

**PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA REGULER  
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2024  
NOMOR: 0170-Int-KLPPM/UNTAR/III/2024**

Pada hari ini Senin tanggal 18 bulan Maret tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
NIDN/NIDK : 0329116804  
Jabatan : Dosen Tetap  
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
  - a. Nama dan NIM : Andreas [615220041]
  - b. Nama dan NIM : Justin Owen Benedict [615220049]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Reguler Periode I Tahun 2024 Nomor **0170-Int-KLPPM/UNTAR/III/2024** Tanggal **18 Maret 2024** sebagai berikut:

**Pasal 1**

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Membuat Karya Mural Sebagai Kreativitas Memperindah Dinding di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 9.000.000,- (Sembilan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

**Pasal 2**

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

**Pihak Pertama**



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,  
P.E., M.ASCE

**Pihak Kedua**



Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

**Lembaga**

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

**Fakultas**

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

**SURAT TUGAS  
ASISTEN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2024  
NOMOR : 071-ST-PKM-R-KLPPM/UNTAR/III/2024**

Atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara (LPPM Untar) dengan ini memberikan tugas kepada asisten pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di bawah ini:

| No. | Nama Mahasiswa       | NIM       | Fakultas/Prodi       |
|-----|----------------------|-----------|----------------------|
| 1.  | Andreas              | 615220041 | FSRD/Desain Interior |
| 2.  | Justin Owen Benedict | 615220049 | FSRD/Desain Interior |

Asisten pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana disebutkan di atas bertugas untuk membantu penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

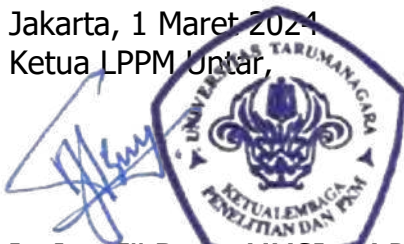
1. Ketua Pelaksana : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
2. Judul PKM : Membuat Karya Mural Sebagai Kreativitas Memperindah Dinding di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat
3. Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Adapun tugas yang harus diselesaikan oleh asisten PKM meliputi:

- a. membantu pelaksanaan PKM; dan
- b. membantu penyusunan luaran PKM.

Demikian surat tugas ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 1 Maret 2024  
Ketua LPPM Untar,



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE.

**Lembaga**

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

**Fakultas**

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**MEMBUAT KARYA MURAL SEBAGAI KREATIVITAS MEMPERINDAH DINDING DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT**

**Disusun oleh:**

Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
(0329116804/10614003)

**Anggota Mahasiswa:**

Andreas (615220041)  
Justin Owen Benedict (615220049)

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
OKTOBER 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Periode I Tahun 2024

1. Judul : Membuat Karya Mural Sebagai Kreativitas Memperindah Dinding di SDN Babakan Raden
2. Nama Mitra PKM : SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat
3. Ketua Tim PKM
- a. Nama dan gelar : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
  - b. NIDN/NIK : 0329116804/10614003
  - c. Jabatan/gol. : Penata/III C
  - d. Program studi : Desain Interior
  - e. Fakultas : Seni Rupa dan Desain
  - f. Bidang keahlian : Desain Interior
  - g. Alamat kantor : Jalan Letjen S. Parman Kav. 1 Grogol Jakarta Barat
  - h. Nomor HP/Telepon : 081310495626
4. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 2 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Andreas / 615220041
  - b. Nama mahasiswa dan NIM : Justin Owen Benedict / 615220049
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah mitra : SDN Babakan Raden 01 Cariu
  - b. Kabupaten/kota : Kabupaten Bogor
  - c. Provinsi : Jawa Barat
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 67 Km
6. a. Luaran Wajib : Jurnal Nasional
- b. Luaran Tambahan : HKI Hak Cipta
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode I (Januari-Juni)
8. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 9.000.000,-

Jakarta, 22 Oktoberr 2024

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, MMSI, M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE  
NIK : 10381047

Ketua

Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
0329116804 / 10614003

## RINGKASAN

Mural adalah sebuah karya seni yang dibuat di atas permukaan dinding atau tembok menggunakan berbagai media, seperti cat, spidol, atau bahan-bahan lain yang sesuai. Mural memiliki beberapa manfaat yaitu untuk mempercantik dan memperindah lingkungan sekolah. Dinding yang kosong dan monoton dapat diubah menjadi karya seni yang menarik dan menghidupkan suasana, menciptakan ruang yang menyenangkan dan menginspirasi bagi siswa dan staf sekolah. Mitra kami dalam kegiatan PKM ini adalah SDN Babakan Raden 01 Cariu, Kampung Palasari, Desa Sukajadi, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong dibagian sisi Gedung sekolah yang sudah tampak kumuh karena cat dindingnya sudah mengelupas sehingga kurang sedap dipandang. Pihak mitra sudah lama memiliki keinginan untuk mengolah dinding kosong tersebut dengan menggambarnya agar terlihat bersih dan indah. Kegiatan membuat karya mural dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara. Dosen-dosen yang memiliki latar pendidikan seni rupa dan desain diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif praktis. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa dalam menggambar atau melukis yang diperolehnya dimasa kuliah. Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Karakteristik utama dari kegiatan membuat mural adalah penekanan pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara bebas. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan membuat karya mural adalah artikel yang akan dipublikasikan di Jurnal Nasional dan Modul membuat karya mural yang didaftarkan hak ciptanya.

**Kata kunci:** Aplikatif Praktis, Mural, Proses Kreatif

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Analisis Situasi

Pelajaran dan Pendidikan dasar itu lebih luas pengertiannya daripada sekolah dasar. Sekolah adalah seluruh masyarakat. Menurut Y.B. Mangunwijaya ada 3 jalur Pendidikan yaitu jalur formal, informal, dan non formal. Artinya, anak-anak dapat belajar dari sekolah negeri, tempat les dan pelatihan, atau belajar dari lingkungan sekitar seperti dari tukang bengkel, petani, atau pedaganag. Pendidikan perlu bertolak dari pengenalan terhadap bakat anak-anak dan bermuara pada pengembangan bakat anak secara optimal (Siregar & Priyatno, 2023).

Dalam dunia Pendidikan secara umum adalahmenciptakan individua tau peserta didik yang berkualitas, berbudi pekerti luhur, serta berbakti terhadap nusa dan bangsa. Mural dalam konteks Pendidikan di sekolah memiliki peran aktif sebagai media pembelajaran dengan metode visual untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang nilai-nilai social budaya. Mural adalah sebuah karya seni yang dibuat di atas permukaan dinding atau tembok menggunakan berbagai media, seperti cat, spidol, atau bahan-bahan lain yang sesuai. Mural sering kali memiliki skala yang besar dan menampilkan gambar atau komposisi yang menarik secara visual (Mursidin, Awalia, Sidi, & Andi, 2023).

Kegiatan ini dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara. Dosen-dosen yang memiliki latar pendidikan seni rupa dan desain diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Program ini diharapkan dapat menjadi embrio dalam membangun lingkungan kreatif di sekolah dasar. Untuk masa yang akan datang kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai program jangka panjang yang terstruktur di wilayah Kab. Bogor.

## 1.2 Permasalahan Mitra

Adapun masalah yang dihadapi oleh mitra antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kesadaran generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan yang hijau, bersih dan indah.
- b. Mitra memiliki dinding kosong di bagian sisi Gedung sekolah dan memiliki wacana agar tembok tersebut diberi gambar agar terlihat bersih dan indah.
- c. Mitra ingin menyampaikan pesan lewat mural dalam rangka peningkatan media pendukung pembelajaran.
- d. Mitra memiliki kendala dalam mengeksekusi mural di dinding Gedung sekolah.
- e. Mitra tidak memiliki partner untuk membuat karya mural di sekolah.
- f. Guru pengampu pelajaran seni memerlukan partner guna menyampaikan materi mural.

### **1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait**

Pengembangan diri berbasis seni juga dapat meningkatkan fungsi eksekutif anak yaitu keterampilan yang memungkinkan untuk mempertahankan perhatian, mengingat tujuan dan informasi, menahan diri untuk tidak segera merespon, menahan gangguan, mentolerir frustrasi, mempertimbangkan konsekuensi dan perilaku yang berbeda, merenungkan pengalaman masa lalu dan merencanakan masa depan. Aspek positif yang didapatkan dari pengembangan diri berbasis seni adalah adanya peningkatan kemampuan anak dalam berkolaborasi, manajemen konflik, kosa kata dan kepercayaan diri. Aspek ini dianggap penting untuk perkembangan fungsi eksekutif dan hasil akademik. Peserta didik perlu diberikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga afektif melalui kegiatan seni. Jika dilihat dari hasilnya, kegiatan karya seni dapat membentuk aspek psikomotorik dan afektif peserta didik. Pada aspek psikomotorik yang terpenuhi adalah tingkatan naturalisasi yaitu membuat suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek afektif yang terpenuhi adalah tingkatan menghargai yaitu ikut serta dalam pembuatan karya (Mega Kriswati, 2022).

Proyek seni adalah suatu pendekatan pembelajaran seni rupa yang melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif yang berfokus pada proses eksplorasi, penciptaan, dan refleksi. Dalam proyek seni, siswa diberikan kebebasan untuk menghasilkan karya seni yang unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan materi. Karakteristik utama dari proyek seni adalah penekanan pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara bebas. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni rupa memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk menjadi aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata-tangan, dan keterampilan visual-spatial melalui aktivitas kreatif seperti menggambar, melukis, atau membuat kerajinan tangan. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berimajinasi, dan mengambil keputusan yang kreatif (Yulia Marni & Marni, 2023).

### **1.4. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar**

Keterkaitan kegiatan pelatihan membuat karya mural dengan Rencana Induk Penelitian dan PKM Universitas Tarumanagara adalah pada:

- a. Pelatihan dan pengembangan kreativitas dan pengajaran untuk guru dan siswa.
- b. Pelatihan dan pengembangan media pembelajaran di sekolah.

## BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

### 2.1 Solusi Permasalahan

Mural sebagai bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program mural diharapkan civitas academica bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam mendukung program pemerintah dalam hal ini adalah sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Mitra kami dalam kegiatan PKM ini adalah SDN Babakan Raden 01 Cariu, Kampung Palasari, Desa Sukajadi, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong dibagian sisi Gedung sekolah yang sudah tampak kumuh karena cat dindingnya sudah mengelupas sehingga kurang sedap dipandang. Pihak mitra sudah lama memiliki keinginan untuk mengolah dinding kosong tersebut dengan menggambarnya agar terlihat bersih dan indah. Gambar yang diterapkan memiliki tema yang berkaitan dengan dunia Pendidikan, namun untuk mewujudkan gambar didinding terkendala dengan sumber daya yang dimiliki.



**Gambar 1 Dinding Gedung Sekolah yang akan di Buat Karya Mural**

Mural memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Mempercantik dan memperindah lingkungan sekolah. Dinding yang kosong dan monoton dapat diubah menjadi karya seni yang menarik dan menghidupkan suasana, menciptakan ruang yang menyenangkan dan menginspirasi bagi siswa dan staf sekolah.



- b. Menarik dan inspiratif dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa dalam belajar. Mural yang menggambarkan cita-cita, kesuksesan, atau tokoh inspiratif dapat menginspirasi siswa untuk meraih impian mereka dan memberikan dorongan dalam mencapai prestasi akademik.
- c. Pembuatan mural melibatkan proses kreatif dan seni visual yang dapat menjadi sumber Pendidikan seni bagi siswa.
- d. Mural menjadi medium untuk mempelajari Teknik seni, penggunaan warna, komposisi dan berbagai aspek seni visual lainnya (Mursidin, Awalia, Sidi, & Andi, 2023).

## 2.1 Luaran Kegiatan

**Bagan 1 Luaran Kegiatan**

| No                     | Jenis Luaran   | Keterangan   |
|------------------------|--|--------------|
| <b>Luaran Wajib</b>    |  |              |
| 1                      | Publikasi ilmiah pada Jurnal Bakti Masyarakat Ilmiah | sudah submit |
| 2                      | Prosiding dalam Temu ilmiah                          | Tidak        |
| <b>Luaran Tambahan</b> |  |              |
| 1                      | Publikasi di jurnal Internasional                    | Tidak        |
| 2                      | Hak Kekayaan Intelektual (HKI)                       | Draft        |
| 3                      | Teknologi Tepat Guna (TTG)                           | Tidak        |
| 4                      | Model/purwarupa/karya desain <b>atau</b>             | Tidak        |
| 5                      | Buku ber ISBN  | Tidak        |

## **BAB 3 METODE PELAKSANAAN**

### **3.1 Tahapan/langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif praktis. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa dalam menggambar atau melukis yang diperolehnya dimasa kuliah. Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat mengelaborasi anantara kemampuan dan ketrampilan mahasiswa dengan kebutuhan mitra akan hadirnya mural yang dapat memperindah dinding Gedung sekolah. Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan membuat karya mural adalah:

- a. Membuat rencana tema gambar yang akan diterapkan sebagai mural dengan cara berdiskusi dengan Kepala Sekolah, Guru dan Mahasiswa yang membantu kegiatan PKM.
- b. Berkordinasi dengan Guru dan penjaga sekolah untuk menyiapkan sumber daya sekolah yang dapat membantu terlaksananya kegiatan membuat karya mural.
- c. Berkordinasi dengan Tim Mahasiswa, mengenai pola dan bentuk desain mural yang akan diterapkan
- d. Menyiapkan peralatan dan bahan untuk kegiatan membuat mural
- e. Berkordinasi dengan pihak sekolah untuk menyiapkan bidang dinding agar siap diaplikasikan karya mural dengan mendempul, mengamplas dan mengecat dinding menggunakan cat dasar.
- f. Mengaplikasikan gambar desain mural ke dinding yang Digambar mural, mulai membuat plotting gambar dan sketsa awal, nebgganbar, membuat komposisi dan mewarnai.
- g. Tahapan finishing gambar dengan memberikan efek tiga dimensi dan memberikan kontras
- h. Gambar Mural selesai

### **3.2 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM**

Partisipasi Mitra dalam kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan kardus bekas adalah :

- a. Memberikan ijin kegiatan
- b. Menugaskan Guru Wali Kelas untuk mendampingi
- c. Menugaskan Murid untuk membawa kardus bekas
- d. Mengkordinasikan dengan Para Guru untuk terlibat

### **3.1 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim**

- a. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri dari 31 Ketua dan 2 Anggota Mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
- b. Ketua: Menyiapkan Proposal Kegiatan, Berkoordinasi dengan Mitra, Menyusun Laporan Kegiatan
- c. Anggota Mahasiswa 1: Menyiapkan Bahan Cat, Peralatan Kuas, ALat dan bahan bantu.
- d. Anggota Mahasiswa 2: Menyiapkan Materi Pelatihan, Membuat Modul, Membuat Mal Mural

## BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

### 4.1 Persiapan kegiatan

Mural merupakan seni lukis yang diaplikasikan pada dinding atau permukaan besar lainnya, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral dan budaya. Mural dapat menjadi sarana untuk menghias dinding-dinding lusuh, mengubahnya menjadi ruang yang lebih hidup dan bermakna. Dengan pendekatan yang tepat, mural dapat berfungsi sebagai sebuah karya seni yang tidak hanya estetis tetapi juga edukatif. Dengan adanya pembuatan terbaru, dan menghadirkan kembali yang lebih baru dan bagus berharap anak-anak bisa bermain sambil belajar kembali dengan baik. (Kholilah, Naufa, & Ghifari, 2022).



**Gambar 2** Gedung Sekolah Tampak Lusuh

Mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong diskusi dan interaksi sosial. Banyak komunitas yang mulai memanfaatkan mural untuk menghias dinding-dinding yang kosong atau lusuh di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, dinding yang awalnya tidak memiliki makna, dapat diubah menjadi media yang mengekspresikan nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam konteks ini, mural dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat menggugah kesadaran masyarakat. Seni mural saat ini menjadi media komunikasi dan dakwah yang sangat estetis dan persuasif, karena seorang seniman melalui karya gambar atau lukisan muralnya dapat menyampaikan atau menyisipkan pesan moral, sehingga siapa pun yang melihat akan mudah memahami dan mengetahui pesan moral melalui mural tersebut (Ibrahim, Aeni, Riyadi, Nugroho, & Adawiyah, 2023).

Mural sebagai bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program mural diharapkan civitas academica bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam mendukung program pemerintah dalam hal ini adalah sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Mitra kami dalam kegiatan PKM ini adalah SDN Babakan Raden 01 Cariu, Kampung Palasari, Desa Sukajadi, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa

Barat. Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong dibagian sisi Gedung sekolah yang sudah tampak kumuh karena cat dindingnya sudah mengelupas sehingga kurang sedap dipandang. Pihak mitra sudah lama memiliki keinginan untuk mengolah dinding kosong tersebut dengan menggambarnya agar terlihat bersih dan indah. Gambar yang diterapkan memiliki tema yang berkaitan dengan dunia Pendidikan, namun untuk mewujudkan gambar didinding terkendala dengan sumber daya yang dimiliki.

Mural mempunyai beberapa keunggulan secara khusus:

- a. Membuat lingkungan sekolah menjadi indah. Dinding yang kosong dan membosankan dapat diubah menjadi karya seni yang menarik untuk menghidupkan suasana, menciptakan ruang yang menyenangkan dan menginspirasi bagi siswa dan staf sekolah. Sesuatu yang menarik dan menggairahkan juga dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- b. Mural yang menggambarkan cita-cita, prestasi, atau sosok inspiratif dapat menginspirasi siswa untuk mengejar impiannya dan mendorong keberhasilan akademik.
- c. Pembuatan mural memerlukan proses kreatif dan seni rupa yang dapat menjadi sumber pendidikan seni bagi siswa.
- d. Mural adalah media untuk mempelajari teknik artistik, penggunaan warna, komposisi, dan berbagai aspek seni rupa lainnya (Mursidin et al., 2023).

Pembelajaran dan pendidikan dasar mempunyai arti yang lebih luas dibandingkan sekolah dasar. Sekolah adalah keseluruhan komunitas. Menurut Y.B., jalur pendidikan di Mangunwijaya ada tiga yaitu formal, nonformal, dan nonformal. Artinya, anak-anak bisa belajar di sekolah negeri, balai bimbingan belajar, balai pelatihan, dan dari orang-orang disekitarnya seperti perajin, petani, dan pedagang. Pendidikan harus diawali dengan pengenalan terhadap bakat-bakat yang dimiliki anak dan berujung pada perkembangan optimalnya (Wasesha et al., 2023). Aktif dalam proses kreatif mural berarti melibatkan berbagai pihak, termasuk seniman, komunitas, dan pengamat. Kolaborasi ini akan memperkaya ide dan perspektif yang ada, sehingga menghasilkan karya yang lebih variatif dan menarik. Pengembangan bakat seniman juga sangat penting dalam proses ini, karena setiap seniman memiliki gaya dan pendekatan masing-masing dalam menciptakan mural. Dengan berbagai teknik dan alat mural yang tersedia, seniman dapat bereksperimen dengan komposisi warna dan bentuk untuk menciptakan karya yang dinamis. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan saat menjelaskan materi, alat, bahan dan contoh-contoh mural. Metode demonstrasi digunakan pada saat mengajarkan teknik dan proses dalam berkarya seni mural (Hendri, Astuti, Setiaji, & Retnowati, 2023).

Mural yang dihasilkan dalam bentuk mural edukasi dengan beberapa ragam pengetahuan. Hasil kegiatan ini berupa adanya peningkatan ekonomi, peningkatan ilmu seni bagi mitra terpilih sekaligus memperbaiki visual bangunan sekolah. Evaluasi kegiatan ini menghasilkan umpan balik yang positif, potensi keberlanjutan kegiatan pembuatan mural ini bisa dilakukan pada lokasi yang lain dengan konsep atau tema yang berbeda sehingga semakin banyak masyarakat yang mendapat edukasi dan keterampilan dalam memperbaiki visual bangunan (Khairuni, Atika, Harahap, & Jeumpa, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain

Universitas Tarumanagara, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Permasalahan mitra adalah:

- a. Mitra memiliki dinding kosong di bagian sisi gedung sekolah dan memiliki wacana agar tembok tersebut diberi gambar agar terlihat bersih dan indah.
- b. Mitra ingin menyampaikan pesan lewat mural dalam rangka peningkatan media pendukung pembelajaran.
- c. Mitra memiliki kendala dalam mengeksekusi mural di dinding gedung sekolah.
- d. Mitra tidak memiliki partner untuk membuat karya mural di sekolah.
- e. Guru pengampu pelajaran seni memerlukan partner guna menyampaikan materi mural.

Pengembangan diri berbasis seni juga dapat meningkatkan fungsi eksekutif anak yaitu keterampilan yang memungkinkan untuk mempertahankan perhatian, mengingat tujuan dan informasi, menahan diri untuk tidak segera merespon, menahan gangguan, mentolerir frustrasi, mempertimbangkan konsekuensi dan perilaku yang berbeda, merenungkan pengalaman masa lalu dan merencanakan masa depan. Di dalam aktivitas seni terdapat pengembangan kognitif, kreativitas, bahasa, emosional, motorik halus dan kasar, dan termasuk di dalamnya adalah sikap dan perilaku. Di sisi lain terdapat pengembangan karakter anak menjadi lebih baik, dengan melakukan aktivitas seni (Setiawan, Hardiyani, Aulia, & Hidayat, 2022). Aspek positif yang didapatkan dari pengembangan diri berbasis seni adalah adanya peningkatan kemampuan anak dalam berkolaborasi, manajemen konflik, kosa kata dan kepercayaan diri. Peserta didik perlu diberikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga afektif melalui kegiatan seni.

Siswa harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri untuk pemenuhan psikomotorik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkesenian dapat mempengaruhi kesejahteraan psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotor terpenuhi derajat naturalisasi yaitu terciptanya suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek emosional terpenuhi derajat apresiasi yaitu partisipasi siswa dalam penciptaan karya tersebut. Pelatihan seni untuk memperkaya sisi psikomotorik dan melestarikan budaya emosional dan seni Indonesia (Kriswati et al., 2022).

Pengembangan pribadi berbasis seni meningkatkan fungsi eksekutif anak: memperhatikan, mengingat tujuan dan informasi, tidak bereaksi segera, menolak gangguan, menoleransi frustrasi, konsekuensi, dan perilaku yang berbeda untuk selanjutnya masa depan. Aspek positif dari pengembangan diri artistik adalah peningkatan kemampuan kerjasama dan konflik anak, peningkatan kosakata, dan peningkatan rasa percaya diri. Aspek ini dianggap penting untuk pengembangan fungsi eksekutif dan prestasi akademik. Siswa harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri untuk pemenuhan psikomotorik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkesenian dapat mempengaruhi kesejahteraan psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotor terpenuhi tingkat naturalisasinya yaitu terciptanya suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek emosional terpenuhi tingkat apresiasinya yaitu partisipasi dalam penciptaan suatu karya (Kriswati et al., 2022).

Proyek seni memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan karya seni yang unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan bahan. Ciri utama proyek seni adalah memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara bebas, dengan penekanan pada proses kreatif, yang meliputi eksplorasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni rupa mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk terlibat aktif secara langsung dalam pembelajarannya. Melalui kegiatan kreatif seperti menggambar, melukis, dan kerajinan tangan, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan keterampilan visual-spasial. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan pengambilan keputusan kreatif siswa (Marni & Mayar, 2023).

## **4.2 Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif praktis. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa dalam menggambar atau melukis yang diperolehnya dimasa kuliah. Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat mengelaborasi anatara kemampuan dan ketrampilan mahasiswa dengan kebutuhan mitra akan hadirnya mural yang dapat memperindah dinding gedung sekolah. Tahapan membuat karya mural pada dinding gedung sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Membersihkan dinding yang akan dibuat karya mural dengan cara melorot warna cat yang telah terkelupas agar dinding kembali bersih.
- b. Dinding didempul dan diampelas agar tertutup bagian dinding yang bolong dan pecah.

Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan membuat karya mural adalah:

- i. Membuat rencana tema gambar yang akan diterapkan sebagai mural dengan cara berdiskusi dengan Kepala Sekolah, Guru dan Mahasiswa yang membantu kegiatan PKM.
- j. Berkordinasi dengan Guru dan penjaga sekolah untuk menyiapkan sumber daya sekolah yang dapat membantu terlaksananya kegiatan membuat karya mural.
- k. Berkordinasi dengan Tim Mahasiswa, mengenai pola dan bentuk desain mural yang akan diterapkan.
- l. Menyiapkan peralatan dan bahan untuk kegiatan membuat mural.
- m. Berkordinasi dengan pihak sekolah untuk menyiapkan bidang dinding agar siap diaplikasikan karya mural dengan mendempul, mengampelas dan mengecat dinding menggunakan cat dasar.
- n. Mengaplikasikan gambar desain mural ke dinding yang Digambar mural, mulai membuat plotting gambar dan sketsa awal, nebgganbar, membuat komposisi dan mewarnai.
- o. Tahapan finishing gambar dengan memberikan efek tiga dimensi dan memberikan kontras.
- p. Gambar Mural selesai.

## **4.3 PENERAPAN KARYA MURAL**

Mural merupakan salah satu bentuk seni rupa yang melibatkan lukisan atau gambar yang diaplikasikan pada dinding atau permukaan besar lainnya. Proses pembuatan mural bukanlah sekadar menempelkan cat

ke dinding, tetapi melibatkan berbagai tahap yang harus dilalui untuk menghasilkan karya yang estetis dan bermakna. Berikut adalah tahap-tahap dalam membuat mural.



**Gambar 3 Gambar Rencana Dinding yang akan di Mural**

Tahap pertama dalam proses pembuatan mural adalah perencanaan. Pada tahap ini, tim menentukan konsep dan tema mural yang akan dibuat. Konsep ini dapat berupa ide-ide kreatif yang mencerminkan pesan yang ingin disampaikan, atau bisa juga terinspirasi dari lingkungan sekitar, budaya, atau pengalaman pribadi. Penting untuk mempertimbangkan lokasi mural, karena konteks lingkungan dapat mempengaruhi desain dan tema yang diambil. Setelah menentukan tema, tim membuat sketsa awal untuk memvisualisasikan ide yang telah dikembangkan. Tahap berikutnya adalah pengukuran dan persiapan dinding. Pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa mural yang akan dibuat memiliki proporsi yang sesuai dengan dinding yang akan dihias. Hal ini sangat penting agar karya seni tersebut dapat terlihat harmonis dengan ruang yang ada. Selain itu, persiapan dinding juga meliputi pembersihan permukaan dinding dari kotoran, debu, atau lapisan cat lama yang mungkin mengganggu hasil akhir. Jika dinding memiliki tekstur yang tidak rata, penghalusan permukaan perlu dilakukan agar cat dapat menempel dengan baik.



**Gambar 4 Dinding Sekolah diberi Cat Dasar**

Sebelum memulai proses pengecatan mural, tim mural merancang sketsa atau draft dari gambar yang ingin diwujudkan. Proses ini mencakup pemilihan tema, objek, dan warna yang sesuai dengan konsep mural yang akan dibuat. Setelah sketsa selesai, tahap berikutnya adalah mempersiapkan dinding atau permukaan yang akan dicat. Permukaan tersebut harus bersih dari kotoran, debu, dan cat lama supaya cat baru dapat menempel dengan baik.

Ketika warna diterapkan, penting untuk memperhatikan lapisan cat. Mural sering kali memerlukan beberapa lapisan cat untuk mencapai kecerahan warna yang diinginkan. Penggunaan cat akrilik adalah pilihan umum karena cepat kering dan tahan lama. Namun, harus dipastikan untuk memberikan waktu pengeringan yang cukup antara setiap lapisan untuk menghindari pengelupasan atau pencampuran warna yang tidak diinginkan. Setelah persiapan dinding selesai, tim mulai menerapkan sketsa awal pada dinding. Teknik yang umum digunakan adalah teknik grid, di mana tim membagi sketsa menjadi kotak kecil dan menggambar ulang pada dinding sesuai dengan ukuran aslinya.



**Gambar 5** Alat dan Bahan Cat serta Perlengkapan Bantu

Proses pembuatan mural juga dapat diintegrasikan ke dalam metode belajar di sekolah-sekolah. Melalui proyek mural, siswa dapat belajar tentang seni, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mengekspresikan diri melalui bahasa visual. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proyek mural dapat memperkuat rasa kepemilikan mereka terhadap lingkungan, sehingga mendorong mereka untuk lebih peduli dan aktif dalam menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik. Bentuk-bentuk yang dibuat sebagai model mural adalah: angka, huruf, alat tulis, dan hewan yang mudah dikenal dan diingat. Mural sebagai sarana pendidikan di sekolah-sekolah, memang disarankan agar para murid atau peserta didik ketika melihat lukisan dinding yang dibuat, selain menjadi ‘terhibur’, sekaligus mendapatkan pesan-pesan dari lukisan dinding atau mural yang dilihatnya. Kreasi membuat mural di lingkungan sekolah, tidak hanya memikirkan unsur estetikanya saja, melainkan, dan yang utama adalah kandungan-kandungan pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik melalui mural (Arsyad, Wahyudi, Nurfadilah, & Lewa, 2023).





**Gambar 6 Aplikasi Gambar dan Pewarnaan Mural**

Setelah sketsa tergambar, tahap berikutnya adalah menentukan teknik pengecatan yang akan digunakan. Ada beberapa teknik dalam mengecat mural, di antaranya adalah teknik kuas, spray paint, dan teknik stensil. Teknik kuas adalah cara tradisional yang sering digunakan oleh seniman mural. Dengan kuas, seniman memiliki kendali penuh atas detail dan tekstur yang dihasilkan. Namun, penggunaan kuas memerlukan ketelitian dan waktu yang lebih lama, terutama untuk area yang luas. Dalam dunia mural, alat mural yang digunakan sangat beragam. Mulai dari cat akrilik, spray paint, hingga teknik stensil, setiap alat memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda. Pemilihan alat yang tepat akan mempengaruhi hasil akhir dari mural itu sendiri. Selain itu, teknis penggunaan alat juga memerlukan keterampilan dan pengalaman, agar dapat menghasilkan karya yang berkualitas. Selama proses pengecatan, tim juga harus menjaga kebersihan area kerja. Pastikan bahwa tetesan cat atau percikan tidak merusak area di sekitar mural. Penggunaan pelindung seperti kain atau plastik dapat membantu menjaga kebersihan area tersebut. Selain itu, menggunakan alat bantu seperti tangga yang stabil dan perlengkapan keselamatan seperti masker dan sarung tangan juga penting untuk menjaga keselamatan seniman selama proses pengecatan.

Saat proses mewarnai selesai, tahanan dan perlindungan terhadap mural juga perlu diperhatikan. Untuk mural yang terpapar cuaca, penggunaan pelapis pelindung sangat disarankan. Pelapis ini dapat melindungi cat dari sinar UV, hujan, dan polusi, sehingga memperpanjang umur mural dan menjaga warnanya tetap cerah. Teknik *spray paint* semakin populer di kalangan seniman mural, terutama dalam budaya *street art*. Teknik ini juga memungkinkan untuk menciptakan efek gradasi dan detail yang rumit, namun memerlukan keterampilan dan pengalaman untuk menggunakannya secara efektif. Konsep diri artis *street art* dalam menghasilkan mural kritik sosial yaitu artis *street art* jujur dalam berkarya, bermental kuat, berusaha kooperatif dalam bekerja, berekspektasi tinggi pada karyanya, motivasi belajar yang tinggi, komunikatif, menyukai pola sistematis dalam bekerja dan sedikit perfeksionis (Masnah M. , 2020).

Setelah memilih teknik yang sesuai, langkah selanjutnya adalah mulai mewarnai motif. Pemilihan warna adalah aspek krusial yang harus diperhatikan. Warna tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga bisa

menyampaikan pesan atau emosi tertentu. Komposisi warna dalam mural juga menjadi salah satu elemen penting yang harus diperhatikan. Warna memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi dan menarik perhatian. Dalam memilih palet warna, tim harus mempertimbangkan tidak hanya keserasian warna, tetapi juga bagaimana warna tersebut dapat mendukung tema yang ingin diangkat. Misalnya, penggunaan warna-warna cerah dapat menciptakan suasana yang energik dan positif, sedangkan warna-warna gelap dapat memberikan kesan yang lebih serius dan mendalam.



**Gambar 7 Membuat Detail Gambar Mural**

Selain komposisi warna, komposisi bentuk juga memiliki peranan penting dalam menciptakan mural yang menarik. Bentuk-bentuk yang digunakan dalam mural harus mampu berinteraksi harmonis satu sama lain, sehingga menciptakan suatu kesatuan visual yang kuat. Setelah semua persiapan dilakukan, tahap selanjutnya adalah transfer desain ke dinding. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mentransfer desain dari sketsa ke dinding. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah metode grid, di mana sketsa dibagi menjadi kotak-kotak kecil yang kemudian dicocokkan dengan dinding. Teknik lain yang sering digunakan adalah proyek gambar, di mana sketsa diletakkan di depan proyektor dan gambar akan diproyeksikan ke dinding untuk kemudian ditelusuri.



**Gambar 8 Cat Semprot digunakan untuk Memberi Kesan Tiga Dimensi**

Setelah desain berhasil ditransfer, tahap berikutnya adalah pengecatan. Pada tahap ini, Tim akan mulai mengaplikasikan cat ke dinding mengikuti desain yang telah dipindahkan. Disarankan untuk memulai dari bagian yang lebih besar dan latar belakang terlebih dahulu, kemudian melanjutkan ke detail-detail yang lebih kecil. Proses pengecatan ini memerlukan ketelitian dan kesabaran, karena kesalahan kecil dapat merusak keseluruhan desain. Untuk mendapatkan efek yang diinginkan, seniman sering kali menggunakan berbagai teknik pengecatan, seperti teknik sapuan kuas, teknik semprot, atau teknik *sponge*. Selesai proses mengecat, tahap akhir adalah penyelesaian dan perlindungan. Pada tahap ini, seniman akan melakukan sentuhan akhir untuk memperbaiki detail yang mungkin terlewatkan dan memastikan bahwa warna dan bentuk pada mural sudah sesuai dengan yang diinginkan. Setelah itu, penting untuk melindungi mural agar dapat bertahan lebih lama. Penggunaan lapisan pelindung seperti varnish atau *sealer* dapat membantu melindungi cat dari cuaca, debu, dan kerusakan fisik lainnya. Selain itu, penyimpanan dokumentasi tentang proses pembuatan mural juga menjadi hal yang penting, baik untuk arsip pribadi maupun untuk publikasi di media sosial atau pameran.



**Gambar 9** Proses Okumentasi dan Finishing

Secara keseluruhan, proses pembuatan mural adalah perjalanan yang memerlukan kreativitas, teknik, dan dedikasi. Setiap tahap dalam proses tersebut memiliki perannya masing-masing dan saling terkait satu sama lain untuk menciptakan sebuah karya seni yang utuh. Dari perencanaan hingga penyelesaian, setiap langkah merupakan bagian penting dari kisah yang ingin disampaikan melalui gambar dan warna di dinding. Mural bukan hanya sekadar hiasan, tetapi juga sebuah medium untuk mengekspresikan ide, emosi, dan identitas suatu komunitas. Dengan mengikuti tahapan yang telah disebutkan, diharapkan setiap orang dapat menciptakan mural yang bukan hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki makna yang mendalam.





**Gambar 10 Tim Pembuat Karya Mural**

Karya mural harus memuat kontekstualisasi karya kreatif dalam kaitannya dengan apa yang dimaksud dengan melihat dan merasakan karya mural dalam ruang realitas sosial budaya. Menciptakan berbagai macam karya mural dengan tema dan nilai keindahan menghadirkan pengalaman keindahan bagi setiap orang dalam ruang realitas sosial budaya. Teknik produksi lukisan mural yang memanfaatkan keseriusan dan ketrampilan pelukis secara maksimal. Menampilkan pelukis Inggris menciptakan karya seni mural yang memamerkan kekayaan mereka. Menguasai teknik menciptakan karya seni mural yang mendorong imajinasi terhadap apa yang dilukis pada permukaan kanvas (Wiratno, 2022). Proses mengecat mural adalah kegiatan seni yang melibatkan penerapan cat pada permukaan dinding atau media lain untuk menciptakan gambar atau motif yang menarik. Mural biasanya memiliki ukuran yang besar dan dapat ditemukan di berbagai tempat, seperti gedung, rumah, ruang publik, dan banyak lagi. Untuk menghasilkan mural yang berkualitas, diperlukan pemahaman mendalam mengenai teknik pengecatan, pemilihan warna, dan cara mewarnai motif yang tepat.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

Sebagai simpulan, bahwa proses membuat karya mural adalah suatu aktivitas seni kreatif yang melibatkan teknik melukis di permukaan dinding dengan menggunakan cat, biasanya dalam skala besar. Mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga dapat menyampaikan pesan, menggugah emosi, serta memperindah ruang publik. Dalam artikel ini, kita akan membahas secara rinci tentang proses pembuatan mural, teknik-teknik yang digunakan, serta menyampaikan simpulan dan saran terkait dengan aktivitas ini. Salah satu manfaat utama mural adalah kemampuannya untuk memperindah ruang publik. Saat seseorang melangkah ke dalam suatu lingkungan yang dihiasi dengan mural, suasana hati dan pengalaman visualnya dapat terangkat. Mural berfungsi sebagai daya tarik visual yang dapat menarik perhatian dan membuat suatu tempat lebih menarik bagi pengunjung. Hal ini sangat penting dalam konteks pariwisata, di mana keindahan visual dapat meningkatkan daya tarik suatu lokasi. Sejumlah kota besar di berbagai belahan dunia telah mengembangkan area mural yang dioptimalkan untuk menarik wisatawan, seperti *Wynwood Walls* di Miami dan kawasan seni jalanan di Berlin.

Selain itu, mural juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan. Mural sering kali menyampaikan pesan-pesan penting yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu sosial, lingkungan, atau budaya. Misalnya, mural yang menggambarkan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dapat menarik perhatian masyarakat mengenai isu perubahan iklim dan keanekaragaman hayati. Dengan cara ini, mural tidak hanya menjadi karya seni, tetapi juga alat untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas. Melalui visualisasi yang menarik, berbagai tema dan isu dapat dijelaskan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat.

### **5.2 SARAN**

Saran yang dapat diberikan dalam melakukan kegiatan membuat karya mural adalah kegiatan membuat karya mural dapat dijadikan sebagai aktivitas yang membina dan membangun aspek penguatan sosial dan kepedulian komunitas. Kegiatan membuat karya mural melibatkan partisipasi masyarakat, di mana pembuatan mural dapat dijadikan sarana untuk bekerja sama dalam berkreasi menciptakan karya seni. Proses kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap ruang publik, tetapi juga membangun hubungan antaranggota komunitas. Misalnya, proyek mural di sekolah sering kali melibatkan siswa, guru, dan orang tua untuk menciptakan mural yang mencerminkan visi dan misi sekolah. Dengan terlibat dalam proses kreatif, individu dapat merasa lebih terhubung dan berinvestasi dalam lingkungan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. A., Wahyudi, A., Nurfadilah, & Lewa, H. H. (2023). Mural sebagai Media Kreativitas dan Perbaikan Visual di SMP Negeri 1 Pamboang. *Beru'-beru': Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat LPPM & PM Universitas Sulawesi Barat*, 36 - 44.
- Hendri, Z., Astuti, E. P., Setiaji, R. S., & Retnowati, T. H. (2023). Pendampingan Pembelajaran Seni Rupa Berkarya Seni Mural, di SMP 2 Melati, Sleman, Yogyakarta. *AMI-Journal ABDIMAS: Tourism, Hospitality, Creative Economy*, 1 -11.
- Ibrahim, M., Aeni, M. S., Riyadi, A., Nugroho, E. A., & Adawiyah. (2023). Representasi Seni Mural Sebagai Media Komunikasi dan Dakwah. *MEDIAKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 99 - 109.
- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan Pembuatan Mural Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Konsep Belajar dan Bermain. *JURNAL ABDIDAS*, 634 - 645.
- Kholilah, A., Naufa, M., & Ghifari, M. (2022). Pembuatan Seni Lukis Mural Dinding Sekolah Yayasan PAUD/TK Al-Muhajirin Kota Jantho Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter. *GORGA: Jurnal Seni Rupa*, 433 - 438.
- Masnah. (n.d.).
- Masnah, M. (2020). Konsep Diri Artis Street ARt dalam Menghasilkan Mural "Kritik Sosial" di Jakarta. *POPULIS: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 82 - 103.
- Mega Kriswati, G. T. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, Vol. 2 No. 2*, 123 - 129.
- Mursidin, M., Awalia, M., Sidi, M., & Andi. (2023). Pembuatan Mural Sebagai Sarana Penegmbangan Seni Visual di SMA Negeri 18 Makasar. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 1 No. 2*, 275-279.
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pembangunan Kerativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4507 - 4518.
- Siregar, S. M., & Priyatno, A. (2023). Konsep Pendidikan Y.B. Mangunwijaya Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. *Sindoro Cendikia Pendidikan, Vol. 1 No. 6*, 10 - 20.
- Yulia Marni, D. F., & Marni, Y. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Strategi dan Praktek Terbaik . *Dikdaktik: Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. 9 No. 2*, 2658 - 2667.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Materi yang disampaikan ke Mitra



#### TAHAPAN BELAJAR



Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan membuat karya mural adalah:

1. Membuat rencana tema gambar yang akan diterapkan sebagai mural dengan cara berdiskusi dengan Kepala Sekolah, Guru dan Mahasiswa yang membantu kegiatan PKM.
2. Berkordinasi dengan Guru dan penjaga sekolah untuk menyiapkan sumber daya sekolah yang dapat membantu terlaksananya kegiatan membuat karya mural.
3. Berkordinasi dengan Tim Mahasiswa, mengesai pola dan bentuk desain mural yang akan diterapkan.
4. Menyiapkan peralatan dan bahan untuk kegiatan membuat mural.
5. Berkordinasi dengan pihak sekolah untuk menyiapkan bidang dinding agar siap diaplikasikan karya mural dengan mendempul, mengampelas dan mengecat dinding menggunakan cat dasar.
6. Mengaplikasikan gambar desain mural ke dinding yang Digambar mural, mulai membuat sketsa awal dan sketsa awal, menggaris, membuat komposisi, dan mewarnai.
7. Tahapan finishing gambar dengan memberikan efek tiga dimensi dan memberikan kontras.
8. Gambar Mural selesai.

#### Persiapan

- Pastikan permukaan dinding bersih, kering, dan bebas dari debu atau kotoran lainnya. Gunakan primer jika diperlukan untuk mempersiapkan permukaan dinding sebelum mengaplikasikan cat mural



#### Sketsa Awal

- Gunakan pensil untuk membuat sketsa awal pada dinding. Sketsa ini akan menjadi panduan saat melukis mural



#### Mewarnai

- Mulailah dengan mengaplikasikan cat menggunakan sikat atau spray cat, sesuai dengan desain mural yang telah Anda pilih atau buat. Pastikan untuk mencampur cat dengan benar menggunakan palet dan kuas jika Anda ingin menciptakan efek atau gradasi warna tertentu.



### Detail dan Sentuhan Akhir

- Setelah mewarnai bagian utama mural, fokuskan pada detail dan sentuhan akhir. Gunakan alat-alat yang lebih kecil seperti sikat kecil atau kuas detail untuk menambahkan detail, bayangan, atau highlight.



### Top Coat

- Setelah mural selesai, berikan lapisan top coat untuk melindungi cat dan menjaga mural tetap tahan lama



### Kebersihan

- Bersihkan alat-alat yang digunakan dengan pembersih yang sesuai. Simpan dengan baik untuk penggunaan berikutnya



SEKIAN  
DAN  
TERIMA KASIH





**Lampiran 2**  
**Foto-foto Kegiatan**



Gedung Sekolah SDN Babakan Raden 01 Cariu Kabupaten Bogor



Dinding Gedung Sekolah Sebelum Dibuatkan Karya Mural



Cat Dasar sebagai Persiapan Dinding Sekolah



Dinding Gedung Sekolah Setelah Diberikan Karya Mural

### Lampiran 3. Luaran wajib

## MURAL: MEDIA KREATIVITAS MEMPERINDAH DINDING SEKOLAH SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT

Heru Budi Kusuma<sup>1</sup>, Andreas<sup>2</sup>, Justin Owen Benedict<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: \*<sup>1</sup>[heruk@fsrd.untar.ac.id](mailto:heruk@fsrd.untar.ac.id), <sup>2</sup>[andreas.615220041@stu.untar.ac.id](mailto:andreas.615220041@stu.untar.ac.id), <sup>3</sup>[justin.615220049@stu.untar.ac.id](mailto:justin.615220049@stu.untar.ac.id)

### ABSTRACT

A mural is a work of art created on the surface of a wall or wall using various media, such as paint, markers, or other suitable materials. Murals have several benefits, namely to beautify and beautify the school environment. Blank, monotonous walls can be transformed into eye-catching works of art and liven things up, creating a fun and inspiring space for students and school staff. Our partner in this PKM activity is SDN Babakan Raden 01 Cariu, Palasari Village, Sukajadi Village, Cariu District, Bogor Regency, West Java Province. From the results of observations, it was discovered that Mitra had an empty wall on the side of the school building which looked dirty because the paint on the walls was peeling, making it unsightly. The partners have long had the desire to process the empty wall by drawing on it so that it looks clean and beautiful. The activity of creating mural works can be carried out as a community service activity carried out by lecturers at the Faculty of Fine Arts and Design, Tarumanagara University. Lecturers who have a background in fine arts and design education are expected to be able to provide scientific contributions to teachers through this program which is tailored to teaching needs at the elementary school level. The approach method in this community service program is practically applicable. The point is to apply the students' skills in drawing or painting that they acquired during college. Practical means direct practice in the field. The main characteristic of mural-making activities is the emphasis on a creative process that involves exploration, problem solving, and critical thinking, as well as providing space for students to express themselves freely. The output resulting from the activity of creating mural works is an article that will be published in the National Journal and a module for creating mural works whose copyright is registered.

**Keywords:** Application, Mural, Practical, Creative Process

### ABSTRAK

*Mural adalah sebuah karya seni yang dibuat di atas permukaan dinding atau tembok menggunakan berbagai media, seperti cat, spidol, atau bahan-bahan lain yang sesuai. Mural memiliki beberapa manfaat yaitu untuk mempercantik dan memperindah lingkungan sekolah. Dinding yang kosong dan monoton dapat diubah menjadi karya seni yang menarik dan menghidupkan suasana, menciptakan ruang yang menyenangkan dan menginspirasi bagi siswa dan staf sekolah. Mitra kami dalam kegiatan PKM ini adalah SDN Babakan Raden 01 Cariu, Kampung Palasari, Desa Sukajadi, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong dibagian sisi Gedung sekolah yang sudah tampak kumuh karena cat dindingnya sudah mengelupas sehingga kurang sedap dipandang. Pihak mitra sudah lama memiliki keinginan untuk mengolah dinding kosong tersebut dengan menggambarnya agar terlihat bersih dan indah. Kegiatan membuat karya mural dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara. Dosen-dosen yang memiliki latar pendidikan seni rupa dan desain diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif praktis. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa dalam menggambar atau melukis yang diperolehnya dimasa kuliah. Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Karakteristik utama dari kegiatan membuat mural adalah penekanan pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara bebas. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan membuat karya mural adalah artikel yang akan dipublikasikan di Jurnal Nasional dan Modul membuat karya mural yang didaftarkan hak ciptanya.*

**Kata kunci:** Aplikatif, Mural, Praktis, Proses Kreatif

## 1. PENDAHULUAN

Mural merupakan seni lukis yang diaplikasikan pada dinding atau permukaan besar lainnya, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral dan budaya. Mural dapat menjadi sarana untuk menghias dinding-dinding lusuh, mengubahnya menjadi ruang yang lebih hidup dan bermakna. Dengan pendekatan yang tepat, mural dapat berfungsi sebagai sebuah karya seni yang tidak hanya estetis tetapi juga edukatif. Dengan adanya pembuatan terbaru, dan menghadirkan kembali yang lebih baru dan bagus berharap anak-anak bisa bermain sambil belajar kembali dengan baik. (Kholilah, Naufa, & Ghifari, 2022).

### Gambar 1

Sisi Kiri dan Depan Dinding Gedung Kelas SDN Babakan raden 01 Cariu, Bogor - Jawa Barat



Mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong diskusi dan interaksi sosial. Banyak komunitas yang mulai memanfaatkan mural untuk menghias dinding-dinding yang kosong atau lusuh di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, dinding yang awalnya tidak memiliki makna, dapat diubah menjadi media yang mengekspresikan nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam konteks ini, mural dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat menggugah kesadaran masyarakat. Seni mural saat ini menjadi media komunikasi dan dakwah yang sangat estetik dan persuasif, karena seorang seniman melalui karya gambar atau lukisan muralnya dapat menyampaikan atau menyisipkan pesan moral, sehingga siapa pun yang melihat akan mudah memahami dan mengetahui pesan moral melalui mural tersebut (Ibrahim, Aeni, Riyadi, Nugroho, & Adawiyah, 2023).

Mural sebagai bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program mural diharapkan civitas academica bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam mendukung program pemerintah dalam hal ini adalah sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Mitra kami dalam kegiatan PKM ini adalah SDN Babakan Raden 01 Cariu, Kampung Palasari, Desa Sukajadi, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong dibagian sisi Gedung sekolah yang sudah tampak kumuh karena cat dindingnya sudah mengelupas sehingga kurang sedap dipandang. Pihak mitra sudah lama memiliki keinginan untuk mengolah dinding kosong tersebut dengan menggambarnya agar terlihat bersih dan indah. Gambar yang diterapkan memiliki tema yang berkaitan dengan dunia Pendidikan, namun untuk mewujudkan gambar didinding terkendala dengan sumber daya yang dimiliki.

Mural mempunyai beberapa keunggulan secara khusus:

- e. Membuat lingkungan sekolah menjadi indah. Dinding yang kosong dan membosankan dapat diubah menjadi karya seni yang menarik untuk menghidupkan suasana, menciptakan ruang yang menyenangkan dan menginspirasi bagi siswa dan staf sekolah. Sesuatu yang menarik dan menggairahkan juga dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- f. Mural yang menggambarkan cita-cita, prestasi, atau sosok inspiratif dapat menginspirasi siswa untuk mengejar impiannya dan mendorong keberhasilan akademik.

- g. Pembuatan mural memerlukan proses kreatif dan seni rupa yang dapat menjadi sumber pendidikan seni bagi siswa.
- h. Mural adalah media untuk mempelajari teknik artistik, penggunaan warna, komposisi, dan berbagai aspek seni rupa lainnya (Mursidin et al., 2023).

Pembelajaran dan pendidikan dasar mempunyai arti yang lebih luas dibandingkan sekolah dasar. Sekolah adalah keseluruhan komunitas. Menurut Y.B., jalur pendidikan di Mangunwijaya ada tiga yaitu formal, nonformal, dan nonformal. Artinya, anak-anak bisa belajar di sekolah negeri, balai bimbingan belajar, balai pelatihan, dan dari orang-orang disekitarnya seperti perajin, petani, dan pedagang. Pendidikan harus diawali dengan pengenalan terhadap bakat-bakat yang dimiliki anak dan berujung pada perkembangan optimalnya (Wasesha et al., 2023). Aktif dalam proses kreatif mural berarti melibatkan berbagai pihak, termasuk seniman, komunitas, dan pengamat. Kolaborasi ini akan memperkaya ide dan perspektif yang ada, sehingga menghasilkan karya yang lebih variatif dan menarik. Pengembangan bakat seniman juga sangat penting dalam proses ini, karena setiap seniman memiliki gaya dan pendekatan masing-masing dalam menciptakan mural. Dengan berbagai teknik dan alat mural yang tersedia, seniman dapat bereksperimen dengan komposisi warna dan bentuk untuk menciptakan karya yang dinamis. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan saat menjelaskan materi, alat, bahan dan contoh-contoh mural. Metode demonstrasi digunakan pada saat mengajarkan teknik dan proses dalam berkarya seni mural (Hendri, Astuti, Setiaji, & Retnowati, 2023).

Mural yang dihasilkan dalam bentuk mural edukasi dengan beberapa ragam pengetahuan. Hasil kegiatan ini berupa adanya peningkatan ekonomi, peningkatan ilmu seni bagi mitra terpilih sekaligus memperbaiki visual bangunan sekolah. Evaluasi kegiatan ini menghasilkan umpan balik yang positif, potensi keberlanjutan kegiatan pembuatan mural ini bisa dilakukan pada lokasi yang lain dengan konsep atau tema yang berbeda sehingga semakin banyak masyarakat yang mendapat edukasi dan keterampilan dalam memperbaiki visual bangunan (Khairuni, Atika, Harahap, & Jeumpa, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Permasalahan mitra adalah:

- f. Mitra memiliki dinding kosong di bagian sisi gedung sekolah dan memiliki wacana agar tembok tersebut diberi gambar agar terlihat bersih dan indah.
- g. Mitra ingin menyampaikan pesan lewat mural dalam rangka peningkatan media pendukung pembelajaran.
- h. Mitra memiliki kendala dalam mengeksekusi mural di dinding gedung sekolah.
- i. Mitra tidak memiliki partner untuk membuat karya mural di sekolah.
- j. Guru pengampu pelajaran seni memerlukan partner guna menyampaikan materi mural.

Pengembangan diri berbasis seni juga dapat meningkatkan fungsi eksekutif anak yaitu keterampilan yang memungkinkan untuk mempertahankan perhatian, mengingat tujuan dan informasi, menahan diri untuk tidak segera merespon, menahan gangguan, mentolerir frustrasi, mempertimbangkan konsekuensi dan perilaku yang berbeda, merenungkan pengalaman masa lalu dan merencanakan masa depan. Di dalam aktivitas seni terdapat pengembangan kognitif, kreativitas, bahasa, emosional, motorik halus dan kasar, dan termasuk di dalamnya adalah sikap dan perilaku. Di sisi lain terdapat pengembangan karakter anak menjadi lebih baik, dengan melakukan aktivitas seni (Setiawan, Hardiyani, Aulia, & Hidayat, 2022). Aspek positif yang didapatkan dari pengembangan diri berbasis seni adalah adanya peningkatan kemampuan anak dalam berkolaborasi, manajemen konflik, kosa kata dan kepercayaan diri. Peserta didik perlu diberikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga afektif melalui kegiatan seni.



Siswa harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri untuk pemenuhan psikomotorik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkesenian dapat mempengaruhi kesejahteraan psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotor terpenuhi derajat naturalisasi yaitu terciptanya suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek emosional terpenuhi derajat apresiasi yaitu partisipasi siswa dalam penciptaan karya tersebut. Pelatihan seni untuk memperkaya sisi psikomotorik dan melestarikan budaya emosional dan seni Indonesia (Kriswati et al., 2022).

Pengembangan pribadi berbasis seni meningkatkan fungsi eksekutif anak: memperhatikan, mengingat tujuan dan informasi, tidak bereaksi segera, menolak gangguan, menoleransi frustrasi, konsekuensi, dan perilaku yang berbeda untuk selanjutnya masa depan. Aspek positif dari pengembangan diri artistik adalah peningkatan kemampuan kerjasama dan konflik anak, peningkatan kosakata, dan peningkatan rasa percaya diri. Aspek ini dianggap penting untuk pengembangan fungsi eksekutif dan prestasi akademik. Siswa harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri untuk pemenuhan psikomotorik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkesenian dapat mempengaruhi kesejahteraan psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotorik terpenuhi tingkat naturalisasinya yaitu terciptanya suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek emosional terpenuhi tingkat apresiasinya yaitu partisipasi dalam penciptaan suatu karya (Kriswati et al., 2022).

Proyek seni memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan karya seni yang unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan bahan. Ciri utama proyek seni adalah memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara bebas, dengan penekanan pada proses kreatif, yang meliputi eksplorasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni rupa mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk terlibat aktif secara langsung dalam pembelajarannya. Melalui kegiatan kreatif seperti menggambar, melukis, dan kerajinan tangan, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan keterampilan visual-spasial. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan pengambilan keputusan kreatif siswa (Marni & Mayar, 2023).

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif praktis. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa dalam menggambar atau melukis yang diperolehnya dimasa kuliah. Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat mengelaborasi antara kemampuan dan ketrampilan mahasiswa dengan kebutuhan mitra akan hadirnya mural yang dapat memperindah dinding gedung sekolah. Tahapan membuat karya mural pada dinding gedung sekolah adalah sebagai berikut:

- c. Membersihkan dinding yang akan dibuat karya mural dengan cara melorot warna cat yang telah terkelupas agar dinding kembali bersih.
- d. Dinding didempul dan diampelas agar tertutup bagian dinding yang bolong dan pecah.

Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan membuat karya mural adalah:

- q. Membuat rencana tema gambar yang akan diterapkan sebagai mural dengan cara berdiskusi dengan Kepala Sekolah, Guru dan Mahasiswa yang membantu kegiatan PKM.
- r. Berkordinasi dengan Guru dan penjaga sekolah untuk menyiapkan sumber daya sekolah yang dapat membantu terlaksananya kegiatan membuat karya mural.

- s. Berkordinasi dengan Tim Mahasiswa, mengenai pola dan bentuk desain mural yang akan diterapkan.
- t. Menyiapkan peralatan dan bahan untuk kegiatan membuat mural.
- u. Berkordinasi dengan pihak sekolah untuk menyiapkan bidang dinding agar siap diaplikasikan karya mural dengan mendempul, mengamplas dan mengecat dinding menggunakan cat dasar.
- v. Mengaplikasikan gambar desain mural ke dinding yang Digambar mural, mulai membuat plotting gambar dan sketsa awal, nebganbar, membuat komposisi dan mewarnai.
- w. Tahapan finishing gambar dengan memberikan efek tiga dimensi dan memberikan kontras.
- x. Gambar Mural selesai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mural merupakan salah satu bentuk seni rupa yang melibatkan lukisan atau gambar yang diaplikasikan pada dinding atau permukaan besar lainnya. Proses pembuatan mural bukanlah sekadar menempelkan cat ke dinding, tetapi melibatkan berbagai tahap yang harus dilalui untuk menghasilkan karya yang estetis dan bermakna. Berikut adalah tahap-tahap dalam membuat mural.

#### Gambar 2

Rencana Bidang Mural pada Gedung Kelas



Tahap pertama dalam proses pembuatan mural adalah perencanaan. Pada tahap ini, tim menentukan konsep dan tema mural yang akan dibuat. Konsep ini dapat berupa ide-ide kreatif yang mencerminkan pesan yang ingin disampaikan, atau bisa juga terinspirasi dari lingkungan sekitar, budaya, atau pengalaman pribadi. Penting untuk mempertimbangkan lokasi mural, karena konteks lingkungan dapat mempengaruhi desain dan tema yang diambil. Setelah menentukan tema, tim membuat sketsa awal untuk memvisualisasikan ide yang telah dikembangkan. Tahap berikutnya adalah pengukuran dan persiapan dinding. Pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa mural yang akan dibuat memiliki proporsi yang sesuai dengan dinding yang akan dihias. Hal ini sangat penting agar karya seni tersebut dapat terlihat harmonis dengan ruang yang ada. Selain itu, persiapan dinding juga meliputi pembersihan permukaan dinding dari kotoran, debu, atau lapisan cat lama yang mungkin mengganggu hasil akhir. Jika dinding memiliki tekstur yang tidak rata, penghalusan permukaan perlu dilakukan agar cat dapat menempel dengan baik.

#### Gambar 3

Bidang Dinding Diaplikasikan Cat Dasar



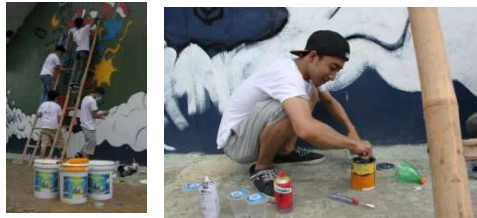
Sebelum memulai proses pengecatan mural, tim mural merancang sketsa atau draft dari gambar yang ingin diwujudkan. Proses ini mencakup pemilihan tema, objek, dan warna yang sesuai dengan konsep mural yang akan

dibuat. Setelah sketsa selesai, tahap berikutnya adalah mempersiapkan dinding atau permukaan yang akan dicat. Permukaan tersebut harus bersih dari kotoran, debu, dan cat lama supaya cat baru dapat menempel dengan baik.

Ketika warna diterapkan, penting untuk memperhatikan lapisan cat. Mural sering kali memerlukan beberapa lapisan cat untuk mencapai kecerahan warna yang diinginkan. Penggunaan cat akrilik adalah pilihan umum karena cepat kering dan tahan lama. Namun, harus dipastikan untuk memberikan waktu pengeringan yang cukup antara setiap lapisan untuk menghindari pengelupasan atau pencampuran warna yang tidak diinginkan. Setelah persiapan dinding selesai, tim mulai menerapkan sketsa awal pada dinding. Teknik yang umum digunakan adalah teknik grid, di mana tim membagi sketsa menjadi kotak kecil dan menggambar ulang pada dinding sesuai dengan ukuran aslinya.

#### **Gambar 4**

Beberapa Peralat dan Bahan yang Digunakan serta Aplikasi Mural



Proses pembuatan mural juga dapat diintegrasikan ke dalam metode belajar di sekolah-sekolah. Melalui proyek mural, siswa dapat belajar tentang seni, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mengekspresikan diri melalui bahasa visual. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proyek mural dapat memperkuat rasa kepemilikan mereka terhadap lingkungan, sehingga mendorong mereka untuk lebih peduli dan aktif dalam menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik. Bentuk-bentuk yang dibuat sebagai model mural adalah: angka, huruf, alat tulis, dan hewan yang mudah dikenal dan diingat. Mural sebagai sarana pendidikan di sekolah-sekolah, memang disarankan agar para murid atau peserta didik ketika melihat lukisan dinding yang dibuat, selain menjadi ‘terhibur’, sekaligus mendapatkan pesan-pesan dari lukisan dinding atau mural yang dilihatnya. Kreasi membuat mural di lingkungan sekolah, tidak hanya memikirkan unsur estetikanya saja, melainkan, dan yang utama adalah kandungan-kandungan pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik melalui mural (Arsyad, Wahyudi, Nurfadilah, & Lewa, 2023).

#### **Gambar 5**

Teknik Spray pada Karya Mural



Setelah sketsa tergambar, tahap berikutnya adalah menentukan teknik pengecatan yang akan digunakan. Ada beberapa teknik dalam mengecat mural, di antaranya adalah teknik kuas, spray paint, dan teknik stensil. Teknik kuas adalah cara tradisional yang sering digunakan oleh seniman mural. Dengan kuas, seniman memiliki kendali penuh atas detail dan tekstur yang dihasilkan. Namun, penggunaan kuas memerlukan ketelitian dan waktu yang lebih lama, terutama untuk area yang luas. Dalam dunia mural, alat mural yang digunakan sangat beragam. Mulai dari cat akrilik, spray paint, hingga teknik stensil, setiap alat memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda. Pemilihan alat yang tepat akan mempengaruhi hasil akhir dari mural itu sendiri. Selain itu, teknis penggunaan alat juga memerlukan keterampilan dan pengalaman, agar dapat menghasilkan karya yang berkualitas. Selama proses



pengecatan, tim juga harus menjaga kebersihan area kerja. Pastikan bahwa tetesan cat atau percikan tidak merusak area di sekitar mural. Penggunaan pelindung seperti kain atau plastik dapat membantu menjaga kebersihan area tersebut. Selain itu, menggunakan alat bantu seperti tangga yang stabil dan perlengkapan keselamatan seperti masker dan sarung tangan juga penting untuk menjaga keselamatan seniman selama proses pengecatan.

Saat proses mewarnai selesai, tahanan dan perlindungan terhadap mural juga perlu diperhatikan. Untuk mural yang terpapar cuaca, penggunaan pelapis pelindung sangat disarankan. Pelapis ini dapat melindungi cat dari sinar UV, hujan, dan polusi, sehingga memperpanjang umur mural dan menjaga warnanya tetap cerah. Teknik *spray paint* semakin populer di kalangan seniman mural, terutama dalam budaya *street art*. Teknik ini juga memungkinkan untuk menciptakan efek gradasi dan detail yang rumit, namun memerlukan keterampilan dan pengalaman untuk menggunakannya secara efektif. Konsep diri artis *street art* dalam menghasilkan mural kritik sosial yaitu artis *street art* jujur dalam berkarya, bermental kuat, berusaha kooperatif dalam bekerja, berekspektasi tinggi pada karyanya, motivasi belajar yang tinggi, komunikatif, menyukai pola sistematis dalam bekerja dan sedikit perfeksionis (Masnah M. , 2020).

Setelah memilih teknik yang sesuai, langkah selanjutnya adalah mulai mewarnai motif. Pemilihan warna adalah aspek krusial yang harus diperhatikan. Warna tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga bisa menyampaikan pesan atau emosi tertentu. Komposisi warna dalam mural juga menjadi salah satu elemen penting yang harus diperhatikan. Warna memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi dan menarik perhatian. Dalam memilih palet warna, tim harus mempertimbangkan tidak hanya keserasian warna, tetapi juga bagaimana warna tersebut dapat mendukung tema yang ingin diangkat. Misalnya, penggunaan warna-warna cerah dapat menciptakan suasana yang energik dan positif, sedangkan warna-warna gelap dapat memberikan kesan yang lebih serius dan mendalam.

### Gambar 6

Proses Mengaplikasikan Mural pada Dinding Gedung Kelas



Selain komposisi warna, komposisi bentuk juga memiliki peranan penting dalam menciptakan mural yang menarik. Bentuk-bentuk yang digunakan dalam mural harus mampu berinteraksi harmonis satu sama lain, sehingga menciptakan suatu kesatuan visual yang kuat. Setelah semua persiapan dilakukan, tahap selanjutnya adalah transfer desain ke dinding. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mentransfer desain dari sketsa ke dinding. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah metode grid, di mana sketsa dibagi menjadi kotak-kotak kecil yang kemudian dicocokkan dengan dinding. Teknik lain yang sering digunakan adalah proyek gambar, di mana sketsa diletakkan di depan proyektor dan gambar akan diproyeksikan ke dinding untuk kemudian ditelusuri.

### Gambar 7

Transfer Motif Mural ke Dinding dan Proses Mewarnai Motif



Setelah desain berhasil ditransfer, tahap berikutnya adalah pengecatan. Pada tahap ini, Tim akan mulai mengaplikasikan cat ke dinding mengikuti desain yang telah dipindahkan. Disarankan untuk memulai dari bagian yang lebih besar dan latar belakang terlebih dahulu, kemudian melanjutkan ke detail-detail yang lebih kecil. Proses pengecatan ini memerlukan ketelitian dan kesabaran, karena kesalahan kecil dapat merusak keseluruhan desain. Untuk mendapatkan efek yang diinginkan, seniman sering kali menggunakan berbagai teknik pengecatan, seperti teknik sapuan kuas, teknik semprot, atau teknik *sponge*. Selesai proses mengecat, tahap akhir adalah penyelesaian dan perlindungan. Pada tahap ini, seniman akan melakukan sentuhan akhir untuk memperbaiki detail yang mungkin terlewatkan dan memastikan bahwa warna dan bentuk pada mural sudah sesuai dengan yang diinginkan. Setelah itu, penting untuk melindungi mural agar dapat bertahan lebih lama. Penggunaan lapisan pelindung seperti varnish atau *sealer* dapat membantu melindungi cat dari cuaca, debu, dan kerusakan fisik lainnya. Selain itu, penyimpanan dokumentasi tentang proses pembuatan mural juga menjadi hal yang penting, baik untuk arsip pribadi maupun untuk publikasi di media sosial atau pameran.

### Gambar 8

Proses Finishing dan Dokumentasi Karya Mural



Secara keseluruhan, proses pembuatan mural adalah perjalanan yang memerlukan kreativitas, teknik, dan dedikasi. Setiap tahap dalam proses tersebut memiliki perannya masing-masing dan saling terkait satu sama lain untuk menciptakan sebuah karya seni yang utuh. Dari perencanaan hingga penyelesaian, setiap langkah merupakan bagian penting dari kisah yang ingin disampaikan melalui gambar dan warna di dinding. Mural bukan hanya sekadar hiasan, tetapi juga sebuah medium untuk mengekspresikan ide, emosi, dan identitas suatu komunitas. Dengan mengikuti tahapan yang telah disebutkan, diharapkan setiap orang dapat menciptakan mural yang bukan hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki makna yang mendalam.

**Gambar 9**  
Tim Pembuat Mural



Karya mural harus memuat kontekstualisasi karya kreatif dalam kaitannya dengan apa yang dimaksud dengan melihat dan merasakan karya mural dalam ruang realitas sosial budaya. Menciptakan berbagai macam karya mural dengan tema dan nilai keindahan menghadirkan pengalaman keindahan bagi setiap orang dalam ruang realitas sosial budaya. Teknik produksi lukisan mural yang memanfaatkan keseriusan dan ketrampilan pelukis secara maksimal. Menampilkan pelukis Inggris menciptakan karya seni mural yang memamerkan kekayaan mereka. Menguasai teknik menciptakan karya seni mural yang mendorong imajinasi terhadap apa yang dilukis pada permukaan kanvas (Wiratno, 2022). Proses mengecat mural adalah kegiatan seni yang melibatkan penerapan cat pada permukaan dinding atau media lain untuk menciptakan gambar atau motif yang menarik. Mural biasanya memiliki ukuran yang besar dan dapat ditemukan di berbagai tempat, seperti gedung, rumah, ruang publik, dan banyak lagi. Untuk menghasilkan mural yang berkualitas, diperlukan pemahaman mendalam mengenai teknik pengecatan, pemilihan warna, dan cara mewarnai motif yang tepat.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Sebagai simpulan, bahwa proses membuat karya mural adalah suatu aktivitas seni kreatif yang melibatkan teknik melukis di permukaan dinding dengan menggunakan cat, biasanya dalam skala besar. Mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga dapat menyampaikan pesan, menggugah emosi, serta memperindah ruang publik. Dalam artikel ini, kita akan membahas secara rinci tentang proses pembuatan mural, teknik-teknik yang digunakan, serta menyampaikan simpulan dan saran terkait dengan aktivitas ini. Salah satu manfaat utama mural adalah kemampuannya untuk memperindah ruang publik. Saat seseorang melangkah ke dalam suatu lingkungan yang dihiasi dengan mural, suasana hati dan pengalaman visualnya dapat terangkat. Mural berfungsi sebagai daya tarik visual yang dapat menarik perhatian dan membuat suatu tempat lebih menarik bagi pengunjung. Hal ini sangat penting dalam konteks pariwisata, di mana keindahan visual dapat meningkatkan daya tarik suatu lokasi. Sejumlah kota besar di berbagai belahan dunia telah mengembangkan area mural yang dioptimalkan untuk menarik wisatawan, seperti *Wynwood Walls* di Miami dan kawasan seni jalanan di Berlin.

Selain itu, mural juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan. Mural sering kali menyampaikan pesan-pesan penting yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu sosial, lingkungan, atau budaya. Misalnya, mural yang menggambarkan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dapat menarik perhatian masyarakat mengenai isu perubahan iklim dan keanekaragaman hayati. Dengan cara ini, mural tidak hanya menjadi karya seni, tetapi juga alat untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas. Melalui visualisasi yang menarik, berbagai tema dan isu dapat dijelaskan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat.

Saran yang dapat diberikan dalam melakukan kegiatan membuat karya mural adalah kegiatan membuat karya mural dapat dijadikan sebagai aktivitas yang membina dan membangun aspek penguatan sosial dan kepedulian komunitas. Kegiatan membuat karya mural melibatkan partisipasi masyarakat, di mana pembuatan mural dapat dijadikan sarana untuk bekerja sama dalam berkreasi menciptakan karya seni. Proses kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan rasa

kepemilikan terhadap ruang publik, tetapi juga membangun hubungan antaranggota komunitas. Misalnya, proyek mural di sekolah sering kali melibatkan siswa, guru, dan orang tua untuk menciptakan mural yang mencerminkan visi dan misi sekolah. Dengan terlibat dalam proses kreatif, individu dapat merasa lebih terhubung dan berinvestasi dalam lingkungan mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ibu Dini Sugandini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu Bogor – Jawa Barat, yang telah memberikan izin kepada Tim PKM untuk melaksanakan kegiatan membuat karya mural. Bapak Jap Tji Beng, Ph.D. selaku Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta yang telah menyetujui pendanaan kegiatan membuat karya mural sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENSI

- Arsyad, A. A., Wahyudi, A., Nurfadilah, & Lewa, H. H. (2023). Mural sebagai Media Kreativitas dan Perbaikan Visual di SMP Negeri 1 Pamboang. *Beru'-beru': Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat LPPM & PM Universitas Sulawesi Barat*, 36 - 44.
- Hendri, Z., Astuti, E. P., Setiaji, R. S., & Retnowati, T. H. (2023). Pendampingan Pembelajaran Seni Rupa Berkarya Seni Mural, di SMP 2 Melati, Sleman, Yogyakarta. *AMI-Journal ABDIMAS: Tourism, Hospitality, Creative Economy*, 1 -11.
- Ibrahim, M., Aeni, M. S., Riyadi, A., Nugroho, E. A., & Adawiyah. (2023). Representasi Seni Mural Sebagai Media Komunikasi dan Dakwah. *MEDIAKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 99 - 109.
- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan Pembuatan Mural Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Konsep Belajar dan Bermain. *JURNAL ABDIDAS*, 634 - 645.
- Kholilah, A., Naufa, M., & Ghifari, M. (2022). Pembuatan Seni Lukis Mural Dinding Sekolah Yayasan PAUD/TK Al-Muhajirin Kota Jantho Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter. *GORGA: Jurnal Seni Rupa*, 433 - 438.
- Masnah. (n.d.).
- Masnah, M. (2020). Konsep Diri Artis Street ARt dalam Menghasilkan Mural "Kritik Sosial" di Jakarta. *POPULIS: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 82 - 103.
- Mega Kriswati, G. T. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, Vol. 2 No. 2*, 123 - 129.
- Mursidin, M., Awalia, M., Sidi, M., & Andi. (2023). Pembuatan Mural Sebagai Sarana Penegmbangan Seni Visual di SMA Negeri 18 Makasar. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 1 No. 2*, 275-279.
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pembangunan Kerativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4507 - 4518.
- Siregar, S. M., & Priyatno, A. (2023). Konsep Pendidikan Y.B. Mangunwijaya Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. *Sindoro Cendikia Pendidikan, Vol. 1 No. 6*, 10 - 20.
- Yulia Marni, D. F., & Marni, Y. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Strategi dan Praktek Terbaik . *Dikdaktik: Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. 9 No. 2*, 2658 - 2667.

## Lampiran 4. Review Artikel Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia



**Kode Makalah :**

**MURAL: MEDIA KREATIVITAS MEMPERINDAH DINDING  
SEKOLAH SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT**

| NO. | ASPEK                           | KOMENTAR   |
|-----|---------------------------------|--|
| 1.  | Abstrak                         | Baik. Terdapat 4 kata kunci  |
| 2.  | Pendahuluan                     | Baik.  |
| 3.  | Metode                          | Baik.  |
| 4.  | Hasil dan Pembahasan            | Baik. Total naskah terdapat 12 halaman. Bisa dipadatkan menjadi 10 halaman. Struktur kalimat bisa lebih diperingkas (pada bagian pendahuluan, hasil & pembahasan). |
| 5.  | Kesimpulan                      | Baik.  |
| 6.  | Referensi                       | Hanya Terdiri dari 5 referensi. Tambahkan 5 referensi lagi   |
| 7.  | Konsistensi Bahasa              | Bahasa konsisten   |
| 8.  | Kontribusi Terhadap Bidang Ilmu | Betrkontribusi terhadap ilmu terkait.  |

**Rekomendasi (pilih salah satu):**

1. Ditolak : konten tidak sesuai dengan standar Jurnal BMI
2. Cenderung untuk diterima : diterima dengan perbaikan mayor (konten sesuai dengan, tetapi akurasi , kualitas penulisan , kelengkapan perlu ditingkatkan).
3. Diterima dengan perbaikan: diterima dengan perbaikan minor (konten dan kualitas penulisan sudah memenuhi standar, hanya perlu perbaikan seperlunya).
4. Diterima tanpa perbaikan.



## Lampiran 5. Luaran Tambahan Hak Cipta

|  |   |
|--|---|
| <br><b>REPUBLIK INDONESIA</b><br><b>KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA</b>                                       |   |
| <h1>SURAT PENCATATAN CIPTAAN</h1>  |   |
| Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:                                 |   |
| Nomor dan tanggal permohonan   | : EC/002024209137, 21 Oktober 2024  |
| <b>Pencipta</b>  |   |
| Nama   | : <b>Heru Budi Kusuma</b>   |
| Alamat   | : Perumahan Vila Dago Alam Asri 1 Blok H17 No. 11 Rt. 01 Rw. 022<br>Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan<br>Provinsi Banten, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, 15416 |
| Kewarganegaraan  | : Indonesia   |
| <b>Pemegang Hak Cipta</b>  |   |
| Nama   | : <b>Heru Budi Kusuma</b>   |
| Alamat   | : Perumahan Vila Dago Alam Asri 1 Blok H17 No. 11 Rt. 01 Rw. 022<br>Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan<br>Provinsi Banten, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15416  |
| Kewarganegaraan  | : Indonesia   |
| Jenis Ciptaan  | : <b>Poster</b>   |
| Judul Ciptaan  | : <b>Ekspresi Warna Dan Garis: Mural Inspiratif Di SDN Babakan Raden<br/>01 Bogor - Jawa Barat</b>  |
| Tanggal dan tempat dimunculkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia  | : 21 Oktober 2024, di Kabupaten Bogor Jawa Barat  |
| Jangka waktu perlindungan  | : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.                         |
| Nomor pencatatan   | : 000781569   |
| adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.<br>Surat Pencatatan Hak Cipta atas produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. |   |
|   | n.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA<br>DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL<br>u.b<br>Direktur Hak Cipta dan Desain Industri   |
|  | <br>IGNATIUS M.T. SILALAH<br>NIP. 196812301996051001   |
| <b>Disclaimer:</b><br>Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.                                      |   |

# Lampiran 6 Poster Research Week 2024

Research Week 2024

## EKSPRESI WARNA DAN GARIS: MURAL INSPIRATIF DI SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR – JAWA BARAT

Heru Budi Kusuma, 0329115804, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

### Pendahuluan

Mural adalah sebuah karya seni yang dibuat di atas permukaan dinding atau tembok menggunakan berbagai media, seperti cat, spidol, atau bahan-bahan lain yang sesuai. Mural memiliki beberapa manfaat yaitu untuk memperindah dan memperindah lingkungan sekolah. Dinding yang kosong dan monoton dapat diubah menjadi karya seni yang menarik dan menginspirasi bagi siswa dan staf sekolah. Mitra kami dalam kegiatan PKM ini adalah SDN Babakan Raden 01 Cariu, Kampung Palasan, Desa Sukajadi, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong dibagian sisi Gedung sekolah yang sudah tampak kumuh karena cat dindingnya sudah mengelupas sehingga kurang sedap dipandang. Pihak mitra sudah lama memiliki keinginan untuk mengisi dinding kosong tersebut dengan mengabdikan agar terlihat bersih dan indah. Kegiatan membuat karya mural dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanegara. Dosen-dosen yang memiliki latar pendidikan seni rupa dan desain diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif praktis. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa dalam menggambar atau melukis yang diperolehnya dimana kuliah. Praktis maksudnya adalah praktik langsung di lapangan. Karakteristik utama dari kegiatan membuat mural adalah penerapan pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara bebas.

### Metode

4. Menyiapkan peralatan dan bahan untuk kegiatan membuat mural
5. Berkordinasi dengan pihak sekolah untuk menyiapkan balok dinding agar siap diaplikasikan karya mural dengan mendempul, mengampas dan mengecat dinding menggunakan cat dasar
6. Mengaplikasikan gambar desain mural ke dinding yang digambar mural, mulai membuat sketsa gambar dan sketsa awal, menggambar, membuat komposisi dan mewarna.
7. Tahapan finishing gambar dengan memberikan efek tipa desain dan memberikan kontras. Gambar Mural selesai.

Mural sebagai sarana pendidikan di sekolah-sekolah, memang disarankan agar para murid atau peserta didik melihat lukisan dinding yang dibuat, selain menjadi 'tembur', sekaligus mendapatkan pesan-pesan dari lukisan dinding atau mural yang dilihatnya. Kreas membuat mural di lingkungan sekolah, tidak hanya memikirkan unsur estetiknya saja, melainkan, dan yang utama adalah kandungan-kandungan pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik melalui mural (Ansyad, Wahyudi, Nurfaidah, & Lewis, 2023).

Gambar 5. Karya Mural di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor – Jawa Barat.

### Hasil dan Pembahasan

Mural merupakan seni lukis yang diaplikasikan pada dinding atau permukaan besar lainnya, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral dan budaya. Mural dapat menjadi sarana untuk menghas diting-dinding jauh, mengubahnya menjadi ruang yang lebih hidup dan bermakna (Kholifah, Naula, & Ghifari, 2022).

Gambar 2. Dinding Sekolah di Mural

Gambar 3. Membuat Mural Menampilkan Angka dan Huruf

Proses pembuatan mural juga dapat diintegrasikan ke dalam metode belajar di sekolah-sekolah. Melalui proyek mural, siswa dapat belajar tentang seni, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial.

### Metode

Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan membuat karya mural adalah:

1. Membuat rencana tema gambar yang akan diterapkan sebagai mural dengan cara berdiskusi dengan Kepala Sekolah, Guru dan Mahasiswa yang membantu kegiatan PKM.
2. Berkordinasi dengan Guru dan kepala sekolah untuk menyiapkan sumber daya sekolah yang dapat membantu terlaksananya kegiatan membuat karya mural.
3. Berkordinasi dengan Tim Mahasiswa, mengena pola dan bentuk desain mural yang akan diterapkan.

### Kesimpulan (Arial 28 Bold)

Sebagai simpulan, bahwa proses membuat karya mural adalah suatu aktivitas seni kreatif yang melibatkan teknik melukis di permukaan dinding dengan menggunakan cat, biasanya dalam skala besar. Mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga dapat menyampaikan pesan, menggugah emosi, serta memperindah ruang publik. Selain itu, mural juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan. Mural sering kali menyampaikan pesan-pesan penting yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu sosial, lingkungan, atau budaya.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Dini Sugandini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin terlaksananya PKM Mural. Kepada bapak Ir. Jap Tje Beng, Ph.D., selaku Direktur LPPM Untar yang telah menyekaji pembiayaan kegiatan PKM Mural.

### Referensi

Ansyad, A. A., Wahyudi, A., Nurfaidah, & Lewis, H. H. (2023). Mural sebagai Media Kreativitas dan Perbaikan Visual di SMP Negeri 1 Pambong. *Beru/beru: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat LPPM & PM Universitas Sulawesi Barat*, 36, 44.

Kontak: heruab@fisd.untar.ac.id

PKM

## Lampiran 7 Logbook Kegiatan

### LOGBOOK KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

#### Pelatihan Membuat Karya Mural di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor Jawa Barat

| No. | Tanggal   | Kegiatan  |
|-----|-----------|---|
| 1   | 04-Nov-23 | Persiapan Tim Pengabdian  |
| 2   | 18-Nov-23 | Mempelajari aktifitas dan kegiatan klub olah raga, mendiskusikan area dan obyek tujuan.       |
| 3   | 21-Nov-23 | Survay ke Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu Bogor Jawa Barat                        |
| 4   | 25-Nov-23 | Menemui Kepala Sekolah dan menyampaikan dan berdiskusi tentang maksud tujuan kegiatan.        |
| 5   | 01-Des-23 | Menyusun jadwal kegiatan dan berbagi peran dalam mendokumentasikan kegiatan                   |
| 6   | 08-Des-23 | Mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar   |
| 7   | 15-Des-23 | Berdiskusi dengan Pimpinan Sekolah Mengenai Pelajaran Pendidikan Kebudayaan dan Seni          |
| 8   | 22-Des-23 | Menyiapkan Materi Pelatihan Membuat karya Mural   |
| 9   | 29-Des-23 | Memperbaiki Materi dan Menyesuaikan dengan Kebutuhan Pelatihan Mural                          |
| 10  | 07-Jan-24 | Menyiapkan Bahan dan Peralatan yang Dibutuhkan unuk Pelatihan Mural                           |
| 11  | 12-Jan-24 | Memilih dan memilah foto-foto dokumentasi kegiatan  |
| 12  | 19-Jan-24 | Menyiapkan materi pelatihan mewarnai menggunakan cat akrilik                                  |
| 13  | 26-Jan-24 | Mendiskusikan teknis pelaksanaan pelatihan mewarnai menggunakan cat akrilik                   |
| 14  | 04-Feb-24 | Melaksanakan dan menyampaikan materi pelatihan di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor Jawa Barat |
| 15  | 11-Feb-24 | Menginput data-data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat                                |
| 16  | 18-Feb-24 | Mengedit data-data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat                                 |
| 17  | 27-Feb-24 | Menyusun Laporan Kemajuan untuk monitoring dan evaluasi                                       |
| 18  | 04-Mar-24 | Memperbaiki dan melengkapi Laporan Kemajuan   |
| 19  | 11-Mar-24 | Menyusun Artikel untuk disubmit ke Redaksi Jurnal   |
| 20  | 18-Mar-24 | Menyusun Poster Kegiatan  |
| 21  | 20-Mar-24 | Menyusun Laporan Keuangan   |
| 22  | 02-Apr-24 | Melengkapi Lampiran Laporan Keuangan  |
| 23  | 09-Apr-24 | Menyusun materi pengajuan Hak Kekayaan Intelektual  |
| 24  | 16-Apr-24 | Menyusun Daftar Isi   |
| 25  | 23-Apr-24 | Edit Foto-foto dan membuat Daftar Foto  |
| 26  | 03-Mei-24 | Menyusun Tabel, Membuat Daftar Tabel dan Daftar Pustaka                                       |
| 27  | 10-Mei-24 | Memperbaiki materi Hak Kekayaan Intelektual   |
| 28  | 24-Mei-24 | Menyusun Lampiran dan Merapihkan Laporan Akhir  |
| 29  | 04-Jun-24 | Menyusun Artikel Ilmiah untuk SERINA (Ditolak)  |
| 30  | 06-Jun-24 | Menyusun Artikel Ilmiah untuk Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia (JBMI)                        |
| 31  | 13-Jun-24 | Revisi Artikel Ilmiah untuk JBMI  |
| 32  | 20-Jun-24 | Diskusi penyusunan Laporan Akhir  |
| 33  | 24-Jun-24 | Submit Karya untuk HKI hak cipta  |
| 34  | 28-Jun-24 | Menyusun Laporan Akhir  |
| 35  | 04-Jul-24 | Menyusun Logbook  |
| 36  | 16-Jul-24 | Submit Laporan Kemajuan   |
| 37  | 23-Jul-24 | Submit Laporan Kegiatan dan Laporan Keuangan  |
| 38  | 31-Agu-24 | Submit Laporan Keuangan   |



**Lampiran 8 Artikel Terbit di Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Cover dan Sertifikat**

## MURAL: MEDIA KREATIVITAS MEMPERINDAH DINDING SEKOLAH SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT

Heru Budi Kusuma<sup>1</sup>, Andreas<sup>2</sup>, Justin Owen Benedict<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: <sup>1</sup>heruk@fsrd.untar.ac.id

<sup>2</sup>andreas.615220041@stu.untar.ac.id,

<sup>3</sup>justin.615220049@stu.untar.ac.id

### ABSTRACT

*A mural is a work of art created on the surface of a wall or wall using various media, such as paint, markers, or other suitable materials. Blank, monotonous walls can be transformed into eye-catching works of art and liven things up. Our partner in this PKM activity is SDN Babakan Raden 01 Cariu, Palasari Village, Sukajadi Village, Cariu District, Bogor Regency, West Java Province. From the results of observations, it was discovered that Mitra had an empty wall on the side of the school building which looked dirty because the paint on the walls was peeling, making it unsightly. The partners have long had the desire to process the empty wall by drawing on it so that it looks clean and beautiful. The activity of creating mural works can be carried out as a community service activity carried out by lecturers at the Faculty of Fine Arts and Design, Tarumanagara University. Lecturers who have a background in fine arts and design education are expected to be able to provide scientific contributions to teachers through this program which is tailored to teaching needs at the elementary school level. The approach method in this community service program is practically applicable. The point is to apply the students' skills in drawing or painting that they acquired during college. Practical means direct practice in the field. The main characteristic of mural-making activities is the emphasis on a creative process that involves exploration, problem solving, and critical thinking, as well as providing space for students to express themselves freely. The output resulting from the activity of creating mural works is an article that will be published in the National Journal and a module for creating mural works whose copyright is registered.*

**Keywords:** Application, Mural, Practical, Creative Process

### ABSTRAK

Mural adalah sebuah karya seni yang dibuat di atas permukaan dinding atau tembok menggunakan berbagai media, seperti cat, spidol, atau bahan-bahan lain yang sesuai. Dinding yang kosong dan monoton dapat diubah menjadi karya seni yang menarik dan menghidupkan suasana. Mitra kami dalam kegiatan PKM ini adalah SDN Babakan Raden 01 Cariu, Kampung Palasari, Desa Sukajadi, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong di bagian sisi Gedung sekolah yang sudah tampak kumuh karena cat dindingnya sudah mengelupas sehingga kurang sedap dipandang. Pihak mitra sudah lama memiliki keinginan untuk mengolah dinding kosong tersebut dengan menggambar agar terlihat bersih dan indah. Kegiatan membuat karya mural dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara. Dosen-dosen yang memiliki latar pendidikan seni rupa dan desain diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif praktis. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa dalam menggambar atau melukis yang diperolehnya di masa kuliah. Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Karakteristik utama dari kegiatan membuat mural adalah penekanan pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara bebas. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan membuat karya mural adalah artikel yang akan dipublikasikan di Jurnal Nasional dan Modul membuat karya mural yang didaftarkan hak ciptanya.

**Kata kunci:** Aplikatif, Mural, Praktis, Proses Kreatif

## 1. PENDAHULUAN

Mural merupakan seni lukis yang diaplikasikan pada dinding atau permukaan besar lainnya, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral dan budaya. Mural dapat menjadi sarana untuk menghias dinding-dinding lusuh, mengubahnya menjadi ruang yang lebih hidup dan bermakna. Dengan pendekatan yang tepat, mural dapat berfungsi sebagai sebuah karya seni yang tidak hanya estetis tetapi juga edukatif. Dengan adanya

pembuatan terbaru, dan menghadirkan kembali yang lebih baru dan bagus berharap anak-anak bisa bermain sambil belajar kembali dengan baik. (Kholilah, Naufa, & Ghifari, 2022).

### **Gambar 1**

*Sisi Kiri dan Depan Dinding Gedung Kelas SDN Babakan raden 01 Cariu, Bogor - Jawa Barat*



Mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai alat untuk mendorong diskusi dan interaksi sosial. Banyak komunitas yang mulai memanfaatkan mural untuk menghias dinding-dinding yang kosong atau lusuh di lingkungan sekitar mereka seperti yang terlihat pada Gambar 1. Dengan demikian, dinding yang awalnya tidak memiliki makna, dapat diubah menjadi media yang mengekspresikan nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam konteks ini, mural dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat menggugah kesadaran masyarakat. Seni mural saat ini menjadi media komunikasi dan dakwah yang sangat estetik dan persuasif, karena seorang seniman melalui karya gambar atau lukisan muralnya dapat menyampaikan atau menyisipkan pesan moral, sehingga siapa pun yang melihat akan mudah memahami dan mengetahui pesan moral melalui mural tersebut (Ibrahim, Aeni, Riyadi, Nugroho, & Adawiyah, 2023).

Mural sebagai bagian dari Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui program mural diharapkan civitas academica bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam mendukung program pemerintah dalam hal ini adalah sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Mitra kami dalam kegiatan PKM ini adalah SDN Babakan Raden 01 Cariu, Kampung Palasari, Desa Sukajadi, Kecamatan Cariu, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki dinding kosong di bagian sisi Gedung sekolah yang sudah tampak kumuh karena cat dindingnya sudah mengelupas sehingga kurang sedap dipandang. Pihak mitra sudah lama memiliki keinginan untuk mengolah dinding kosong tersebut dengan menggambarnya agar terlihat bersih dan indah. Gambar yang diterapkan memiliki tema yang berkaitan dengan dunia Pendidikan, namun untuk mewujudkan gambar di dinding terkendala dengan sumber daya yang dimiliki.

Mural mempunyai beberapa keunggulan secara khusus:

- a. Membuat lingkungan sekolah menjadi indah. Dinding yang kosong dan membosankan dapat diubah menjadi karya seni yang menarik untuk menghidupkan suasana, menciptakan ruang yang menyenangkan dan menginspirasi bagi siswa dan staf sekolah. Sesuatu yang menarik dan menggairahkan juga dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- b. Mural yang menggambarkan cita-cita, prestasi, atau sosok inspiratif dapat menginspirasi siswa untuk mengejar impiannya dan mendorong keberhasilan akademik.
- c. Pembuatan mural memerlukan proses kreatif dan seni rupa yang dapat menjadi sumber pendidikan seni bagi siswa.
- d. Mural adalah media untuk mempelajari teknik artistik, penggunaan warna, komposisi, dan berbagai aspek seni rupa lainnya (Mursidin et al., 2023).

Pembelajaran dan pendidikan dasar mempunyai arti yang lebih luas dibandingkan sekolah dasar. Sekolah adalah keseluruhan komunitas. Menurut Y.B., jalur pendidikan di Mangunwijaya ada tiga yaitu formal, non formal, dan informal. Artinya, anak-anak bisa belajar di sekolah negeri, balai bimbingan belajar, balai pelatihan, dan dari orang-orang disekitarnya seperti perajin, petani, dan pedagang. Pendidikan harus diawali dengan pengenalan terhadap bakat-bakat yang dimiliki anak dan berujung pada perkembangan optimalnya (Wasesha et al., 2023). Aktif dalam proses kreatif mural berarti melibatkan berbagai pihak, termasuk seniman, komunitas, dan pengamat. Kolaborasi ini akan memperkaya ide dan perspektif yang ada, sehingga menghasilkan karya yang lebih variatif dan menarik. Pengembangan bakat seniman juga sangat penting dalam proses ini, karena setiap seniman memiliki gaya dan pendekatan masing-masing dalam menciptakan mural. Dengan berbagai teknik dan alat mural yang tersedia, seniman dapat bereksperimen dengan komposisi warna dan bentuk untuk menciptakan karya yang dinamis. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan saat menjelaskan materi, alat, bahan dan contoh-contoh mural. Metode demonstrasi digunakan pada saat mengajarkan teknik dan proses dalam berkarya seni mural (Hendri, Astuti, Setiaji, & Retnowati, 2023).

Mural yang dihasilkan dalam bentuk mural edukasi dengan beberapa ragam pengetahuan. Hasil kegiatan ini berupa adanya peningkatan ekonomi, peningkatan ilmu seni bagi mitra terpilih sekaligus memperbaiki visual bangunan sekolah. Evaluasi kegiatan ini menghasilkan umpan balik yang positif, potensi keberlanjutan kegiatan pembuatan mural ini bisa dilakukan pada lokasi yang lain dengan konsep atau tema yang berbeda sehingga semakin banyak masyarakat yang mendapat edukasi dan keterampilan dalam memperbaiki visual bangunan (Khairuni, Atika, Harahap, & Jeumpa, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara, diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Permasalahan mitra adalah:

- a. Mitra memiliki dinding kosong di bagian sisi gedung sekolah dan memiliki wacana agar tembok tersebut diberi gambar agar terlihat bersih dan indah.
- b. Mitra ingin menyampaikan pesan lewat mural dalam rangka peningkatan media pendukung pembelajaran.
- c. Mitra memiliki kendala dalam mengeksekusi mural di dinding gedung sekolah.
- d. Mitra tidak memiliki partner untuk membuat karya mural di sekolah.
- e. Guru pengampu pelajaran seni memerlukan partner guna menyampaikan materi mural.

Pengembangan diri berbasis seni juga dapat meningkatkan fungsi eksekutif anak yaitu keterampilan yang memungkinkan untuk mempertahankan perhatian, mengingat tujuan dan informasi, menahan diri untuk tidak segera merespon, menahan gangguan, mentolerir frustrasi, mempertimbangkan konsekuensi dan perilaku yang berbeda, merenungkan pengalaman masa lalu dan merencanakan masa depan. Di dalam aktivitas seni terdapat pengembangan kognitif, kreativitas, bahasa, emosional, motorik halus dan kasar, dan termasuk di dalamnya adalah sikap dan perilaku. Di sisi lain terdapat pengembangan karakter anak menjadi lebih baik, dengan melakukan aktivitas seni (Setiawan, Hardiyani, Aulia, & Hidayat, 2022). Aspek positif yang didapatkan dari pengembangan diri berbasis seni adalah adanya peningkatan kemampuan anak dalam berkolaborasi, manajemen konflik, kosa kata dan kepercayaan diri. Peserta didik perlu diberikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga afektif melalui kegiatan seni.



Siswa harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri untuk pemenuhan psikomotorik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkesenian dapat mempengaruhi kesejahteraan psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotor terpenuhi derajat naturalisasi yaitu terciptanya suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek emosional terpenuhi derajat apresiasi yaitu partisipasi siswa dalam penciptaan karya tersebut. Pelatihan seni untuk memperkaya sisi psikomotorik dan melestarikan budaya emosional dan seni Indonesia (Kriswati et al., 2022).

Pengembangan pribadi berbasis seni meningkatkan fungsi eksekutif anak: memperhatikan, mengingat tujuan dan informasi, tidak bereaksi segera, menolak gangguan, mentoleransi frustrasi, konsekuensi, dan perilaku yang berbeda untuk selanjutnya masa depan. Aspek positif dari pengembangan diri artistik adalah peningkatan kemampuan kerjasama dan konflik anak, peningkatan kosakata, dan peningkatan rasa percaya diri. Aspek ini dianggap penting untuk pengembangan fungsi eksekutif dan prestasi akademik. Siswa harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri untuk pemenuhan psikomotorik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berkesenian dapat mempengaruhi kesejahteraan psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotorik terpenuhi tingkat naturalisasinya yaitu terciptanya suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek emosional terpenuhi tingkat apresiasinya yaitu partisipasi dalam penciptaan suatu karya (Kriswati et al., 2022).

Proyek seni memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan karya seni yang unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan bahan. Ciri utama proyek seni adalah memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara bebas, dengan penekanan pada proses kreatif, yang meliputi eksplorasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni rupa mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk terlibat aktif secara langsung dalam pembelajarannya. Melalui kegiatan kreatif seperti menggambar, melukis, dan kerajinan tangan, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan keterampilan visual-spasial. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, imajinasi, dan pengambilan keputusan kreatif siswa (Marni & Mayar, 2023).

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif praktis. Maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian mahasiswa dalam menggambar atau melukis yang diperolehnya di masa kuliah. Praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat mengelaborasi antara kemampuan dan keterampilan mahasiswa dengan kebutuhan mitra akan hadirnya mural yang dapat memperindah dinding gedung sekolah. Tahapan membuat karya mural pada dinding gedung sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Membersihkan dinding yang akan dibuat karya mural dengan cara melorot warna cat yang telah terkelupas agar dinding kembali bersih.
- b. Dinding di dempul dan amplas agar tertutup bagian dinding yang bolong dan pecah.

Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan membuat karya mural adalah:

- a. Membuat rencana tema gambar yang akan diterapkan sebagai mural dengan cara berdiskusi dengan Kepala Sekolah, Guru dan Mahasiswa yang membantu kegiatan PKM.
- b. Berkoordinasi dengan Guru dan penjaga sekolah untuk menyiapkan sumber daya sekolah yang dapat membantu terlaksananya kegiatan membuat karya mural.
- c. Berkoordinasi dengan Tim Mahasiswa, mengenai pola dan bentuk desain mural yang akan diterapkan.

- d. Menyiapkan peralatan dan bahan untuk kegiatan membuat mural.
- e. Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menyiapkan bidang dinding agar siap diaplikasikan karya mural dengan mendempul, mengamplas dan mengecat dinding menggunakan cat dasar.
- f. Mengaplikasikan gambar desain mural ke dinding yang Digambar mural, mulai membuat plotting gambar dan sketsa awal, menggambar, membuat komposisi dan mewarnai.
- g. Tahapan finishing gambar dengan memberikan efek tiga dimensi dan memberikan kontras.
- h. Gambar Mural selesai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mural merupakan salah satu bentuk seni rupa yang melibatkan lukisan atau gambar yang diaplikasikan pada dinding atau permukaan besar lainnya. Proses pembuatan mural bukanlah sekedar menempelkan cat ke dinding, tetapi melibatkan berbagai tahap yang harus dilalui untuk menghasilkan karya yang estetis dan bermakna. Berikut adalah tahap-tahap dalam membuat mural.

#### Gambar 2

*Rencana Bidang Mural pada Gedung Kelas*



Pada Gambar 2 merupakan tahap pertama dalam proses pembuatan mural adalah perencanaan. Pada tahap ini, tim menentukan konsep dan tema mural yang akan dibuat. Konsep ini dapat berupa ide-ide kreatif yang mencerminkan pesan yang ingin disampaikan, atau bisa juga terinspirasi dari lingkungan sekitar, budaya, atau pengalaman pribadi. Penting untuk mempertimbangkan lokasi mural, karena konteks lingkungan dapat mempengaruhi desain dan tema yang diambil. Setelah menentukan tema, tim membuat sketsa awal untuk memvisualisasikan ide yang telah dikembangkan. Tahap berikutnya adalah pengukuran dan persiapan dinding. Pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa mural yang akan dibuat memiliki proporsi yang sesuai dengan dinding yang akan dihias. Hal ini sangat penting agar karya seni tersebut dapat terlihat harmonis dengan ruang yang ada. Selain itu, persiapan dinding pada Gambar 3 juga meliputi pembersihan permukaan dinding dari kotoran, debu, atau lapisan cat lama yang mungkin mengganggu hasil akhir. Jika dinding memiliki tekstur yang tidak rata, penghalusan permukaan perlu dilakukan agar cat dapat menempel dengan baik.

#### Gambar 3

*Bidang Dinding Diaplikasikan Cat Dasar*



Sebelum memulai proses pengecatan mural, tim mural merancang sketsa atau draft dari gambar yang ingin diwujudkan. Proses ini mencakup pemilihan tema, objek, dan warna yang sesuai

dengan konsep mural yang akan dibuat. Setelah sketsa selesai, tahap berikutnya adalah mempersiapkan dinding atau permukaan yang akan dicat. Permukaan tersebut harus bersih dari kotoran, debu, dan cat lama supaya cat baru dapat menempel dengan baik.

Ketika warna diterapkan pada Gambar 4, penting untuk memperhatikan lapisan cat. Mural seringkali memerlukan beberapa lapisan cat untuk mencapai kecerahan warna yang diinginkan. Penggunaan cat akrilik adalah pilihan umum karena cepat kering dan tahan lama. Namun, harus dipastikan untuk memberikan waktu pengeringan yang cukup antara setiap lapisan untuk menghindari pengelupasan atau pencampuran warna yang tidak diinginkan. Setelah persiapan dinding selesai, tim mulai menerapkan sketsa awal pada dinding. Teknik yang umum digunakan adalah teknik grid, di mana tim membagi sketsa menjadi kotak kecil dan menggambar ulang pada dinding sesuai dengan ukuran aslinya.

#### **Gambar 4**

*Beberapa Peralat dan Bahan yang Digunakan serta Aplikasi Mural*



Proses pembuatan mural juga dapat diintegrasikan ke dalam metode belajar di sekolah-sekolah. Melalui proyek mural, siswa dapat belajar tentang seni, kolaborasi, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan ini juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mengekspresikan diri melalui bahasa visual. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proyek mural dapat memperkuat rasa kepemilikan mereka terhadap lingkungan, sehingga mendorong mereka untuk lebih peduli dan aktif dalam menjaga kebersihan dan keindahan ruang publik. Bentuk-bentuk yang dibuat sebagai model mural adalah: angka, huruf, alat tulis, dan hewan yang mudah dikenal dan diingat. Mural sebagai sarana pendidikan di sekolah-sekolah, memang disarankan agar para murid atau peserta didik ketika melihat lukisan dinding yang dibuat, selain menjadi 'terhibur', sekaligus mendapatkan pesan-pesan dari lukisan dinding atau mural yang dilihatnya. Kreasi membuat mural di lingkungan sekolah, tidak hanya memikirkan unsur estetikanya saja, melainkan, dan yang utama adalah kandungan-kandungan pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik melalui mural (Arsyad, Wahyudi, Nurfadilah, & Lewa, 2023).

#### **Gambar 5**

*Teknik Spray pada Karya Mural*



Setelah sketsa tergambar, tahap berikutnya adalah menentukan teknik pengecatan yang akan digunakan. Pada Gambar 5, ada beberapa teknik dalam mengecat mural, di antaranya adalah teknik kuas, spray paint, dan teknik stensil. Teknik kuas adalah cara tradisional yang sering



digunakan oleh seniman mural. Dengan kuas, seniman memiliki kendali penuh atas detail dan tekstur yang dihasilkan. Namun, penggunaan kuas memerlukan ketelitian dan waktu yang lebih lama, terutama untuk area yang luas. Dalam dunia mural, alat mural yang digunakan sangat beragam. Mulai dari cat akrilik, spray paint, hingga teknik stensil, setiap alat memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda. Pemilihan alat yang tepat akan mempengaruhi hasil akhir dari mural itu sendiri. Selain itu, teknis penggunaan alat juga memerlukan keterampilan dan pengalaman, agar dapat menghasilkan karya yang berkualitas. Selama proses pengecatan, tim juga harus menjaga kebersihan area kerja. Pastikan bahwa tetesan cat atau percikan tidak merusak area di sekitar mural. Penggunaan pelindung seperti kain atau plastik dapat membantu menjaga kebersihan area tersebut. Selain itu, menggunakan alat bantu seperti tangga yang stabil dan perlengkapan keselamatan seperti masker dan sarung tangan juga penting untuk menjaga keselamatan seniman selama proses pengecatan.

Saat proses mewarnai selesai, tahanan dan perlindungan terhadap mural juga perlu diperhatikan. Untuk mural yang terpapar cuaca, penggunaan pelapis pelindung sangat disarankan. Pelapis ini dapat melindungi cat dari sinar UV, hujan, dan polusi, sehingga memperpanjang umur mural dan menjaga warnanya tetap cerah. Teknik *spray paint* semakin populer di kalangan seniman mural, terutama dalam budaya *street art*. Teknik ini juga memungkinkan untuk menciptakan efek gradasi dan detail yang rumit, namun memerlukan keterampilan dan pengalaman untuk menggunakannya secara efektif. Konsep diri artis *street art* dalam menghasilkan mural kritik sosial yaitu artis *street art* jujur dalam berkarya, bermental kuat, berusaha kooperatif dalam bekerja, berekspektasi tinggi pada karyanya, motivasi belajar yang tinggi, komunikatif, menyukai pola sistematis dalam bekerja dan sedikit perfeksionis (Masnah M. , 2020).

Setelah memilih teknik yang sesuai, langkah selanjutnya adalah mulai mewarnai motif. Pemilihan warna adalah aspek krusial yang harus diperhatikan. Warna tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga bisa menyampaikan pesan atau emosi tertentu. Komposisi warna dalam mural juga menjadi salah satu elemen penting yang harus diperhatikan. Warna memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi dan menarik perhatian. Dalam memilih palet warna, tim harus mempertimbangkan tidak hanya keserasian warna, tetapi juga bagaimana warna tersebut dapat mendukung tema yang ingin diangkat. Misalnya, penggunaan warna-warna cerah dapat menciptakan suasana yang energik dan positif, sedangkan warna-warna gelap dapat memberikan kesan yang lebih serius dan mendalam.

## Gambar 6

*Proses Mengaplikasikan Mural pada Dinding Gedung Kelas*



Selain komposisi warna pada Gambar 6, komposisi bentuk juga memiliki peranan penting dalam menciptakan mural yang menarik. Bentuk-bentuk yang digunakan dalam mural harus mampu berinteraksi harmonis satu sama lain, sehingga menciptakan suatu kesatuan visual yang kuat. Setelah semua persiapan dilakukan, tahap selanjutnya adalah transfer desain ke dinding. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mentransfer desain dari sketsa ke dinding. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah metode grid, di mana sketsa dibagi menjadi kotak-kotak kecil yang kemudian dicocokkan dengan dinding. Teknik lain yang sering



digunakan adalah proyek gambar, di mana sketsa diletakkan di depan proyektor dan gambar akan diproyeksikan ke dinding untuk kemudian ditelusuri.

### **Gambar 7**

*Transfer Motif Mural ke Dinding dan Proses Mewarnai Motif*



Setelah desain berhasil ditransfer pada Gambar 7, tahap berikutnya adalah pengecatan. Pada tahap ini, Tim akan mulai mengaplikasikan cat ke dinding mengikuti desain yang telah dipindahkan. Disarankan untuk memulai dari bagian yang lebih besar dan latar belakang terlebih dahulu, kemudian melanjutkan ke detail-detail yang lebih kecil. Proses pengecatan ini memerlukan ketelitian dan kesabaran, karena kesalahan kecil dapat merusak keseluruhan desain. Untuk mendapatkan efek yang diinginkan, seniman sering kali menggunakan berbagai teknik pengecatan, seperti teknik sapuan kuas, teknik semprot, atau teknik *sponge*. Selesai proses mengecat, tahap akhir pada Gambar 8 adalah penyelesaian dan perlindungan. Pada tahap ini, seniman akan melakukan sentuhan akhir untuk memperbaiki detail yang mungkin terlewatkan dan memastikan bahwa warna dan bentuk pada mural sudah sesuai dengan yang diinginkan. Setelah itu, penting untuk melindungi mural agar dapat bertahan lebih lama. Penggunaan lapisan pelindung seperti varnish atau *sealer* dapat membantu melindungi cat dari cuaca, debu, dan kerusakan fisik lainnya. Selain itu, penyimpanan dokumentasi tentang proses pembuatan mural juga menjadi hal yang penting, baik untuk arsip pribadi maupun untuk publikasi di media sosial atau pameran.

### **Gambar 8**

*Proses Finishing dan Dokumentasi Karya Mural*



Secara keseluruhan, proses pembuatan mural adalah perjalanan yang memerlukan kreativitas, teknik, dan dedikasi. Setiap tahap dalam proses tersebut memiliki perannya masing-masing dan saling terkait satu sama lain untuk menciptakan sebuah karya seni yang utuh. Dari perencanaan hingga penyelesaian, setiap langkah merupakan bagian penting dari kisah yang ingin disampaikan melalui gambar dan warna di dinding. Mural bukan hanya sekadar hiasan, tetapi juga sebuah medium untuk mengekspresikan ide, emosi, dan identitas suatu komunitas. Dengan mengikuti tahapan yang telah disebutkan, diharapkan setiap orang dapat menciptakan mural yang bukan hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki makna yang mendalam. Pada Gambar 9 merupakan dokumentasi dari tim pembuat mural.

## Gambar 9

*Tim Pembuat Mural*



Karya mural harus memuat kontekstualisasi karya kreatif dalam kaitannya dengan apa yang dimaksud dengan melihat dan merasakan karya mural dalam ruang realitas sosial budaya. Menciptakan berbagai macam karya mural dengan tema dan nilai keindahan menghadirkan pengalaman keindahan bagi setiap orang dalam ruang realitas sosial budaya. Teknik produksi lukisan mural yang memanfaatkan keseriusan dan keterampilan melukis secara maksimal. Menampilkan pelukis Inggris menciptakan karya seni mural yang memamerkan kekayaan mereka. Menguasai teknik menciptakan karya seni mural yang mendorong imajinasi terhadap apa yang dilukis pada permukaan kanvas (Wiratno, 2022). Proses mengecat mural adalah kegiatan seni yang melibatkan penerapan cat pada permukaan dinding atau media lain untuk menciptakan gambar atau motif yang menarik. Mural biasanya memiliki ukuran yang besar dan dapat ditemukan di berbagai tempat, seperti gedung, rumah, ruang publik, dan banyak lagi. Untuk menghasilkan mural yang berkualitas, diperlukan pemahaman mendalam mengenai teknik pengecatan, pemilihan warna, dan cara mewarnai motif yang tepat.

## 4. KESIMPULAN

Sebagai simpulan, bahwa proses membuat karya mural adalah suatu aktivitas seni kreatif yang melibatkan teknik melukis di permukaan dinding dengan menggunakan cat, biasanya dalam skala besar. Mural tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga dapat menyampaikan pesan, menggugah emosi, serta memperindah ruang publik. Dalam artikel ini, kita akan membahas secara rinci tentang proses pembuatan mural, teknik-teknik yang digunakan, serta menyampaikan simpulan dan saran terkait dengan aktivitas ini. Salah satu manfaat utama mural adalah kemampuannya untuk memperindah ruang publik. Saat seseorang melangkah ke dalam suatu lingkungan yang dihiasi dengan mural, suasana hati dan pengalaman visualnya dapat terangkat. Mural berfungsi sebagai daya tarik visual yang dapat menarik perhatian dan membuat suatu tempat lebih menarik bagi pengunjung. Hal ini sangat penting dalam konteks pariwisata, di mana keindahan visual dapat meningkatkan daya tarik suatu lokasi. Sejumlah kota besar di berbagai belahan dunia telah mengembangkan area mural yang dioptimalkan untuk menarik wisatawan, seperti *Wynwood Walls* di Miami dan kawasan seni jalanan di Berlin.

Selain itu, mural juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan. Mural sering kali menyampaikan pesan-pesan penting yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu sosial, lingkungan, atau budaya. Misalnya, mural yang menggambarkan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dapat menarik perhatian masyarakat mengenai isu perubahan iklim dan keanekaragaman hayati. Dengan cara ini, mural tidak hanya menjadi karya seni, tetapi juga alat untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas. Melalui visualisasi yang menarik, berbagai tema dan isu dapat dijelaskan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat.



### **Ucapan Terima Kasih** (*Acknowledgment*)

Ibu Dini Sugandini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu Bogor – Jawa Barat, yang telah memberikan izin kepada Tim PKM untuk melaksanakan kegiatan membuat karya mural. Bapak Jap Tji Beng, Ph.D. selaku Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta yang telah menyetujui pendanaan kegiatan membuat karya mural sehingga dapat terlaksana dengan baik.

### **REFERENSI**

- Arsyad, A. A., Wahyudi, A., Nurfadilah, & Lewa, H. H. (2023). Mural sebagai Media Kreativitas dan Perbaikan Visual di SMP Negeri 1 Pamboang. *Beru'-beru': Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat LPPM & PM Universitas Sulawesi Barat*, 36 - 44.
- Hendri, Z., Astuti, E. P., Setiaji, R. S., & Retnowati, T. H. (2023). Pendampingan Pembelajaran Seni Rupa Berkarya Seni Mural, di SMP 2 Melati, Sleman, Yogyakarta. *AMI-Jurnal ABDIMAS: Tourism, Hospitality, Creative Economy*, 1 -11.
- Ibrahim, M., Aeni, M. S., Riyadi, A., Nugroho, E. A., & Adawiyah. (2023). Representasi Seni Mural Sebagai Media Komunikasi dan Dakwah. *MEDIAKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 99 - 109.
- Khairuni, Z. I., Atika, L., Harahap, R., & Jeumpa, K. (2021). Pendampingan Pembuatan Mural Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Konsep Belajar dan Bermain. *JURNAL ABDIDAS*, 634 - 645.
- Kholilah, A., Naufa, M., & Ghifari, M. (2022). Pembuatan Seni Lukis Mural Dinding Sekolah Yayasan PAUD/TK Al-Muhajirin Kota Jantho Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter. *GORGA: Jurnal Seni Rupa*, 433 - 438.
- Masnah. (n.d.).
- Masnah, M. (2020). Konsep Diri Artis Street ART dalam Menghasilkan Mural "Kritik Sosial" di Jakarta. *POPULIS: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 82 - 103.
- Mega Kriswati, G. T. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, Vol. 2 No. 2*, 123 - 129.
- Mursidin, M., Awalia, M., Sidi, M., & Andi. (2023). Pembuatan Mural Sebagai Sarana Penegmbangan Seni Visual di SMA Negeri 18 Makasar. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat), Vol. 1 No. 2*, 275-279.
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pembangunan Kerativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4507 - 4518.
- Siregar, S. M., & Priyatno, A. (2023). Konsep Pendidikan Y.B. Mangunwijaya Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. *Sindoro Cendikia Pendidikan, Vol. 1 No. 6*, 10 - 20.
- Yulia Marni, D. F., & Marni, Y. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Strategi dan Praktek Terbaik . *Dikdaktik: Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. 9 No. 2*, 2658 - 2667.

Email : [baktimas@untar.ac.id](mailto:baktimas@untar.ac.id)

E-ISSN 2621-0398

P-ISSN 2620-7710

# Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia

[REGISTER](#) [LOGIN](#)



[CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [ABOUT](#) [▼](#)

[Home](#) / [Archives](#) / [Vol. 7 No. 1 \(2024\): Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia](#) / [Articles](#)

## MURAL: MEDIA KREATIVITAS MEMPERINDAH DINDING SEKOLAH SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT

[PDF](#)

**Heru Budi Kusuma**

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni rupa dan Desain, Universitas  
Tarumanagara Jakarta

TERAKREDITASI KEMENDISDIKTI



[Profil Menu](#)

[Contact](#)



# SERTIFIKAT

Kementerian Riset dan Teknologi/  
Badan Riset dan Inovasi Nasional



Petikan dari Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/  
Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional  
Nomor 200/M/KPT/2020

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode III Tahun 2020

Nama Jurnal Ilmiah

**Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia**

E-ISSN: 26207710

Penerbit: Universitas Tarumanagara

Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah

**TERAKREDITASI PERINGKAT 5**

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu  
Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018 sampai Volume 6 Nomor 1 Tahun 2023

Jakarta, 23 Desember 2020

Menteri Riset dan Teknologi/  
Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional  
Republik Indonesia,



*Bambang P. S. Brodjonegoro*  
Bambang P. S. Brodjonegoro



**PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PORTOFOLIO  
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2024  
NOMOR: 0297-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2024**

Pada hari ini Jumat tanggal 5 bulan Maret tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
NIDN/NIDK : 0329116804  
Jabatan : Dosen Tetap  
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
  - a. Nama dan NIM : Devina [615220039]
  - b. Nama dan NIM : Daryl Nathaniel [615220040]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Portofolio Periode I Tahun 2024 Nomor **0297-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2024** Tanggal **5 April 2024** sebagai berikut:

**Pasal 1**

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Membuat Karya Seni Memanfaatkan Kardus Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.500.000,- (delapan juta lima ratus ribu rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

**Pasal 2**

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama.**
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

**Pihak Pertama**  
  
Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,  
P.E., M.ASCE

**Pihak Kedua**  
  
Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

**Lembaga**

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

**Fakultas**

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana



**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PORTOFOLIO  
YANG DIAJUKANKE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**MEMBUAT KARYA SENI MEMANFAATKAN KARDUS BEKAS UNTUK MENINGKATKAN  
KREATIVITAS DI SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT**

**Disusun oleh:**  
Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
(0329116804/10614003)

**Anggota Mahasiswa:**  
Devina / 615220039  
Daryl Nathaniel / 615220040

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
AGUSTUS 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM PORTOFOLIO**  
Periode 1 / Tahun 2024

1. Judul PKM : Membuat Karya Seni Memanfaatkan Kardus Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat
2. Nama Mitra PKM
3. Dosen Pelaksana :
- A. Nama dan Gelar : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
B. NIDN/NIK : 0329116804/10614003  
C. Jabatan/Gol. : Penata/III C  
D. Program Studi : Desain Interior  
E. Fakultas : Seni Rupa dan Desain.  
F. Bidang Keahlian : Desain Interior  
H. Nomor HP/Tlp : 081310495626
4. Mahasiswa yang Terlibat
- A. Jumlah Anggota (Mahasiswa) : 2 orang  
B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Devina / 615220039  
C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Daryl Nathaniel / 615220040
5. Lokasi Kegiatan Mitra : SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor
- A. Wilayah Mitra : SDN Babakan Raden 01  
B. Kabupaten/Kota : Kabupaten Bogor  
C. Provinsi : Jawa Barat
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Nasional dan HKI
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp. 8.500.000,-  
: (Delapan Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Jakarta, 20 September 2024

Menyetujui,  
Ketua LPPM



Ir. Jap Tri Bengi, M.M.Si., M.Psi., Ph.D.,  
P.E., M.ASCE  
NIK:10381047

Pelaksana



Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
0329116804 / 10614003

## DAFTAR ISI

### Contents

|   |     |
|---|-----|
| COVER.....  | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM PORTOFOLIO .....   | ii  |
| DAFTAR ISI .....  | iii |
| DAFTAR GAMBAR.....  | v   |
| DAFTAR BAGAN.....   | vi  |
| RINGKASAN.....  | vii |
| BAB 1 .....   | 1   |
| PENDAHULUAN .....   | 1   |
| 1.1 Analisis Situasi.....   | 1   |
| 1.2 Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM atau PKM sebelumnya .....                                | 1   |
| 1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait.....   | 2   |
| 1.4 Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar3 |     |
| BAB 2 .....   | 4   |
| SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....   | 4   |
| 2.1 Solusi Permasalahan .....   | 4   |
| 2.2. Rencana Luaran Kegiatan (Pilih minimal satu untuk luaran wajib dan satu untuk luaran tambahan) .   | 4   |
| BAB 3 .....   | 5   |
| METODE PELAKSANAAN .....  | 5   |
| 3.1 Bentuk/Jenis Metode Pelaksanaan.....  | 5   |
| 3.2 Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan .....   | 5   |
| 3.3 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM .....  | 5   |
| BAB 4 .....   | 7   |
| HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI.....   | 7   |
| 4.1 Kegiatan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar .....  | 7   |
| 4.2 Materi Pelatihan Membuat Karya dari Bahan Kardus Bekas.....   | 10  |
| BAB 5. ....   | 19  |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                         | <b>19</b> |
| <b>5.1 KESIMPULAN .....</b>                               | <b>19</b> |
| <b>5.2 SARAN.....</b>                                     | <b>20</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                | <b>21</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                      | <b>22</b> |
| <b>Lampiran 1.....</b>                                    | <b>22</b> |
| <b>Materi yang disampaikan ke Mitra.....</b>              | <b>22</b> |
| <b>Lampiran 2.....</b>                                    | <b>24</b> |
| <b>SPK PKM Portofolio .....</b>                           | <b>24</b> |
| <b>Lampiran 3.....</b>                                    | <b>25</b> |
| <b>SPK Mahasiswa Membantu PKM .....</b>                   | <b>25</b> |
| <b>Lampiran 4.....</b>                                    | <b>26</b> |
| <b>Foto-foto Kegiatan .....</b>                           | <b>26</b> |
| <b>Lampiran 5 Luaran Wajib.....</b>                       | <b>27</b> |
| 1. <b>PENDAHULUAN .....</b>                               | <b>28</b> |
| 2. <b>METODE PELAKSANAAN.....</b>                         | <b>30</b> |
| 3. <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                      | <b>31</b> |
| 4. <b>KESIMPULAN .....</b>                                | <b>34</b> |
| <b>Lampiran 6.....</b>                                    | <b>36</b> |
| <b>Sertifikat SERINA VIII 2024.....</b>                   | <b>36</b> |
| <b>Lampiran 7 Luaran Tambahan.....</b>                    | <b>37</b> |
| <b>Poster PKM .....</b>                                   | <b>37</b> |
| <b>Lampiran 8 Hasil Monitoring dan Evaluasi.....</b>      | <b>38</b> |
| <b>Lampiran 9 Surat Pernyataan HKI.....</b>               | <b>39</b> |
| <b>Lampiran 10 Poster yang di Buat kan Hak Cipta.....</b> | <b>40</b> |
| <b>Lampiran 11 Sertifikat HKI Poster .....</b>            | <b>41</b> |
| <b>Lampiran 12 Logbook .....</b>                          | <b>42</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                  |  |    |
|------------------|--|----|
| <b>Gambar 1</b>  | Gedung Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat.....           | 7  |
| <b>Gambar 2</b>  | Ruang Kelas 4 SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor.....                                  | 8  |
| <b>Gambar 3</b>  | Perkenalan Tim PKM kepada Guru dan Murid.....  | 9  |
| <b>Gambar 4</b>  | Sambutan Kepala Sekolah SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor.....                        | 10 |
| <b>Gambar 5</b>  | Materi Pelatihan Yang Diberikan Kepada Mitra.....                                    | 13 |
| <b>Gambar 6</b>  | Mahasiswa Memberikan Penjelasan Tahap Membuat Karya DariKardus Bekas.....            | 13 |
| <b>Gambar 7</b>  | Tahap Membuat Karya Dari Bahan Kardus Bekas.....                                     | 14 |
| <b>Gambar 8</b>  | Murid Kelas 4 Memotong Kardus dan Merakit Kardus.....                                | 15 |
| <b>Gambar 9</b>  | Antusias Murid Kelas 4 Dalam Kegiatan Membuat Karya Dari Bahan Kardus Bekas.....     | 16 |
| <b>Gambar 10</b> | Murid Membuat Model Buah Menggunakan Bahan dari Kardus Bekas.....                    | 17 |
| <b>Gambar 11</b> | Karya Model Buah dari Bahan Kardus Bekas.....  | 18 |
| <b>Gambar 1</b>  | Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM.....                                       | 31 |
| <b>Gambar 2</b>  | Siswa Memotong Kardus Bekas Membentuk Persegi Panjang Didampingi Mahasiswa.....      | 31 |
| <b>Gambar 3</b>  | Siswa Menyusun Kardus Double Wall di Kertas Linen Yang Berlubang Berbentuk Buah..... | 32 |
| <b>Gambar 4</b>  | Siswa Menyusun dan Membentuk Kardus Menyusuaikan Mal Berbentuk Buah.....             | 32 |
| <b>Gambar 5</b>  | Siswa Telah Menyelesaikan Pelatihan dan Berfoto Bersama Karya Mereka.....            | 33 |
| <b>Gambar 6</b>  | Siswa Berpamitan Kepada Guru dan Tim PKM Setelah Selesai Pelatihan.....              | 34 |

## DAFTAR BAGAN

|   |    |
|---|----|
| <b>Bagan 1</b> Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM..... | 6  |
| <b>Bagan 1</b> Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM..... | 30 |



## RINGKASAN

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar merupakan pondasi dalam membangun kekuatan sumber daya manusia di Indonesia. Perlu disadari pula bahwa selama ini sesungguhnya pembangunan pendidikan dasar kita masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas pendidikan tingkat sekolah. Situasi ini dikhawatirkan dapat menurunkan mutu para siswa dalam negeri. Adapun salah satu upaya untuk membangun kualitas sumber daya manusia ialah dengan meningkatkan kualitas media pengajaran di sekolah dasar termasuk dengan memanfaatkan karya kreatif. Untuk itu maka diselenggarakan kegiatan “Pelatihan Pembuatan Karya 3 Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Pada Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01, Kec. Cariu – Kab. Bogor, Jawa Barat”. Pelatihan membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motoric siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan pada kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah ini membedakan antara ranah motorik kasar dan motorik halus. Inovasi pembelajaran dengan penguatan aspek psikomotorik dapat mengurangi kebosanan belajar di kelas, menjadikan gerakan untuk mencapai kebugaran dan terakhir bertujuan pada keoptimalan belajar. Pembuatan karya kreatif dari bahan kardus bekas, ada 4 langkah yaitu mempersiapkan disain motif, mempersiapkan alat dan bahan, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir atau *finishing*. Bahan yang akan dilemkan untuk membuat karya dari bahan kardus bekas banyak sekali jenis kardusnya, yang penting bahan kardus tersebut bisa dipotong-potong menjadi lempengan. Bentuk lempengan tersebut bebas yang penting apabila lempengan tersebut dilemkan bisa disusun dengan rapi. Dalam penyusunannya warna sangat menentukan hasil karya. Pewarnaan terjadi tidak dicat tetapi gambarnya terbentuk karena susunan warna yang di pakai. Dari bahan tersebut di atas bahan mempunyai karakteristik yang berbeda, oleh karena itu berbeda juga pengolahannya.

**Kata kunci:** kardus, kreativitas, motorik

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar merupakan pondasi dalam membangun kekuatan sumber daya manusia di Indonesia. Perlu disadari pula bahwa selama ini sesungguhnya pembangunan pendidikan dasar kita masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas pendidikan tingkat sekolah. Situasi ini dikhawatirkan dapat menurunkan mutu para siswa dalam negeri. Adapun salah satu upaya untuk membangun kualitas sumber daya manusia ialah dengan meningkatkan kualitas media pengajaran di sekolah dasar termasuk dengan memanfaatkan karya kreatif. Karya kreatif berfungsi untuk menjadi contoh dan alat peraga dalam pengajaran bidang seni budaya dan keterampilan (SBK). Saat ini yang ditemui di lapangan, ruang sekolah masih berupa ruang fungsional yang dilengkapi dengan alat peraga seadanya. Oleh karena itu diperlukan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas ruang kelas dengan menghadirkan karya kreatif terkait dengan pelajaran seni budaya & keterampilan (SBK).

Konsep yang pertama ini bertujuan mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada peserta didik. konsep ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli dalam bidang seni. Untuk itu, diperlukan guru yang benar-benar menguasai bidangnya. Konsep kedua, *pendidikan melalui seni*, menggunakan seni untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal menciptakan keseimbangan rasional dan emosional, keseimbangan kinerja otak kanan dan otak kiri (Soetopo, 2015).<sup>i</sup>

Untuk itu maka diselenggarakan kegiatan “Pelatihan Pembuatan Karya 3 Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Pada Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01, Kec. Cariu – Kab. Bogor, Jawa Barat”. Pelatihan karya kreatif 3 dimensi ini diperuntukkan bagi guru dan murid Sekolah Dasar Negeri 01 Babakan Raden diharapkan dapat membantu proses pengajaran oleh guru sebagai bekal pengembangan keahlian pendidik di bidang seni budaya dan keterampilan (SBK). Selain itu juga akan mendukung proses belajar murid dalam menumbuhkan dan memacu daya kreatifitasnya. Pelaksanaan program tersebut berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 0, sebagai program percontohan.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara. Dosen-dosen yang memiliki latar pendidikan seni rupa dan desain diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Program ini diharapkan dapat menjadi embrio dalam membangun lingkungan kreatif di sekolah dasar. Untuk masa yang akan datang kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai program jangka panjang yang terstruktur di wilayah Kab. Bogor.

### **1.2 Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM atau PKM sebelumnya**

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam

mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni akan mengolah berbagai kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif anak. Permasalahan utama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah adanya kebutuhan dari Sekolah Dasar Negeri mengenai pelatihan karya kreatif media 3 dimensi Dimana para guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan seni, khususnya pemahaman terhadap karya 3 dimensi. Sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan untuk guru dan juga murid dalam mengerjakan dan menerapkan karya 3 dimensi. Sehingga dibutuhkan beberapa kegiatan, yaitu membuat karya kreativitas menggunakan bahan dasar kardus.

Pelatihan membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motoric siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan pada kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah ini membedakan antara ranah motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antaranggota tubuh dengan menggunakan otototot besar dari sebagian atau seluruh anggota tubuh. Sementara itu, motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh pembawaan dan stimuli yang didapatkan anak (Lucia Hermin Winingsih, Winingsih, Hariyanti, & Sari, 2020).

### **1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait**

Pengembangan diri berbasis seni juga dapat meningkatkan fungsi eksekutif anak yaitu keterampilan yang memungkinkan untuk mempertahankan perhatian, mengingat tujuan dan informasi, menahan diri untuk tidak segera merespon, menahan gangguan, mentolerir frustrasi, mempertimbangkan konsekuensi dan perilaku yang berbeda, merenungkan pengalaman masa lalu dan merencanakan masa depan. Aspek positif yang didapatkan dari pengembangan diri berbasis seni adalah adanya peningkatan kemampuan anak dalam berkolaborasi, manajemen konflik, kosa kata dan kepercayaan diri. Aspek ini dianggap penting untuk perkembangan fungsi eksekutif dan hasil akademik. Peserta didik perlu diberikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga afektif melalui kegiatan seni. Jika dilihat dari hasilnya, kegiatan karya seni dapat membentuk aspek psikomotorik dan afektif peserta didik. Pada aspek psikomotorik yang terpenuhi adalah tingkatan naturalisasi yaitu membuat suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek afektif yang terpenuhi adalah tingkatan menghargai yaitu ikut serta dalam pembuatan karya (Mega Kriswati, 2022).

Proyek seni adalah suatu pendekatan pembelajaran seni rupa yang melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif yang berfokus pada proses eksplorasi, penciptaan, dan refleksi. Dalam proyek seni, siswa diberikan kebebasan untuk menghasilkan karya seni yang unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan materi. Karakteristik utama dari proyek seni adalah penekanan pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara bebas. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni rupa memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk menjadi aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata-tangan, dan keterampilan visual-spatial melalui aktivitas kreatif seperti menggambar, melukis, atau membuat kerajinan tangan. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berimajinasi, dan mengambil keputusan yang kreatif (Yulia Marni & Marni, 2023).

#### **1.4 Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar**

Keterkaitan kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan kardus bekas dengan Rencana Induk Penelitian dan PKM Universitas Tarumanagara adalah pada:

- a. Pelatihan dan pengembangan kreativitas dan pengajaran untuk guru dan siswa.
- b. Pelatihan dan pengembangan media pembelajaran di sekolah.

## BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

### 2.1 Solusi Permasalahan

Beragam kerajinan tangan yang unik dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan dari kardus bekas. Daya kreatifitas dan imajinasi harus dilatih guna menggali potensi yang ada pada diri murid. Kardus bekas yang sering kali memenuhi gudang atau kadang dibuang saja di tempat sampah, dengan sedikit kreatifitas bisa menjadi sebuah kerajinan tangan yang cantik dan unik, serta akan memiliki nilai lebih dari sekedar barang bekas. Selain itu, dengan menjadikan kardus-kardus bekas tersebut menjadi sebuah karya yang memiliki bernilai, akan mendapatkan manfaat atau mungkin bisa memiliki penghasilan dari menjual kerajinan tangan tersebut. Dalam kegiatan ini, murid kelas 5 akan diberikan pelatihan membuat karya berbentuk relief buah dengan memanfaatkan kardus bekas.

Inovasi pembelajaran dengan penguatan aspek psikomotorik dapat mengurangi kebosanan belajar di kelas, menjadikan gerakan untuk mencapai kebugaran dan terakhir bertujuan pada keoptimalan belajar. Dengan demikian, aspek psikomotorik sangatlah penting karena merupakan domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang, yang mampu membantu siswa mengoptimalkan proses belajarnya. Gerakan yang diajarkan sebagai keterampilan akan berkembang jika sering dipraktikkan, sehingga peningkatannya dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, ketepatan, teknik dan cara pelaksanaan (Lucia Hermin Winingsih, Winingsih, Hariyanti, & Sari, 2020).

### 2.2. Rencana Luaran Kegiatan (Pilih minimal satu untuk luaran wajib dan satu untuk luaran tambahan)

| No.                                | Jenis Luaran                                      | Keterangan               |
|------------------------------------|---|--------------------------|
| <b>Luaran Wajib</b>                |   |                          |
| 1                                  | Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau        | Artikel Jurnal ber ISSN  |
| 2                                  | Prosiding dalam temu ilmiah                       |                          |
| <b>Luaran Tambahan (wajib ada)</b> |   |                          |
| 1                                  | Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atau               | Karya yang dibuatkan HKI |
| 2                                  | Teknologi Tepat Guna (TTG) atau                   |                          |
| 3                                  | Model/Purwarupa (Prototip)/Karya Desain/Seni atau |                          |
| 4                                  | Buku ber ISBN atau                                |                          |
| 5                                  | Produk Terstandarisasi                            |                          |

## **BAB 3**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Bentuk/Jenis Metode Pelaksanaan**

Pembuatan karya kreatif dari bahan kardus bekas, ada 4 langkah yaitu mempersiapkan disain motif, mempersiapkan alat dan bahan, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir atau *finishing*. Untuk membuat desain motif dalam karya mozaik terlebih dahulu merancang ide dengan menentukan tema karya. Setelah dapat tema maka dilanjutkan dengan membuat gambar dibidang dasar mozaik sesuai dengan tema. Untuk pembuatan motif boleh dibuat sendiri sesuai dengan ide, boleh dijiplak dari gambar yang telah ada (Hasnawati, 2016). Bahan yang akan dilemkan untuk membuat karya dari bahan kardus bekas banyak sekali jenis kardusnya, yang penting bahan kardus tersebut bisa dipotong-potong menjadi lempengan. Bentuk lempengan tersebut bebas yang penting apabila lempengan tersebut dilemkan bisa disusun dengan rapi. Dalam penyusunannya warna sangat menentukan hasil karya. Pewarnaan terjadi tidak dicat tetapi gambarnya terbentuk karena susunan warna yang di pakai. Dari bahan tersebut di atas bahan mempunyai karakteristik yang berbeda, oleh karena itu berbeda juga pengolahannya.

#### **3.2 Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan**

Kegiatan ini menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendalami dan memahami proses pembentukan kreativitas siswa kelas II melalui penggunaan metode pembelajaran seni rupa, khususnya pada topik bentuk dasar geometris (Henni Puji Astuti & Astuti, 2021).

Metode pelatihan dimulai dengan pengumpulan data melalui pengamatan terhadap interaksi antara siswa dan materi pembelajaran, serta interaksi siswa dengan guru dalam konteks pembelajaran seni rupa. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa rekaman visual hasil karya seni siswa. Variabel operasional mencakup tingkat kreativitas visual, berfikir kreatif, dan ekspresi siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren. Diagram alir digunakan untuk visualisasi langkah-langkah penelitian. Kegiatan membuat karya dari bahan kardus bekas fokus pada interaksi siswa dengan materi pembelajaran, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas Project Based Learning dalam merangsang kreativitas siswa.

#### **3.3 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM**

Partisipasi Mitra dalam kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan kardus bekas adalah :

- a. Memberikan ijin kegiatan
- b. Menugaskan Guru Wali Kelas untuk mendampingi
- c. Menugaskan Murid untuk membawa kardus bekas
- d. Mengkordinasikan dengan Para Guru untuk terlibat

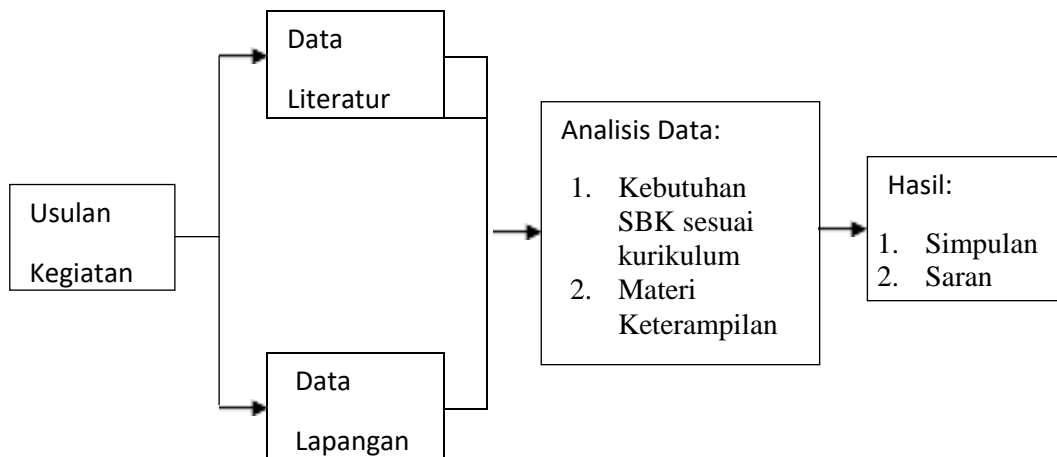
Kegiatan ini merupakan model pembelajaran *project based learning*. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Kegiatan bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami proses pengembangan kreativitas siswa kelas 4 dengan menggunakan metode pengajaran seni rupa khususnya mengenai tema



membuat karya kreatif menggunakan bahan kardus bekas. Metode pengajaran ini diawali dengan pengumpulan data dengan mengamati interaksi antara siswa dengan lingkungannya, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan pelajarannya dari sudut pandang pengajaran seni. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi langsung terhadap guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi hasil pekerjaan siswa dalam bentuk rekaman visual. Variabel operasional meliputi tingkat kreativitas visual, pemikiran kreatif, dan ekspresi siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren. *Flowchart* digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah penelitian. Kegiatan Membangun dengan Kardus Bekas menitikberatkan pada interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam merangsang kreativitas siswa (Puspitasari & Wahyuni, 2023).

Kegiatan diawali dengan Menyusun Proposal Kegiatan yang diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan persetujuan dan pendanaan. Koordinasi informal kepada pihak Kepala Sekolah untuk memastikan bahwa sekolah tersebut berkenan dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi formal dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas materi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemudian pelaksanaan kegiatan.

**Bagan 1** Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM



## **BAB 4**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI**

#### **4.1 Kegiatan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar**

Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan dasar di wilayah Cariu, Kabupaten Bogor. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa-siswinya, termasuk dalam bidang pendidikan seni dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan dasar, SDN Babakan Raden 01 Cariu tidak hanya fokus pada pengajaran akademis, tetapi juga menyadari pentingnya pengembangan bakat dan minat siswa melalui seni dan keterampilan.



**Gambar 1** Gedung Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat

Sebagai lembaga pendidikan dasar, SDN Babakan Raden 01 Cariu mempunyai visi dan misi yang jelas. Visi sekolah adalah menciptakan generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan kreatif. Misi ini diimplementasikan melalui berbagai program pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang holistik, di mana mereka tidak hanya menjadi individu yang pintar, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang baik serta kemampuan berkreasi.

Salah satu fokus utama dalam kurikulum di SDN Babakan Raden 01 Cariu adalah pendidikan seni dan keterampilan. Sekolah ini memahami bahwa seni dan keterampilan merupakan bagian integral dari perkembangan anak. Melalui pendidikan seni, siswa diajak untuk mengekspresikan diri mereka, mengenali berbagai bentuk seni, dan mengapresiasi karya seni dari berbagai budaya. Kegiatan seni

yang dilakukan di sekolah ini meliputi seni rupa, seni musik, dan seni pertunjukan. Siswa diajarkan untuk menggambar, melukis, menyanyi, serta berakting, sehingga mereka dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka.



**Gambar 2** Ruang Kelas 4 SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor

Selain itu, keterampilan praktis juga menjadi fokus pembelajaran di SDN Babakan Raden 01 Cariu. Melalui program keterampilan, siswa diajarkan berbagai teknik dan metode yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mencakup keterampilan seperti kerajinan tangan, memasak, menjahit, serta berbagai keterampilan teknis lainnya. Dengan menguasai keterampilan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini diharapkan dapat membekali mereka dengan kemampuan yang bermanfaat di masa depan.

SDN Babakan Raden 01 Cariu juga aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan seni dan keterampilan siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan bakat, tetapi juga sebagai wadah untuk belajar bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok seni tari, paduan suara, dan klub kerajinan tangan menjadi pilihan bagi siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakat mereka.

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, SDN Babakan Raden 01 Cariu selalu mengedepankan prinsip inklusi. Sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan yang ramah bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kemampuan akademis. Dengan pendekatan ini, diharapkan semua siswa dapat merasakan manfaat dari pendidikan yang diberikan, termasuk dalam bidang seni dan keterampilan.



**Gambar 3** Perkenalan Tim PKM kepada Guru dan Murid

SDN Babakan Raden 01 Cariu juga aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga lain sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, seperti pameran seni, bazaar keterampilan, dan pertunjukan seni. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi ajang unjuk bakat siswa, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Pendidikan seni dan keterampilan di SDN Babakan Raden 01 Cariu berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui seni, siswa belajar untuk menghargai keindahan dan keragaman budaya. Mereka diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, menghormati pendapat orang lain, dan berkomunikasi dengan baik. Keterampilan praktis yang mereka pelajari juga membekali mereka dengan kemampuan untuk mandiri dan berinovasi. Dengan demikian, pendidikan seni dan keterampilan bukan hanya menjadi pelengkap dalam proses belajar mengajar, tetapi merupakan fondasi penting dalam pembentukan generasi yang tangguh dan berkarakter.

Dalam menjalankan proses pendidikan, SDN Babakan Raden 01 Cariu juga memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan siswa. Sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dalam setiap kegiatan, baik akademis maupun non-akademis, pihak sekolah selalu memastikan bahwa aturan keselamatan diikuti dan siswa mendapatkan pengawasan yang cukup.



**Gambar 4** Sambutan Kepala Sekolah SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor

Murid sekolah dasar, khususnya pada kelas 4, berada dalam tahap perkembangan kognitif dan psikomotorik yang signifikan. Pada tahap ini, mereka mulai mampu memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan beragam. Pemahaman kognitif mereka berkembang melalui pengalaman belajar yang aktif, di mana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis, analisis, dan sintesis. Dengan kata lain, mereka mulai mampu mengeksplorasi ide-ide baru dan menghubungkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Di sisi lain, pemahaman psikomotorik mereka juga mengalami kemajuan. Anak-anak kelas 4 sudah mulai menunjukkan kemampuan motorik halus yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan dan koordinasi. Oleh karena itu, pendidikan di tingkat ini sangat penting untuk mengembangkan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pendekatan pedagogi yang melibatkan berbagai teknik dan metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

#### **4.2 Materi Pelatihan Membuat Karya dari Bahan Kardus Bekas**

Dalam konteks pendidikan keterampilan, penggunaan bahan kardus sebagai media pembelajaran menawarkan banyak keuntungan. Kardus adalah material yang mudah didapat, murah, dan memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk dikreasikan menjadi berbagai bentuk. Dengan menggunakan kardus, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka dan belajar tentang konsep tiga dimensi. Kegiatan

membuat karya dari kardus tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga merangsang imajinasi dan inovasi.

**PELATIHAN BERKREASI MENGGUNAKAN  
KARDUS BEKAS DI SDN BABAKAN RADEN 01  
CARIU BOGOR JAWA BARAT**

Disusun oleh :

- Hani Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
- Divina (615220039)
- Danyil Nathaniel (615220040)

**LATAR BELAKANG MASALAH**

- Terdapat kendala dalam perkembangan pendidikan dasar di Indonesia yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah, yaitu terdapatnya perlunya perbaikan dalam infrastruktur pendidikan dan metode pengajaran.
- Penguatan seni budaya dan keterampilan merupakan hal penting sebagai bagian dari pendidikan dasar, dikarenakan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kreativitas.



**LATAR BELAKANG MASALAH**

- Pemasalahan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah diperlukannya berbagai kegiatan kreatif dengan menggunakan media 3D dimana di sekolah dasar negeri. Guru-guru di sana mempunyai pengetahuan dan wawasan yang terbatas terhadap pendidikan seni, khususnya pemahaman karya 3D dimana. Sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan untuk guru dan juga murid dalam mengerjakan dan menaruh karya 3D dimana. Sehingga dibutuhkan beberapa kegiatan, yaitu membuat karya kreatifitas menggunakan bahan dasar kardus.
- Pelatihan membuat karya 3D dimana dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan keterampilan motorik siswa.



**Lokasi Kegiatan**

SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU  
Sukadati, Cariu, Bogor, Jawa Barat 16940



**Peran Mitra**

- Memberikan izin kegiatan
- Mengajukan Guru Wali kelas untuk mendampingi
- Menugaskan Murid untuk membawa kardus bekas
- Berkolaborasi dengan Para Guru untuk terlibat



## II. METODE PELAKSANAAN

**01.** Pencarian, lokasi kardus bekas dan penarikan berbagai mitra yang sekiranya dapat menjadi tempat untuk melaksanakan kegiatan PKM.

**04.** Penyesuaian materi, materi yang lebih di dasar diberikan dan di kembangkan dengan Peta ubahan di lingkungan lokasi penemuan.

**02.** Diskusi, menghimpun segala sumber untuk memuluskan materi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang berlaku.

**05.** Pelaksanaan kegiatan, validasi kegiatan penemuan/tema dengan menggunakan kardus bekas.

**03.** Persepsi, penemuan dan penemuan tersebut kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Tarumanegara, serta mengupayakan Tim dan diskusi mengenai mitra terbaik kegiatan tersebut menggunakan kardus bekas.

**06.** Penutup, menanti kesimpulan dan memberikan saran untuk mitra.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM meliputi kegiatan 10 (sepuluh) kegiatan pelatihan membuat karya kreatif dari kardus bekas dibuka oleh Ibu Dra Sugandini, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Bahasan Raden Di Caru Kabupaten Bogor Jawa Barat dan Bapak Heru Sud Kusuma, S.Sn., M.Ds, selaku Ketua Tim PKM Universitas Tarumanegara.



Sugandini, S.Pd, Kepala Sekolah Bahasan Raden Di Caru Kabupaten Bogor (Kiri) dan Heru Sud Kusuma, S.Sn., M.Ds, Ketua Tim PKM Universitas Tarumanegara (Kanan)

## Alat & Bahan

2. Materi pelatihan kegiatan membuat Krosak 3D menggunakan material kardus bekas (Pengalasan)

  
Kardus bekas

  
Kardus hitam

  
Kardus putih

  
Kardus warna

  
Lem

  
Gunting

  
Pisau

  
Scissors

  
Benang

## Proses Pembuatan

**Langkah 1**  
Langkah pertama, ambil kardus bekas lalu di tempelkan di kardus bekas menggunakan lembaran lem.

**Langkah 2**  
Ambil kardus lalu buat pola bentuk dengan di ukur kardus bekas yang di tempel dengan kardus lain.

**Langkah 3**  
Bentuk, ambil kardus warna lalu di gambar bentuk krosak dengan di di gambar sesuai bentuk pola.

**Langkah 4**  
Lembar di gulung, kardus menggunakan lem. Ada ke kardus bekas yang sudah di lem dengan kardus lain.

**Langkah 5**  
Lembar di, kardus bekas dan di gulung dengan lem kardus dan gambar membuat bentuk pola krosak.

**Langkah 6**  
Lalu setelah potongan-potongan kardus yang sudah dipotong-potong bentuk pola krosak.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi Menggunakan Kardus Bekas (Praktik langsung) :

- Praktik mengajarkan siswa langsung dengan menggunakan bahan bahan yang telah di bawa oleh siswa.
- Tim PKM memberikan pendampingan dan bimbingan langsung kepada para siswa, dimulai dari proses pemotongan kardus bekas, membuat pola buah pada kardus board, menempelkan kardus ke kardusboard hingga membentuk sesuai pola.



Sugandini, S.Pd, Kepala Sekolah Bahasan Raden Di Caru Kabupaten Bogor (Kiri) dan Heru Sud Kusuma, S.Sn., M.Ds, Ketua Tim PKM Universitas Tarumanegara (Kanan)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Proses pelatihan ini menghasilkan interaksi dua arah antara tim PKM dengan siswa.
- Pada tahapan akhir dilakukan sesi foto bersama dan siswa berpartisan dengan guru dan tim PKM setelah pelatihan selesai.




Sugandini, S.Pd, Kepala Sekolah Bahasan Raden Di Caru Kabupaten Bogor (Kiri) dan Heru Sud Kusuma, S.Sn., M.Ds, Ketua Tim PKM Universitas Tarumanegara (Kanan)

## Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan pelatihan menggunakan bahan kardus bekas di Sekolah Dasar Bahasan Raden Di Kecamatan Caru Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa barang bekas dapat diolah untuk menghasilkan barang yang bermanfaat.
- Memberikan pengalaman kepada siswa tentang kreativitas dan menggunakan peralatan dalam mengolah bahan bekas menjadi benda yang memiliki nilai tambah.
- Memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode pembelajaran keterampilan mengolah kardus bekas menjadi benda yang bermanfaat.
- Meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dengan mendaur ulang barang bekas yang ada di lingkungan mereka.



## SARAN

Saran untuk semua pihak, bahwa kami sangat berharap guru terus berlatih dan mengupayakan pembelajaran keterampilan siswa dengan membuat benda-benda kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar lingkungan mereka, karena hal ini dapat mengurangi tumpukan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.





**Gambar 5** Materi Pelatihan Yang Diberikan Kepada Mitra

Kegiatan ini dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti seni, sains, dan teknologi. Misalnya, di kelas seni, guru dapat meminta siswa untuk membuat model rumah, kendaraan, atau bahkan hewan dari kardus. Proses ini tidak hanya mengajarkan mereka cara memotong dan merekatkan, tetapi juga membangkitkan rasa estetika dan pemahaman tentang proporsi dan desain. Dalam pelajaran sains, siswa dapat membuat model sistem tata surya atau berbagai ekosistem, yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep ilmiah dengan cara yang lebih menyenangkan dan nyata.



**Gambar 6** Mahasiswa Memberikan Penjelasan Tahap Membuat Karya DariKardus Bekas

Aktivitas membuat karya dari kardus di kelas 4 juga dapat diorganisir dalam bentuk proyek kelompok. Melalui proyek kelompok, anak-anak belajar berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain. Mereka dapat berbagi ide, membagi tugas, dan saling membantu, yang pada gilirannya mengajarkan mereka tentang kerja sama dan tanggung jawab. Hal ini sangat penting dalam pengembangan sosial mereka, di mana kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya menjadi salah satu keterampilan hidup yang krusial.

Inovasi karya tiga dimensi dari kardus dapat menjadi alternatif yang menarik bagi para guru untuk menarik perhatian siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial, hasil karya siswa dapat dipamerkan secara virtual, memberi mereka pengakuan dan motivasi lebih untuk berkreasi. Pameran karya ini juga dapat melibatkan orang tua dan komunitas, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan terhadap proses belajar anak-anak.



**Gambar 7** Tahap Membuat Karya Dari Bahan Kardus Bekas

Guru juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa. Mereka perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa aman untuk bereksperimen dan berinovasi tanpa takut melakukan kesalahan. Pendekatan yang mendukung eksplorasi dan penemuan ini akan mendorong siswa untuk menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam proses belajar mereka.

Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam kegiatan ini juga dapat meningkatkan pemahaman kognitif dan psikomotorik siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi desain atau tutorial online untuk membuat model dari kardus dapat memberikan mereka wawasan tentang teknik-teknik baru dan cara-cara



inovatif dalam berkarya. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman saat ini.

Secara keseluruhan, pendidikan di kelas 4 sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar bagi pembelajaran selanjutnya. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan psikomotorik mereka secara bersamaan melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif. Karya dari kardus tidak hanya sekadar proyek seni, tetapi juga merupakan wadah untuk belajar, berkolaborasi, dan berinovasi.



**Gambar 8** Murid Kelas 4 Memotong Kardus dan Merakit Kardus

Keberhasilan dalam kegiatan ini sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dengan menciptakan suasana yang mendukung dan menyediakan sumber daya yang memadai, siswa kelas 4 dapat berkembang menjadi individu yang kreatif, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Mereka tidak hanya akan siap menghadapi tantangan di sekolah dasar, tetapi juga akan membawa bekal keterampilan dan pengetahuan tersebut ke jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka. Melalui kegiatan kreatif seperti membuat karya dari kardus, kita dapat membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kaya akan kreativitas dan inovasi.



**Gambar 9** Antusias Murid Kelas 4 Dalam Kegiatan Membuat Karya Dari Bahan Kardus Bekas

Keterampilan mengolah bahan bekas menjadi karya yang memiliki nilai estetika dan fungsional merupakan salah satu bentuk kreativitas yang perlu ditumbuhkan sejak dini, terutama di kalangan anak-anak. Dalam konteks ini, kardus bekas menjadi salah satu bahan yang sangat potensial untuk dieksplorasi. Di kelas 4, murid-murid memiliki kemampuan berimajinasi yang kuat dan dorongan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Melalui pengolahan kardus bekas, mereka dapat menyalurkan kreativitas sekaligus belajar tentang pentingnya pengelolaan limbah.

Kardus bekas adalah bahan yang seringkali dianggap tidak berguna. Namun, dengan sedikit kreativitas dan ketekunan, kardus ini dapat diubah menjadi berbagai bentuk karya tiga dimensi yang menarik. Proses pengolahan kardus bekas menjadi karya seni tidak hanya melibatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Murid-murid dapat diajak untuk merancang dan memikirkan konsep karya mereka, mulai dari bentuk dasar hingga detail yang mempercantik tampilan akhir.

Salah satu contoh karya yang bisa dihasilkan dari kardus bekas adalah miniatur rumah. Murid dapat menggambar desain rumah yang mereka inginkan terlebih dahulu, kemudian memotong kardus sesuai dengan skala yang telah ditentukan. Dengan menggunakan lem dan alat bantu lainnya, mereka dapat menyusun bagian-bagian rumah hingga membentuk struktur yang utuh. Setelah rumah selesai, mereka bisa mengecat atau menghiasnya dengan berbagai ornamen, seperti bunga dari kertas, gambar, atau bahkan menggunakan bahan bekas lainnya seperti tutup botol atau kancing. Selain miniatur rumah, murid juga dapat menciptakan karya lain seperti tempat penyimpanan alat tulis. Dengan memanfaatkan kardus bekas, mereka dapat membuat kotak atau organizer yang menarik. Proses ini melibatkan pengukuran, pemotongan, dan penempelan, yang semuanya merupakan keterampilan praktis yang

sangat berguna. Setelah kotak selesai dibuat, mereka dapat menghiasnya dengan cat atau kertas berwarna untuk memberikan tampilan yang lebih menarik.



**Gambar 10** Murid Membuat Model Buah Menggunakan Bahan dari Kardus Bekas

Karya tiga dimensi yang dihasilkan dari pengolahan kardus bekas tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan kepuasan tersendiri bagi murid. Melihat hasil karya mereka sendiri dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi ajang untuk memperkuat kerjasama di antara murid. Dalam kelompok, mereka bisa saling membantu, berdiskusi, dan berbagi ide untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Di samping itu, pengolahan kardus bekas menjadi karya seni juga dapat dijadikan sebagai ajang kompetisi. Dengan memberikan tema tertentu, guru dapat mendorong murid untuk menciptakan karya yang lebih inovatif. Misalnya, tema "Rumah Impian" atau "Kota di Masa Depan" dapat menginspirasi murid untuk berpikir lebih jauh dan menciptakan karya yang tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki makna. Kompetisi semacam ini dapat diadakan di kelas atau bahkan di tingkat sekolah, sehingga memberikan kesempatan bagi murid untuk memamerkan karya mereka kepada orang lain.

Selama proses pengolahan kardus bekas, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan. Memberikan umpan balik yang konstruktif akan membantu murid memahami apa yang bisa diperbaiki atau dikembangkan dari karya mereka. Selain itu, guru juga bisa mengajak murid untuk melakukan presentasi tentang karya yang telah mereka buat. Dengan cara ini, mereka dapat melatih keterampilan berbicara di depan umum, serta belajar untuk menghargai karya orang lain. Selain keterampilan praktis, kegiatan ini juga berkembang menjadi pembelajaran interdisipliner. Melalui



pengolahan kardus bekas, murid dapat belajar tentang desain, seni, dan bahkan sains ketika mereka bereksperimen dengan struktur dan keseimbangan. Keterlibatan berbagai aspek pembelajaran ini membuat proses kreatif menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi murid.



**Gambar 11** Karya Model Buah dari Bahan Kardus Bekas

Dengan segala manfaat yang ditawarkan, keterampilan mengolah kardus bekas patut untuk dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Melalui kegiatan ini, murid tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga tentang keberlanjutan, inovasi, dan kerjasama. Mereka menjadi lebih peka terhadap lingkungan dan belajar untuk menghargai nilai dari barang-barang yang dianggap tidak berguna.

Akhirnya, kreativitas dalam mengolah kardus bekas akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan karakter dan keterampilan sosial murid. Mereka belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai perbedaan ide, serta bersikap terbuka terhadap kritik dan saran. Semua ini adalah bekal berharga yang akan mereka bawa ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya sekadar eksplorasi seni, melainkan juga pembentukan karakter yang akan membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik di masa depan.



## **BAB 5.**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Kegiatan membuat kerajinan tangan dari bahan kardus bekas telah menjadi salah satu pilihan menarik dalam mengembangkan keterampilan kreatifitas, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Kardus bekas, yang seringkali dianggap sebagai barang tidak berguna, ternyata memiliki potensi yang sangat besar untuk diubah menjadi berbagai produk yang bermanfaat dan menarik. Dalam kegiatan ini, peserta dapat belajar berbagai keterampilan yang berharga, mulai dari keterampilan motorik halus hingga pemecahan masalah.

Salah satu keterampilan penting yang diperoleh dari kegiatan ini adalah keterampilan motorik halus. Saat menggunting, melipat, dan menempelkan kardus, peserta dilatih untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata. Aktivitas ini penting, terutama bagi anak-anak, karena dapat membantu mereka dalam pengembangan keterampilan dasar yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Selain keterampilan motorik, peserta juga belajar tentang desain dan kreativitas. Dalam proses menciptakan produk dari kardus bekas, peserta diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Mereka dapat menciptakan barang-barang seperti kotak penyimpanan, mainan, hiasan dinding, atau bahkan model bangunan. Kegiatan ini merangsang daya imajinasi dan inovasi, yang merupakan keterampilan esensial di era modern ini.

Kegiatan ini juga mengajarkan peserta tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah. Dalam menghadapi masalah lingkungan, pemahaman tentang penggunaan kembali bahan-bahan yang ada dan mengurangi limbah sangatlah penting. Dengan menggunakan kardus bekas, peserta diajak untuk berpikir kritis mengenai sumber daya yang tersedia dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka secara individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Dalam proses pembuatan kerajinan, peserta akan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Misalnya, mereka mungkin harus mencari cara untuk menyatukan bagian-bagian kardus yang berbeda dengan teknik yang tepat agar produknya kuat dan tahan lama. Ini adalah kesempatan berharga bagi mereka untuk belajar pemecahan masalah dan ketekunan. Keterampilan ini adalah hal yang sangat penting, baik dalam konteks pendidikan formal maupun kehidupan sehari-hari.

Selama kegiatan ini, interaksi antar peserta juga menjadi bagian integral dari pembelajaran. Kerjasama dalam kelompok sangat dianjurkan untuk mengembangkan keterampilan sosial. Peserta dapat saling membantu, berbagi ide, dan memberikan kritik yang konstruktif. Proses ini memperkuat rasa kebersamaan dan membangun kemampuan komunikasi yang efektif. Keterampilan sosial ini akan sangat berguna dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Kesimpulan dari kegiatan membuat kerajinan tangan dari kardus bekas menunjukkan bahwa aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat dari segi keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap lingkungan. Peserta tidak hanya belajar untuk menciptakan barang-barang fungsional, tetapi juga memahami nilai dari setiap barang yang dianggap tidak berguna. Pemahaman ini sangat penting dalam membentuk generasi yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab.

## **5.2 SARAN**

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah memperluas jenis kerajinan yang dapat dibuat dari kardus bekas. Misalnya, peserta dapat diajak untuk menciptakan proyek yang lebih besar, seperti instalasi seni menggunakan berbagai jenis kardus. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kreativitas, tetapi juga dapat menjadi ajang pameran yang menarik untuk menunjukkan hasil karya kepada orang lain. Selain itu, melibatkan pihak luar seperti seniman lokal atau pengrajin berpengalaman dalam kegiatan ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi peserta.

Penting juga untuk memfasilitasi peserta dengan alat dan bahan yang memadai. Sediakan berbagai jenis alat pemotong, lem, cat, dan bahan tambahan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas kerajinan yang dihasilkan. Dengan demikian, peserta akan lebih bersemangat dalam berkreasi dan hasil kerajinan yang dihasilkan pun akan lebih bervariasi dan berkualitas.

Satu lagi saran yang dapat diterapkan adalah mengadakan sesi refleksi setelah kegiatan. Sesi ini bertujuan untuk membahas pengalaman peserta selama membuat kerajinan. Dengan mendengarkan pendapat dan masukan satu sama lain, peserta dapat belajar dari pengalaman orang lain, serta mengevaluasi proses dan hasil karya mereka sendiri. Ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan akan hasil karya yang telah mereka buat.

Dalam penutup, kegiatan keterampilan dari bahan kardus bekas merupakan aktivitas yang sangat bermanfaat bagi pengembangan berbagai keterampilan pada individu. Dari keterampilan motorik halus hingga pemecahan masalah dan kreativitas, semua aspek tersebut sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, kegiatan ini dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendidik dan memberdayakan generasi muda dalam menghadapi tantangan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, A., Ainy, C., & Kristanti, F. (2014). *MERANCANG ALAT PERAGA TERBUAT DARI KARDUS BEKAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERBASIS KARAKTER ENTREPRENEUR KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fauziyah, R. (2014). Pemanfaatan Kardus Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memperkenalkan Tempat Ibadah Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2016). Mozaik sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 226–235.
- Kriswati, M., Aji, G. T., & Suyami, S. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 123–129.
- Marni, Y., & Mayar, F. (2023). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658–2667.
- Puspitasari, V., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning (PJBL) Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2517–2530.
- Winingsih, L. H., Hariyanti, E., & Sari, L. S. (2020). *Penguatan ranah psikomotorik siswa Sekolah Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Materi yang disampaikan ke Mitra

**PELATIHAN BERKREASI MENGGUNAKAN KARDUS BEKAS DI SDN BABAKAN RADEN 01 CARJU BOGOR JAWA BARAT**

Disusun oleh:

- Haru Didi Kusuma, S.Ni., M.Ed.
- Dwiwa (08220030)
- Dany Natheia (08220049)

**LATAR BELAKANG MASALAH**

- Masalah utama dalam perkembangan pendidikan di Indonesia yang mempengaruhi siswa pendidikan di sekolah, yaitu kurangnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran di sekolah.
- Perkembangan dan budaya dan pemanfaatan teknologi yang penting sebagai bagian dari pendidikan dasar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.



**LATAR BELAKANG MASALAH**

- Permasalahan utama dan penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan dan pembinaan yang inovatif untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran di sekolah.
- Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media yang inovatif dan kreatif.



**Lokasi Kegiatan**  
SDN BABAKAN RADEN 01 CARJU  
Cariju, Bogor, Jawa Barat 16241



**Peran Mitra**

- Memberikan izin kegiatan
- Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan
- Menghimpun sumber-sumber yang diperlukan
- Berpartisipasi dengan penuh semangat

Tulis: 1 orang, Nama: Haru Didi Kusuma, S.Ni., M.Ed.

### II. METODE PELAKSANAAN

1. Persiapan, membuat kerangka utama dan paragraf pembuka untuk yang digunakan dalam membuat kerangka.
2. Proses, mengidentifikasi bagian-bagian yang dibutuhkan dengan melakukan penelitian yang relevan.
3. Persiapan, pemilihan dan penulisan kalimat-kalimat yang digunakan untuk melengkapi kerangka yang telah dibuat.
4. Persiapan, memilih kata yang akan di pakai di bagian-bagian dan di lengkapi dengan kata-kata yang relevan.
5. Tahap awal, kegiatan, melakukan kegiatan penulisan teks dengan menggunakan kerangka.
6. Persiapan, memilih kata-kata yang akan di gunakan untuk melengkapi kerangka yang telah dibuat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari PTK adalah sebagai berikut:  
 Lembaran Kegiatan penelitian (observasi) dilaksanakan dan sudah sudah dilakukan oleh Dan Supriyanto, Lili, dan Nurul Huda. Lembaran Hasil di Lura Kelapa, Raga, dan Nurul dan Nurul. Nurul Huda, Lili, dan Nurul. Dan PTK dilaksanakan di lingkungan.



Dalam PTK ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara.

### Alat & Bahan

1. Bahan pembuatan kerangka observasi (lihat di lampiran) terdiri dari bahan-bahan sebagai berikut:



- Kertas putih
- Kertas hitam
- Kertas biru
- Kertas merah
- Pen
- Spidol
- Penggaris
- Gunting
- Tempel

### Proses Pembuatan

- Langkah 1: Membuat kerangka, yaitu kerangka yang akan digunakan untuk menulis.
- Langkah 2: Menentukan kata-kata yang akan digunakan untuk melengkapi kerangka.
- Langkah 3: Menentukan kata-kata yang akan digunakan untuk melengkapi kerangka.
- Langkah 4: Menentukan kata-kata yang akan digunakan untuk melengkapi kerangka.
- Langkah 5: Menentukan kata-kata yang akan digunakan untuk melengkapi kerangka.
- Langkah 6: Menentukan kata-kata yang akan digunakan untuk melengkapi kerangka.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses di dalam penelitian yang dilakukan pengamatan kerangka (hasil observasi) yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan kerangka yang telah dibuat.



Dalam PTK ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses di dalam penelitian yang dilakukan pengamatan kerangka (hasil observasi) yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan kerangka yang telah dibuat.




Dalam PTK ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara.

### Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan kerangka kerangka yang digunakan dalam membuat kerangka yang digunakan dalam membuat kerangka.

- 1. Menentukan kata-kata yang akan digunakan untuk melengkapi kerangka.
- 2. Menentukan kata-kata yang akan digunakan untuk melengkapi kerangka.
- 3. Menentukan kata-kata yang akan digunakan untuk melengkapi kerangka.
- 4. Menentukan kata-kata yang akan digunakan untuk melengkapi kerangka.
- 5. Menentukan kata-kata yang akan digunakan untuk melengkapi kerangka.



### SARAN

Saran untuk siswa yang akan melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan kerangka yang telah dibuat.



## Lampiran 2 SPK PKM Portofolio



### PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PORTOFOLIO PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2024 NOMOR: 0297-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2024

Pada hari ini Jumat tanggal 5 bulan Maret tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
NIDN/NIDK : 0329116804  
Jabatan : Dosen Tetap  
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
  - a. Nama dan NIM : Devina [615220039]
  - b. Nama dan NIM : Daryl Nathaniel [615220040]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Portofolio Periode I Tahun 2024 Nomor **0297-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2024** Tanggal **5 April 2024** sebagai berikut:

#### Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Membuat Karya Seni Memanfaatkan Kardus Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.500.000,- (delapan juta lima ratus ribu rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

#### Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama.**
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

**Pihak Pertama**



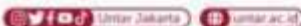
Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,  
P.E., M.ASCE

**Pihak Kedua**



Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 13440  
P. 021 - 5695 8744 (Humas)  
E: humas@untar.ac.id



#### Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Perencanaan Mulu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

#### Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kesehatan
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana



### Lampiran 3

### SPK Mahasiswa Membantu PKM



**SURAT TUGAS**  
**ASISTEN PELAKSANAAN**  
**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2024**  
**NOMOR : 092-ST-PKM-P-KLPPM/UNTAR/III/2024**

Atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara (LPPM Untar) dengan ini memberikan tugas kepada asisten pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di bawah ini:

| No. | Nama Mahasiswa  | NIM       | Fakultas/Prodi       |
|-----|-----------------|-----------|----------------------|
| 1.  | Devina          | 615220039 | FSRD/Desain Interior |
| 2.  | Daryl Nathaniel | 615220040 | FSRD/Desain Interior |

Asisten pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana disebutkan di atas bertugas untuk membantu penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Ketua Pelaksana : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
2. Judul PKM : Membuat Karya Seni Memanfaatkan Kardus Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat
3. Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Adapun tugas yang harus diselesaikan oleh asisten PKM meliputi:

- a. membantu pelaksanaan PKM; dan
- b. membantu penyusunan luaran PKM.

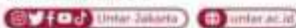
Demikian surat tugas ini dibuat agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 4 Maret 2024  
Ketua LPPM Untar



Ir. Jap Tji Beng, MMST, M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440  
P: 021 - 5895 8744 (Hukum)  
E: [kepmas@untar.ac.id](mailto:kepmas@untar.ac.id)



#### Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

#### Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana



**Lampiran 4**  
**Foto-foto Kegiatan**



## Lampiran 5 Luaran Wajib

Artikel Ilmiah yang disubmit ke Jurnal SERINA Universitas Tarumanagara Jakarta

### PELATIHAN BERKREASI MENGGUNAKAN KARDUS BEKAS DI SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT

**Heru Budi Kusuma<sup>1</sup>, Devina<sup>2</sup>, Daryl Nathaniel<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta

<sup>1</sup>Email: heruk@fsrd.untar.ac.id

<sup>2</sup>Email: devina.615220039@stu.untar.ac.id

<sup>3</sup>Email: Darryl.615220040@stu.untar.ac.id

#### ABSTRACT

*Improving the quality of education at the basic education level is the foundation for building the strength of human resources in Indonesia. We also need to realize that up to now, our basic education development is still facing various obstacles that can influence the decline in the quality of school level education. It is feared that this situation could reduce the quality of domestic students. One effort to build the quality of human resources is to improve the quality of teaching media in elementary schools, including by utilizing creative work. For this reason, the activity "Training on Making 3-Dimensional Works as a Creative Learning Media was held in the Classroom of Babakan Raden 01 State Elementary School, Kec. Cariu – Kab. Bogor, West Java." Training on making 3-dimensional works using used cardboard aims to develop and improve students' motor skills. The psychomotor domain is a domain that focuses on physical abilities and muscle work. This domain differentiates between gross motor and fine motor skills. Learning innovations by strengthening psychomotor aspects can reduce the boredom of studying in class, create movement to achieve fitness and finally aim at optimal learning. In making creative works from used cardboard, there are 4 steps, namely preparing the motif design, preparing tools and materials, pasting techniques, and final finishing. There are many types of cardboard to be glued to make works from used cardboard, the important thing is that the cardboard can be cut into slabs. The shape of the plates is free, which is important, when the plates are glued they can be arranged neatly. In its preparation, color really determines the result of the work. Coloring occurs without being painted but the image is formed due to the composition of the colors used. Of the materials mentioned above, the materials have different characteristics, therefore the processing is also different.*

**Keywords:** *cardboard, creativity, motor skills*

#### ABSTRAK

*Landasan pembangunan kekuatan sumber daya manusia di Indonesia adalah peningkatan mutu Pendidikan pada jenjang Pendidikan dasar. Harus diakui bahwa hingga saat ini perkembangan pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang dapat berdampak pada menurunnya mutu pendidikan sekolah. Ada kekhawatiran bahwa situasi ini dapat menurunkan kualitas siswa lulusan sekolah negeri. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu media pendidikan di sekolah dasar, seperti kegiatan memanfaatkan material bekas menjadi karya kreatif. Untuk itu kegiatan "Pelatihan Pembuatan Karya 3 Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Pada Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01, Kec. Cariu – Kab. Bogor, Jawa Barat". Pelatihan membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motorik siswa. Konteks psikomotorik adalah area yang berfokus pada keterampilan fisik dan kerja otot. Area ini membedakan antara keterampilan motorik kasar dan halus. Inovasi pembelajaran dengan memperkuat aspek psikomotorik dapat mengurangi rasa bosan selama pembelajaran di kelas, menciptakan latihan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, dan pada akhirnya bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Ada empat tahap dalam membuat sebuah karya*

*dengan memanfaatkan kertas karton bekas, yaitu: menyiapkan desain motif, menyiapkan alat dan bahan, menempel, dan finishing. Ada banyak jenis karton berbeda yang bisa direkatkan untuk membuat karya seni dari karton bekas. Penting untuk bisa memotong karton menjadi panel. Bentuk panelnya bebas, yang penting saat merekatkan panel agar bisa tersusun rapi. Saat mempersiapkan, warna sangat mempengaruhi hasil pekerjaan Anda. Pewarnaan dilakukan tanpa melukis, namun komposisi warna yang digunakan menciptakan suatu gambar. Karena bahan-bahan di atas adalah bahan yang berbeda, maka cara pengolahannya juga berbeda.*

**Kata kunci:** kardus, kreativitas, motorik

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia menjadi landasan pembangunan sumber daya manusia. Harus diakui juga bahwa hingga saat ini perkembangan pendidikan dasar masih menghadapi berbagai kendala yang dapat berdampak pada menurunnya mutu pendidikan sekolah. Ada kekhawatiran bahwa situasi ini dapat mempengaruhi kualitas siswa lokal. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas media pendidikan di sekolah dasar, seperti melalui pemanfaatan karya kreatif. Karya kreatif dijadikan contoh dan bahan ajar pada kelas seni budaya dan keterampilan (SBK). Saat ini yang ditemui di lapangan, ruang sekolah masih berupa ruang fungsional yang dilengkapi dengan alat peraga seadanya. Oleh karena itu diperlukan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas ruang kelas dengan menghadirkan karya kreatif terkait dengan pelajaran seni budaya & keterampilan (SBK).

Konsep pertama ini bertujuan untuk mengkomunikasikan, mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis seni kepada siswa. Konsep ini mempersiapkan siswa untuk menjadi profesional di bidang seni. Oleh karena itu kita membutuhkan guru yang benar-benar memahami materi pelajarannya. Konsep kedua, Pendidikan melalui Seni, menggunakan seni untuk mendorong perkembangan optimal siswa, menciptakan keseimbangan antara akal dan emosi, serta kinerja otak kanan dan otak kiri (Soetopo, 2015). Untuk itu maka diselenggarakan kegiatan “Pelatihan Pembuatan Karya 3 Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Pada Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01, Kec. Cariu – Kab. Bogor, Jawa Barat”. Pelatihan karya kreatif 3 dimensi ini diperuntukkan bagi guru dan murid Sekolah Dasar Negeri 01 Babakan Raden diharapkan dapat membantu proses pengajaran oleh guru sebagai bekal pengembangan keahlian pendidik di bidang seni budaya dan keterampilan (SBK). Selain itu juga akan mendukung proses belajar murid dalam menumbuhkan dan memacu daya kreatifitasnya. Pelaksanaan program tersebut berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 0, sebagai program percontohan.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara. Dosen-dosen yang memiliki latar pendidikan seni rupa dan desain diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Program ini diharapkan dapat menjadi embrio dalam membangun lingkungan kreatif di sekolah dasar. Untuk masa yang akan datang kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai program jangka panjang yang terstruktur di wilayah Kab. Bogor.

Pendidikan seni merupakan sarana untuk menumbuhkan kreativitas anak. Pendidikan seni tidak bertujuan untuk mendidik anak menjadi seniman, melainkan mendidik mereka menjadi kreatif. Pendidikan seni merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan ekspresif siswa dalam melakukan kegiatan seni berdasarkan kaidah estetika tertentu. Pendidikan seni tidak hanya menumbuhkan kreativitas, bakat, dan karsa, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan dan pemikiran kreatif pada anak.

Permasalahan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah diperlukannya pelatihan kegiatan kreatif dengan menggunakan media tiga dimensi di sekolah dasar negeri. Guru-guru di sana mempunyai pengetahuan dan wawasan yang terbatas terhadap pendidikan seni, khususnya pemahaman karya tiga dimensi. Sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan untuk guru dan juga murid dalam mengerjakan dan menerapkan karya 3 dimensi. Sehingga dibutuhkan beberapa kegiatan, yaitu membuat karya kreativitas menggunakan bahan dasar kardus. Pelatihan membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motoric siswa.

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berfokus pada keterampilan fisik dan kerja otot. Ranah ini membedakan antara keterampilan motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antar bagian tubuh, dengan menggunakan sebagian atau seluruh otot besar pada tubuh. Sebaliknya, keterampilan motorik halus mengacu pada keterampilan fisik yang memerlukan otot kecil dan koordinasi tangan-mata. Keterampilan motorik halus anak bervariasi baik dalam kekuatan maupun akurasi. Perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh jenis rangsangan dan rangsangan yang diberikan kepada anak (Winingsih et al., 2020).

Pengembangan diri dalam bidang seni dapat meningkatkan fungsi eksekutif anak, yaitu ketrampilan yang dapat mempertahankan perhatian, mengingat tujuan dan informasi, mengontrol diri dalam merespon sesuatu, merespon gangguan, toleransi terhadap frustrasi, memahami konsekuensi dan tindakan yang berbeda. Aspek positif yang dicapai melalui pengembangan diri seni adalah peningkatan keterampilan kolaborasi anak, manajemen konflik, kosa kata dan rasa percaya diri. Aspek ini dianggap penting untuk pengembangan fungsi eksekutif dan prestasi akademik. Siswa harus dibiarkan mengembangkan diri secara psikomotorik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan berkesenian dapat mempengaruhi aspek psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotor tercapai derajat naturalisasi yaitu menghasilkan produk atau karya seni, sedangkan pada aspek emosional tercapai derajat apresiasi yaitu partisipasi dalam penciptaan karya (Kriswati et al., 2022).

Proyek seni merupakan suatu pendekatan pembelajaran seni rupa yang melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif yang menekankan pada proses eksplorasi, kreasi, dan refleksi. Proyek seni memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan karya seni yang unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan bahan. Ciri utama proyek seni adalah memberikan siswa ruang untuk mengekspresikan diri secara bebas, dengan penekanan pada proses kreatif, yang meliputi eksplorasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni rupa mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk terlibat aktif secara langsung dalam pembelajarannya. Melalui kegiatan kreatif seperti menggambar, melukis, dan membuat kerajinan tangan, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan keterampilan visual-spasial. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan mengambil keputusan kreatif (Marni & Mayar, 2023).

Inovasi pembelajaran dengan penguatan aspek psikomotorik dapat mengurangi rasa bosan selama pembelajaran di kelas, menciptakan Latihan jasmani untuk meningkatkan kebugaran jasmani, dan pada akhirnya berujung pada pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, aspek psikomotorik menjadi sangat penting karena merupakan bidang yang mencakup perilaku motorik dan koordinasi fisik, keterampilan motorik, kemampuan fisik manusia, serta membantu mengoptimalkan proses belajar siswa. Gerakan yang diajarkan sebagai peningkatan keterampilan dengan latihan yang sering, dan peningkatan dapat diukur dalam jarak, kecepatan, akurasi, teknik, dan eksekusi (Winingsih et al., 2020).

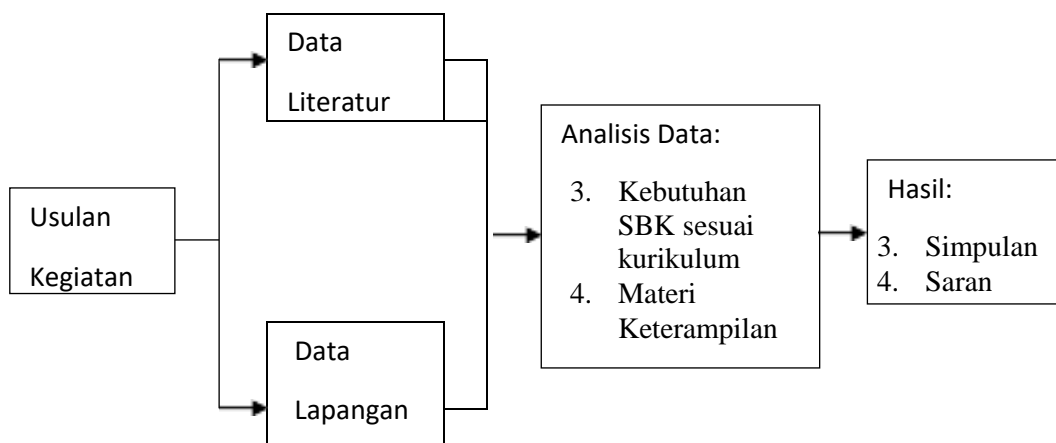
Pembuatan karya kreatif dari bahan kardus bekas, ada 4 langkah yaitu mempersiapkan disain motif, mempersiapkan alat dan bahan, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir atau *finishing*. Untuk membuat desain motif pada karya mosaik Anda, tentukan terlebih dahulu tema karya Anda dan buat sketsa ide Anda. Setelah Anda menentukan tema, buatlah gambar di area dasar mozaik sesuai tema. Untuk membuat desain, Anda dapat mengikuti ide Anda dan membuat sendiri, atau Anda dapat menjiplak dari gambar yang sudah ada. Ada banyak jenis karton berbeda yang bisa Anda rekatkan untuk membuat karya seni. Penting untuk bisa memotong karton menjadi panel. Bentuk panelnya bebas, yang penting saat merekatkan panel agar bisa tersusun rapi. Saat membuat sebuah karya, warna sangat mempengaruhi produk jadi. Pewarnaan dilakukan tanpa melukis, namun komposisi warna yang digunakan menciptakan suatu gambar. Di antara bahan-bahan di atas, sifat-sifatnya berbeda-beda tergantung bahannya, sehingga cara pengolahannya juga berbeda-beda (Hasnawati & Anggraini, 2016).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan model pembelajaran *project based learning*. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Kegiatan bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami proses pengembangan kreativitas siswa kelas 4 dengan menggunakan metode pengajaran seni rupa khususnya mengenai tema membuat karya kreatif menggunakan bahan kardus bekas. Metode pengajaran ini diawali dengan pengumpulan data dengan mengamati interaksi antara siswa dengan lingkungannya, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan pelajarannya dari sudut pandang pengajaran seni. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi langsung terhadap guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi hasil pekerjaan siswa dalam bentuk rekaman visual. Variabel operasional meliputi tingkat kreativitas visual, pemikiran kreatif, dan ekspresi siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren. *Flowchart* digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah penelitian. Kegiatan Membangun dengan Kardus Bekas menitikberatkan pada interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam merangsang kreativitas siswa (Puspitasari & Wahyuni, 2023) .

Kegiatan diawali dengan Menyusun Proposal Kegiatan yang diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan persetujuan dan pendanaan. Koordinasi informal kepada pihak Kepala Sekolah untuk memastikan bahwa sekolah tersebut berkenan dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi formal dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas materi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemudian pelaksanaan kegiatan.

**Bagan 2** Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM



Partisipasi Mitra dalam kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan kardus bekas adalah :

- a. Memberikan ijin kegiatan
- b. Menugaskan Guru Wali Kelas untuk mendampingi
- c. Menugaskan Murid untuk membawa kardus bekas
- d. Mengkordinasikan dengan Para Guru untuk terlibat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambar 12** Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM



Kegiatan pelatihan membuat karya kreatif dari bahan kardus bekas dibuka oleh ibu Dini Sugandini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Babakan Raden 01 Cariu Kabupaten Bogor Jawa Barat dan bapak Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds. selaku Ketua Tim PKM Universitas Tarumanagara. Awal kegiatan menyampaikan perkenalan dan penjelasan tentang maksud dan tujuan diadakannya kegiatan, agar murid dapat terkondisikan dengan baik dalam menerima materi dan melaksanakan kegiatan dengan tahap pelatihan diawali dengan permainan anak-anak, yaitu permainan ular naga dengan bernyanyi agar suasana pertemuan awal dapat cair dan siswa merasa rileks dan dekat dengan Tim PKM sehingga jalannya pelatihan dapat berjalan baik dan kondusif.

**Gambar 13** Siswa Memotong Kardus Bekas Membentuk Persegi Panjang Didampingi Mahasiswa





Peralatan yang digunakan adalah penggaris mistar, pensil, ballpoint, gunting dan *cutter*, serta menggunakan bahan-bahan kertas linen, kertas manila, dupleks dan kardus bekas jenis *double wall*. Mula-mula siswa membuat bentuk buah yang ingin mereka buat dengan menggambar di kertas linen yang kemudian dilubangi hingga membentuk buah yang sebelumnya digambar. Kertas linen yang berlubang kemudian ditempelkan di kertas dupleks dengan ditambahkan hiasan menggunakan kertas manila yang menggambarkan bagian dari buah, seperti daun.

Kardus bekas merupakan sampah yang banyak terdapat di sekitar anak-anak. Dengan bantuan orang tua, anak dapat dengan mudah menemukan kardus bekas untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan metode pembelajaran yang memungkinkan anak-anak untuk menggunakan benda-benda di sekitar mereka di dalam kelas. Penggunaan media dari kardus bekas juga sesuai dengan prinsip daur ulang Ecological Intelligence, Dimana sampah yang ada dapat didaur ulang dan diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, kita juga harus bijaksana dalam memilih media pembelajaran menggunakan benda-benda bekas yang tidak berbahaya untuk digunakan anak-anak (Fauziah, 2014).

**Gambar 14** Siswa Menyusun Kardus *Double Wall* di Kertas Linen Yang Berlubang Berbentuk Buah



Pemilihan Media telah didiskusikan antara Tim PKM bersama Kepala Sekolah dan Guru, dengan pertimbangan sebagai berikut: pemilihan media sesuai dengan tujuan dan materi yang ingin disampaikan, pemilihan media harus sesuai dengan perkembangan siswa. pemilihan media disesuaikan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan materi pelatihan dikemudian hari, baik dari segi pengadaan maupun penggunaannya, pemilihan media disesuaikan dengan situasi, kondisi, waktu, tempat yang tepat, dan keadaan yang sesuai.

**Gambar 15** Siswa Menyusun dan Membentuk Kardus Menyusuaikan Mal Berbentuk Buah



Dalam dunia Pendidikan, pemanfaatan barang-barang bekas khususnya kardus bekas dan alat-alat sederhana sebagai bahan ajar bukanlah hal yang baru. Sebelum munculnya bahan ajar modern, guru menggunakan alat peraga yang mereka buat sendiri untuk menjelaskan materi pelajaran. Guru sebelum Pasal mungkin lebih kreatif karena mereka masih dipaksa dalam kondisi yang mengekang. Mereka harus bekerja keras agar siswa dapat mempelajari dan menyerap isi mata kuliah dengan sebaik-baiknya. Munculnya alat peraga modern yang diciptakan oleh membawa serta berbagai masalah. Hal-hal yang tidak dapat diselesaikan kini dapat diselesaikan, memungkinkan setiap topik diajarkan dan dijelaskan dengan cara terbaik (Efendy et al., 2014).

Saat pelatihan, mulai dari pengenalan, pemaparan materi, praktek membuat karya dalam pendampingan hingga selesai membuat karya dari bahan kardus bekas, siswa mengikutinya dengan antusias dan menunjukkan ketertarikannya pada materi pelatihan. Secara umum, kegiatan pelatihan membuat karya menggunakan kardus bekas menghasilkan interaksi dua arah antara siswa dan Tim PKM dengan baik. Selain itu, bahan baku dari limbah kardus yang mudah didapat sangat memudahkan siswa dalam mempersiapkannya dan membuat karya lainnya dikemudian hari. Bagi siswa yang tidak sempat membawa, tidak menjadikan kendala karena pihak guru maupun teman sekelasnya dapat berbagi dan menyediakan kardus bekas yang dibutuhkan. Antusias siswa sangat terlihat jelas dari keaktifan mereka dan kemauannya mengikuti pelatihan dan menyelesaikan karya yang mereka kerjakan dengan sangat baik.

**Gambar 16** Siswa Telah Menyelesaikan Pelatihan dan Berfoto Bersama Karya Mereka



Pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan pelatihan kreatif mengubah kardus bekas menjadi kerajinan tangan. Artinya siswa akan memperoleh keterampilan membuat kerajinan dari bahan bekas dan secara kreatif menggunakannya untuk menghasilkan barang baru yang lebih bermanfaat. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyadari pertimbangan lingkungan dan meminimalkan dampak negatif polusi. Dan siswa dapat memanfaatkan pelatihan ini untuk meningkatkan nilai ekonomi dari bahan-bahan yang sudah tidak terpakai.

Selain itu, mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kreativitas serta berpotensi dalam meningkatkan perekonomian melalui pelatihan untuk menghasilkan kerajinan tangan yang dapat dipasarkan dan menambah nilai ekonominya.

**Gambar 17** Siswa Berpamitan Kepada Guru dan Tim PKM Setelah Selesai Pelatihan



#### 4. KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pelatihan menggunakan bahan kardus bekas di Sekolah Dasar Babakan Raden 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa barang bekas dapat diolah untuk menghasilkan barang yang bermanfaat.

Memberikan pengalaman kepada siswa tentang kreativitas dan menggunakan peralatan dalam mengolah bahan bekas menjadi benda yang memiliki nilai tambah.

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode pembelajaran keterampilan mengolah kardus bekas menjadi benda yang bermanfaat.

Menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dengan mendaur ulang barang bekas yang ada di lingkungan mereka.

Saran untuk semua pihak, bahwa kami sangat berharap guru terus berlatih dan mengupayakan pembelajaran keterampilan siswa dengan membuat benda-benda kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar lingkungan mereka, karena hal ini dapat mengurangi tumpukan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada:

Ibu Dini Sugandini, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Babakan Raden 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang telah memberikan ijin dan mendampingi kegiatan pelatihan ini hingga dapat berlangsung dengan baik dan kondusif. Bapak Ir. Jap Tji Beng, Ph. D, selaku Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ijin dan menyetujui pendanaan sehingga kegiatan pelatihan membuat karya kreatif menggunakan kardus bekas dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, A., Ainy, C., & Kristanti, F. (2014). *MERANCANG ALAT PERAGA TERBUAT DARI KARDUS BEKAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERBASIS KARAKTER ENTREPRENEUR KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fauziah, R. (2014). Pemanfaatan Kardus Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memperkenalkan Tempat Ibadah Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2016). Mozaiksebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupamenggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 226–235.
- Kriswati, M., Aji, G. T., & Suyami, S. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 123–129.
- Marni, Y., & Mayar, F. (2023). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658–2667.
- Puspitasari, V., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning (PJBL) Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2517–2530.
- Winingsih, L. H., Hariyanti, E., & Sari, L. S. (2020). *Penguatan ranah psikomotorik siswa Sekolah Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan.

## Lampiran 6

### Sertifikat SERINA VIII 2024





# Lampiran 7 Luaran Tambahan Poster PKM



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

Research  
Week  
2024

## PELATIHAN BERKREASI MENGGUNAKAN KARDUS BEKAS DI SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT

<sup>1</sup>Heru Budi Kusuma, 10614003  
<sup>2</sup>Devina, 615220038  
<sup>3</sup>Daryl Nathaniel, 615220040  
1.2.3 Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

### Pendahuluan

Pemecahan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah diperlukannya pelatihan kegiatan kreatif dengan menggunakan media 3D guna dimensi di sekolah dasar negeri. Guru-guru di sana mempunyai pengetahuan dan wawasan yang terbatas terhadap pendidikan seni, khususnya pemahaman karya 3D dimensi. Sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan untuk guru dan juga murid dalam mengerjakan dan menerapkan karya 3D dimensi. Sehingga dibutuhkan beberapa kegiatan, yaitu membuat karya kreatifitas menggunakan bahan dasar kardus.

Aspek positif yang dicapai melalui pengembangan diri seni adalah peningkatan keterampilan kolaborasi anak, manajemen konflik, rasa cinta dan rasa percaya diri. Aspek ini dianggap penting untuk pengembangan fungsi efektif dan prestasi akademik. Siswa harus dibekali mengembanikan diri secara psikomotorik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan berkenaan dapat mempengaruhi aspek psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotorik tercapai derajat naturalisasi yaitu menghasilkan produk atau karya seni, sedangkan pada aspek emosional tercapai derajat apresiasi yaitu partisipasi dalam penciptaan karya (Kitawati et al., 2022).

Ciri utama proyek seni adalah memberikan siswa ruang untuk mengekspresikan diri secara bebas, dengan penekanan pada proses kreatif, yang meliputi eksplorasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni nupa mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk terlibat aktif secara langsung dalam pembelajarannya. Melalui kegiatan kreatif seperti menggambar, melukis, dan membuat kerajinan tangan, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan keterampilan visual-spasial. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, bermajinal, dan mengambil keputusan kreatif (Mami & Mayar, 2023).

Ada banyak jenis karton berbeda yang bisa Anda rekalkan untuk membuat karya seni. Penting untuk bisa memotong karton menjadi panel. Berikut, penanya bebas, yang penting saat merekalkan panel agar bisa tersusun rapi. Saat membuat sebuah karya, warna sangat mempengaruhi produk jadi. Pemahaman otokultur tanpa melukis, namun komposisi warna yang digunakan menciptakan suatu gambar. Di antara bahan-bahan di atas, alat-alatnya berbeda-beda tergantung baharannya, sehingga cara pengaplikasiannya juga berbeda-beda (Hasanawati & Aggraini, 2015).

### Metode

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:



Kegiatan diawali dengan Menyusun Proposal Kegiatan yang diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan persetujuan dan pendanaan. Koordinasi informal kepada pihak Kepala Sekolah untuk memastikan bahwa sekolah tersebut berkenan dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi formal dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas materi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemudian pelaksanaan kegiatan.

### Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan pelatihan menggunakan bahan kardus bekas di Sekolah Dasar Babakan Raden 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut. Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa barang bekas dapat diolah untuk menghasilkan barang yang bermanfaat. Memberikan pengalaman kepada siswa tentang kreativitas dan menggunakan peralatan dalam mengolah barang bekas menjadi benda yang memiliki nilai tambah. Memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode pembelajaran keterampilan mengolah kardus bekas menjadi benda yang bermanfaat. Menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dengan mendaur ulang barang bekas yang ada di lingkungan mereka.

### Ucapan Terima Kasih

Kami sangat berterima kasih kepada Ibu Dini Sugandini, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Babakan Raden 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang telah memberikan izin dan mendampingi kegiatan pelatihan ini hingga dapat berlangsung dengan baik dan kondusif. Bapak Ir. Jap Tj Berg, Ph. D., selaku Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah memberikan izin dan menyetujui pendanaan sehingga kegiatan pelatihan membuat karya kreatif menggunakan kardus bekas dapat terlaksana dengan baik.

### Hasil dan Pembahasan



### Referensi

Fauzyah, R. (2014). Pemertanian Kardus Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memperkenalkan Tempat Ibadah Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).

Hasanawati, H., & Aggraini, D. (2016). Monev sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2).

Kitawati, M., Aj, G. T., & Suyemi, S. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Melayar*, 123–128.

Mami, Y., & Mayar, F. (2023). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK. *Didakta: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 2658–2667.

Kontak: hemik@fhd.untar.ac.id

PKM



| Tabel Formulir Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan PKM           |                         |  |  |                              |                     |  |   |   |
|--|-------------------------|--|--|------------------------------|---------------------|--|---|---|
| Hibah Internal Untar Periode I Tahun 2024                        |                         |  |  |                              |                     |  |   |   |
| Ketua Pelaksana PKM : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds. _Portofolio |                         |  |  |                              |                     |  |   |   |
| No   | Program Studi /Fakultas | Ketua Pelaksana PKM                        | Judul PKM  | Kelengkapan Berkas Monev     |                     |  |   | Kesimpulan Hasil Monev  |
|  |                         |  |  | Laporan Kemajuan (ADA/TIDAK) | Logbook (ADA/TIDAK) | Luaran Wajib (ADA/TIDAK), (Draft/Submit/Publish) | Luaran Tambahan (ADA/TIDAK), (Draft/Submit/Publish) |   |
| 1  | Desain Interior         | Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds. _Portofolio | Membuat Karya Seni Memanfaatkan Kardus Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat | Ada                          | Tidak ada           | Ada, sudah submit ke Serina 8                    | Belum ada draft                                     | Laporan kemajuan telah selesai, lanjutkan menjadi laporan akhir. Buat logbook . Segera daftarkan hak cipta dan kirim artikel ke jurnal yang ditentukan dari Serina 8. |

**Lampiran 8 Hasil Monitoring dan Evaluasi**

## Lampiran 9 Surat Pernyataan HKI

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, pemegang hak cipta:

Nama : Heru Budi Kusuma  
Kewarganegaraan : WNI  
Alamat : Perumahan Vila Dago, Alam Asri 1 Blok H 17 No. 11 Rt. 01 Rw. 22 Kelurahan  
Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Cipta yang saya mohonkan:  
Berupa : Poster  
Berjudul : Pelatihan Berkreasi Menggunakan Kardus Bekas di SDN Babakan Raden 01  
Caru Bogor Jawa Barat
  - Tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain atau obyek kekayaan intelektual lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2);
  - Bukan merupakan Ekspresi Budaya Tradisional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38;
  - Bukan merupakan Ciptaan yang tidak diketahui penciptanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39;
  - Bukan merupakan hasil karya yang tidak dilindungi Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 dan 42;
  - Bukan merupakan Ciptaan seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang digunakan sebagai merek dalam perdagangan barang/jasa atau digunakan sebagai lambang organisasi, badan usaha, atau badan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 dan;
  - Bukan merupakan Ciptaan yang melanggar norma agama, norma susila, ketertiban umum, pertahanan dan keamanan negara atau melanggar peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
2. Sebagai pemohon mempunyai kewajiban untuk menyimpan asli contoh ciptaan yang dimohonkan dan harus memberikan apabila dibutuhkan untuk kepentingan penyelesaian sengketa perdata maupun pidana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. Karya Cipta yang saya mohonkan pada Angka 1 tersebut di atas tidak pernah dan tidak sedang dalam sengketa pidana dan/atau perdata di Pengadilan.
4. Dalam hal ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Angka 1 dan Angka 3 tersebut di atas saya / kami langgar, maka saya / kami bersedia secara sukarela bahwa:
  - a. permohonan karya cipta yang saya ajukan dianggap ditarik kembali; atau
  - b. Karya Cipta yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan Direktorat Hak Cipta, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI dihapuskan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
  - c. Dalam hal kepemilikan Hak Cipta yang dimohonkan secara elektronik sedang dalam berperkara dan/atau sedang dalam gugatan di Pengadilan maka status kepemilikan surat pencatatan elektronik tersebut ditangguhkan menunggu putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Demikian Surat pernyataan ini saya/kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 September 2024



The image shows a red rectangular stamp with the text '0000' at the top, 'KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI' in the middle, and '0002AL/048209483' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

(Heru Budi Kusuma)

\* Semua pemegang hak cipta agar menandatangani di atas materai.

# Lampiran 10 Poster yang di Buat Hak Cipta



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

Research  
Week  
2024

## PELATIHAN BERKREASI MENGGUNAKAN KARDUS BEKAS DI SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT

Heri Budi Kusuma, 10014003  
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

### Pendahuluan

Permasalahan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah diperlukan pelatihan kegiatan kreatif dengan menggunakan media tiga dimensi di sekolah dasar negeri. Guru-guru di sana mempunyai pengetahuan dan wawasan yang terbatas terhadap pendidikan seni khususnya pemahaman karya tiga dimensi. Sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan untuk guru dan juga murid dalam mengetahui dan menerapkan karya 3 dimensi. Sehingga dibutuhkan beberapa kegiatan, yaitu membuat karya kreatifitas menggunakan bahan dasar kardus.

### Metode

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:



### Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan pelatihan menggunakan bahan kardus bekas di Sekolah Dasar Babakan Raden 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut. Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa barang bekas dapat diolah untuk menghasilkan barang yang bermanfaat. Memberikan pengalaman kepada siswa tentang kreativitas dan menggunakan peralatan dalam mengolah bahan bekas menjadi benda yang memiliki nilai tambah. Memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode pembelajaran keterampilan mengolah kardus bekas menjadi benda yang bermanfaat. Menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dengan mendaur ulang barang bekas yang ada di lingkungan mereka.

Aspek positif yang didapat melalui pengabdian ini seni adalah peningkatan keterampilan kotatorial anak, manajemen konflik, rasa cinta dan rasa percaya diri. Aspek ini dianggap penting untuk pengembangan fungsi intelektual dan prestasi akademik. Siswa harus dibekali mengembangkan diri secara akademik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan berkenaan dapat mempengaruhi aspek psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotorik terdapat deskripsi mengenai hasil menghasilkan produk seni karya seni, sedangkan pada aspek emosional terdapat deskripsi apresiasi yaitu partisipasi dalam percobaan karya (Ariwati et al., 2022).

Kegiatan diawali dengan Menyusun Proposal Kegiatan yang diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan persetujuan dan pendanaan. Koordinasi informal kepada pihak Kepala Sekolah untuk memohonkan bimbingan kepada masyarakat. Koordinasi formal dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas materi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemudian pelaksanaan kegiatan.

### Ucapan Terima Kasih

Kami sangat berterima kasih kepada: Ibu Cini Supandini, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Babakan Raden 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang telah membimbing dan mendampingi kegiatan pelatihan ini hingga dapat berlangsung dengan baik dan kondusif. Bapak Ir. Jap. Tj. Berg. Ph. D, selaku Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah memberikan izin dan menyetujui pendanaan sehingga kegiatan pelatihan membuat karya kreatif menggunakan kardus bekas dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu proyek seni adalah memberikan siswa ruang untuk mengekspresikan diri secara bebas, dengan penekanan pada proses kreatif, yang meliputi eksplorasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Pengalaman proyek seni sebagai alat pembelajaran seni rupa mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk berkolaborasi secara langsung dalam pembelajarannya. Melalui kegiatan kreatif seperti menggambar, melukis, dan membuat kerajinan tangan, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan keterampilan visual-spasial. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan mengambil keputusan kreatif (Ismi & Mayar, 2023).

### Hasil dan Pembahasan



### Referensi

Fachryah, R. (2014). Pemanfaatan Kardus Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Cahaya Seni: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).

Harnawati, H., & Anggraini, D. (2016). Model Kegiatan Sena Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Perbaikan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Riset Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2).

Kibwak, M., Aj, G. T., & Bayani, S. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbakat Seni di Sekolah Dasar Negeri Tigukiran. *Jurnal Ilmiah Keguruan Mengajar*, 123-129.

Mahy, Y., & Mayar, F. (2023). MEMOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK. *Debat: Jurnal Ilmiah PGSD STAP Surabaya*, 9(2), 2659-2667.

Kontak: herib@hd.untar.ac.id

Page



## Lampiran 11 Sertifikat HKI Poster

  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**

### SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC-002024189686, 20 September 2024

**Pencipta**

Nama : **Heru budi Kusuma**

Alamat : Perumahan Vila Dago Alam Asri 1 Blok H17 No. 11 Rt. 01 Rw. 022 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, 15416

Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Heru budi Kusuma**

Alamat : Perumahan Vila Dago Alam Asri 1 Blok H17 No. 11 Rt. 01 Rw. 022 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15416

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Poster**

Judul Ciptaan : **Pelatihan Berkreasi Menggunakan Kardus Bekas Di SDN Babakan Raden 01 Caris Bogor**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 September 2024, di Kabupaten Bogor

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000762162

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b.  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

  
IGNATIUS M.T. SILALAH  
NIP. 196812301996031001



Disclaimer:  
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

## Lampiran 12 Logbook

| LOGBOOK KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  |           |   |
|--|-----------|---|
| Pelatihan Berkreasi Menggunakan Kardus Bekas di SDN Babakan Raden 01<br>Cariu Bogor Jawa Barat |           |   |
| No.  | Tanggal   | Kegiatan  |
| 1  | 07-Jan-24 | Persiapan Tim Pengabdian  |
| 2  | 18-Jan-24 | Mempelajari Kurikulum Sekolah Dasar   |
| 3  | 29-Jan-24 | Survay ke SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat   |
| 4  | 05-Feb-24 | Menemui Kepala Sekolah dan menyampaikan dan berdiskusi tentang maksud tujuan kegiatan.              |
| 5  | 10-Feb-24 | Menyusun jadwal kegiatan dan berbagi peran dalam mendokumentasikan kegiatan                         |
| 6  | 15-Feb-24 | Mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar   |
| 7  | 22-Feb-24 | Berdiskusi dengan Pimpinan Sekolah Mengenai Pelajaran Pendidikan Kebudayaan dan Seni                |
| 8  | 03-Mar-24 | Menyiapkan Materi Pelatihan   |
| 9  | 10-Mar-24 | Memperbaiki Materi dan Menyesuaikan dengan Kebutuhan Pelatihan                                      |
| 10   | 17-Mar-24 | Menyiapkan Bahan dan Peralatan yang Dibutuhkan untuk Pelatihan membuat Maket                        |
| 11   | 20-Mar-24 | Memilih dan memilah foto-foto dokumentasi kegiatan  |
| 12   | 27-Mar-24 | Menyiapkan materi pelatihan membuat maket   |
| 13   | 09-Apr-24 | Mendiskusikan teknis pelaksanaan pelatihan membuat maket  |
| 14   | 15-Apr-24 | Melaksanakan dan menyampaikan materi pelatihan di Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu Bogor |
| 15   | 20-Apr-24 | Menginput data-data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat                                      |
| 16   | 29-Apr-24 | Mengedit data-data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat                                       |
| 17   | 08-May-24 | Menyusun Laporan Kemajuan untuk monitoring dan evaluasi   |
| 18   | 12-May-24 | Memperbaiki dan melengkapi Laporan Kemajuan   |
| 19   | 20-May-24 | Menyusun Artikel untuk disubmit ke Redaksi Jurnal   |
| 20   | 28-May-24 | Menyusun Poster Kegiatan  |
| 21   | 06-Jun-24 | Menyusun Laporan Keuangan   |
| 22   | 17-Jun-24 | Melengkapi Lampiran Laporan Keuangan  |
| 23   | 28-Jun-24 | Menyusun materi pengajuan Hak Kekayaan Intelektual  |
| 24   | 13-Jul-24 | Menyusun Daftar Isi   |
| 25   | 20-Jul-24 | Edit Foto-foto dan membuat Daftar Foto  |
| 26   | 13-Aug-24 | Menyusun Tabel, Membuat Daftar Tabel dan Daftar Pustaka   |
| 27   | 22-Aug-24 | Mengajukan Hak Kekayaan Intelektual   |
| 28   | 03-Sep-24 | Menyusun Lampiran dan Merapihkan Laporan Akhir  |
| 29   | 10-Sep-24 | Menyusun Loogbook   |
| 30   | 15-Sep-24 | Submit Laporan Kegiatan dan Laporan Keuangan  |

**PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA REGULER  
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2024  
NOMOR: 0903-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024**

Pada hari ini Selasa tanggal 1 bulan Oktober tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
NIDN/NIDK : 0329116804  
Jabatan : Dosen Tetap  
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
  - a. Nama dan NIM : Junita Kerin [615220060]
  - b. Nama dan NIM : Viona Elika [615220046]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Reguler Periode II Tahun 2024 Nomor **0903-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024** Tanggal **1 Oktober 2024** sebagai berikut:

**Pasal 1**

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 9.000.000,- (sembilan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

**Pasal 2**

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

**Pihak Pertama**



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,  
P.E., M.ASCE

**Pihak Kedua**



Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.



**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN MEMBUAT KARYA 3 DIMENSI  
DI SDN PONDOK LABU 01 PAGI CILANDAK JAKARTA SELATAN**

Disusun oleh:

**Ketua Tim**

Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

**Nama Mahasiswa:**

Junita Kerin/615220060

Viona Erika/615220046

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
JANUARI 2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Periode II Tahun 2024

1. Judul : Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi di SDN Pondok Labu 01 Pagi  
: Cilandak Jakarta Selatan
2. Nama Mitra PKM : SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan
3. Skema PKM : Reguler
4. Ketua Tim PKM
- a. Nama dan gelar : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
  - b. NIDN/NIK : 0329116804/10614003
  - c. Jabatan/gol. : Lektor 200/IIIC
  - d. Program Studi : Desain Interior
  - e. Fakultas : Seni Rupa dan Desain
  - f. Bidang keahlian : Desain Interior
  - g. Alamat kantor : Universtias Tarumanagara Jalan Letjen S. Parman Kav. 1 Jak-Bar
  - h. Nomor HP/Telepon : 081310495626
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 2 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Junita Kerin/615220060
  - b. Nama mahasiswa dan NIM : Viona Elika/615220046
6. Lokasi Kegiatan Mitra :
- a. Wilayah mitra : Jalan Rumah Sakit Fatmawati Raya No. 178
  - b. Kabupaten/kota : Kelurahan Pondok Labu, Kecamatan Cilandak
  - c. Provinsi : Jakarta Selatan, DKI Jakarta
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 25 KM
7. a. Luaran Wajib : Artikel Jurnal
- b. Luaran Tambahan : HKI Hak Cipta: Poster
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode II (Juli-Desember)
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp 9.000.000,-

Jakarta, 20 Januari 2025

Menyetujui,  
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjunganti, S.E., M.Si.  
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Ketua



Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
0329116804/10614003

## RINGKASAN

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar merupakan pondasi dalam membangun kekuatan sumber daya manusia di Indonesia. Perlu disadari pula bahwa selama ini sesungguhnya pembangunan pendidikan dasar kita masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas pendidikan tingkat sekolah. Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni akan mengolah berbagai kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif anak. Pelatihan membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motoric siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan pada kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah ini membedakan antara ranah motorik kasar dan motorik halus.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Motorik Halus, Tiga Dimensi

## **PRAKATA**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dedi Suryadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Pondok Labu 01 Cilandak Jakarta Selatan.
2. Bapak Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE selaku Direktur LPPM Universitas Tarumanagara.

atas dukungan dan partisipasi mereka dalam terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pelatihan pembuatan karya maket furniture ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam mengajar, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di lingkungan sekitar. Semoga kerjasama yang terjalin dapat terus berlanjut demi kemajuan bersama.

Jakarta, 20 Januari 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| Cover.....   | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | ii   |
| RINGKASAN .....  | iii  |
| PRAKATA.....   | iv   |
| DAFTAR ISI.....  | v    |
| DAFTAR TABEL.....  | vii  |
| DAFTAR GAMBAR .....  | viii |
| BAB 1 PENDAHULUAN.....   | 1    |
| BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN .....   | 5    |
| 2.1 Solusi Permasalahan .....  | 5    |
| 2.2 Luaran Kegiatan .....  | 6    |
| BAB 3 METODE PELAKSANAAN.....  | 7    |
| 3.1 Tahapan/langkah-langkah solusi bidang kreativitas .....                        | 7    |
| 3.2 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM .....                                     | 8    |
| 3.3 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim (termasuk mahasiswa)..... | 8    |
| BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI .....   | 10   |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....   | 16   |
| 5.1 KESIMPULAN .....   | 16   |
| 5.2 SARAN .....  | 17   |
| LAMPIRAN.....  | 19   |
| Lampiran 1 Materi yang disampaikan ke Mitra .....                                  | 19   |
| Lampiran 2 Foto-foto Kegiatan .....  | 22   |
| Lampiran 3 Luaran Wajib .....  | 24   |
| Lampiran 4 LoA Jurnal SERINA ABDIMAS.....  | 35   |
| Lampiran 5 Sertifikat Pemakalah .....  | 36   |
| Lampiran 6 Luaran Tambahan .....   | 37   |
| Lampiran 7 Persetujuan atau Pernyataan Mitra.....                                  | 38   |
| Lampiran 8 Peta Lokasi Mitra .....   | 39   |
| Lampiran 9 SPK PKM Reguler .....   | 40   |
| Lampiran 10 Logbook Pelaksanaan PKM.....   | 41   |

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 12 Poster Kegiatan PKM Pelatihan Membuat Maket Furniture..... | 43 |
| Lampiran 13 Sertifikat HKI Hak Cipta .....                             | 44 |
| Lampiran 14 Surat Pernyataan HKI .....                                 | 45 |



## DAFTAR TABEL

|   |   |
|---|---|
| Table 1 Luaran Wajib dan Luaran Tambahan..... | 6 |
| Table 2 Metode Pelaksanaan PKM.....           | 9 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. Data Sumber Daya di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilankadak Jakarta Selatan..... | 1  |
| Gambar 2 Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM.....                               | 10 |
| Gambar 3 Bahan-bahan dan Alat-alat Pelatihan .....                                    | 11 |
| Gambar 4 Peserta Pelatihan Membuat Karya Maket.....                                   | 12 |
| Gambar 5 Antusias Peserta Pelatihan Mengerjakan Karya Maket.....                      | 13 |
| Gambar 6 Peserta Telah Menyelesaikan Karya Maket .....                                | 14 |

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi



Gambar 1. Data Sumber Daya di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilankadak Jakarta Selatan

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar merupakan pondasi dalam membangun kekuatan sumber daya manusia di Indonesia. Perlu disadari pula bahwa selama ini sesungguhnya pembangunan pendidikan dasar kita masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas pendidikan tingkat sekolah. Situasi ini dikhawatirkan dapat menurunkan mutu para siswa dalam negeri. Adapun salah satu upaya untuk membangun kualitas sumber daya manusia ialah dengan meningkatkan kualitas media pengajaran di sekolah dasar termasuk dengan memanfaatkan karya kreatif. Karya kreatif berfungsi untuk menjadi contoh dan alat peraga dalam pengajaran bidang seni budaya dan keterampilan (SBK). Saat ini yang ditemui di lapangan, ruang sekolah masih berupa ruang fungsional yang dilengkapi dengan alat peraga seadanya. Oleh karena itu diperlukan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas ruang kelas dengan menghadirkan karya kreatif terkait dengan pelajaran seni budaya & keterampilan (SBK).

Pelajaran dan Pendidikan dasar itu lebih luas pengertiannya daripada sekolah dasar. Sekolah adalah seluruh masyarakat. Menurut Y.B. Mangunwijaya ada 3 jalur Pendidikan yaitu jalur formal, informal, dan non formal. Artinya, anak-anak dapat belajar dari sekolah negeri, tempat les dan pelatihan, atau belajar dari lingkungan sekitar seperti dari tukang bengkel, petani, atau pedagang. Pendidikan perlu bertolak dari pengenalan terhadap bakat anak-anak dan bermuara pada pengembangan bakat anak secara optimal

(Siregar & Priyatno, 2023). Konsep yang pertama ini bertujuan mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada peserta didik. konsep ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli dalam bidang seni. Untuk itu, diperlukan guru yang benar-benar menguasai bidangnya. Konsep kedua, *pendidikan melalui seni*, menggunakan seni untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal menciptakan keseimbangan rasional dan emosional, keseimbangan kinerja otak kanan dan otak kiri.

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni akan mengolah berbagai kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif anak. Permasalahan utama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah adanya kebutuhan dari Sekolah Dasar Negeri mengenai pelatihan karya kreatif media 3 dimensi Dimana para guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan seni, khususnya pemahaman terhadap karya 3 dimensi.

Pelatihan membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motorik siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan pada kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah ini membedakan antara ranah motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antaranggota tubuh dengan menggunakan otototot besar dari sebagian atau seluruh anggota tubuh. Sementara itu, motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh pembawaan dan stimuli yang didapatkan anak (Winingsih, Hariyanti, & Sari, 2020). Pelatihan membuat karya maket, khususnya maket dari kardus, merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya mengasah keterampilan seni dan desain, tetapi juga mengembangkan kreativitas peserta dalam mewujudkan ide-ide mereka secara konkret. Maket, sebagai representasi skala dari suatu objek, sangat penting dalam berbagai bidang, seperti arsitektur, desain produk, dan perencanaan kota. Melalui pelatihan ini, peserta akan mempelajari teknik-teknik dasar dalam pembuatan maket, mulai dari pemilihan bahan, perencanaan desain, hingga proses produksi yang efisien.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni akan mengolah berbagai kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif anak. Adapun masalah yang dihadapi oleh mitra antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kesadaran generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan yang hijau, bersih dan indah.
- b. Mitra memiliki rencana untuk menata ulang ruang guru agar lebih rapih
- c. Mitra ingin pola penataan ruang guru ada modelnya yang dapat didiskusikan
- d. Mitra memiliki kendala dalam mengeksekusi penataan ruang guru
- e. Mitra tidak memiliki partner untuk membahas persiapan penataan ruang guru
- f. Mitra memerlukan partner guna menyampaikan model penataan ruang guru.

## **1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait**

Pengembangan diri berbasis seni juga dapat meningkatkan fungsi eksekutif anak yaitu keterampilan yang memungkinkan untuk mempertahankan perhatian, mengingat tujuan dan informasi, menahan diri untuk tidak segera merespon, menahan gangguan, mentolerir frustrasi, mempertimbangkan konsekuensi dan perilaku yang berbeda, merenungkan pengalaman masa lalu dan merencanakan masa depan. Aspek positif yang didapatkan dari pengembangan diri berbasis seni adalah adanya peningkatan kemampuan anak dalam berkolaborasi, manajemen konflik, kosa kata dan kepercayaan diri. Aspek ini dianggap penting untuk perkembangan fungsi eksekutif dan hasil akademik. Peserta didik perlu diberikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga afektif melalui kegiatan seni. Jika dilihat dari hasilnya, kegiatan karya seni dapat membentuk aspek psikomotorik dan afektif peserta didik. Pada aspek psikomotorik yang terpenuhi adalah tingkatan naturalisasi yaitu membuat suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek afektif yang terpenuhi adalah tingkatan menghargai yaitu ikut serta dalam pembuatan karya (Kriswati, Aji, & Suyami, 2022).

Proyek seni adalah suatu pendekatan pembelajaran seni rupa yang melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif yang berfokus pada proses eksplorasi, penciptaan, dan refleksi. Dalam proyek seni,

siswa diberikan kebebasan untuk menghasilkan karya seni yang unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan materi. Karakteristik utama dari proyek seni adalah penekanan pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara bebas. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni rupa memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk menjadi aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata-tangan, dan keterampilan visual-spatial melalui aktivitas kreatif seperti menggambar, melukis, atau membuat kerajinan tangan. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berimajinasi, dan mengambil keputusan yang kreatif (Marni, Desyandri, & Mayar, 2023).

#### **1.4. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar**

Pendidikan tinggi selaku wadah pencetakan sumber daya manusia perlu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan global. Pendidikan dasar sebagai salah satu program studi yang mempunyai target menghasilkan lulusan calon pendidik berkualitas perlu mengintegrasikan literasi baru dalam program perkuliahan. Terlebih pada saat ini literasi masih memperoleh perhatian khusus bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan daya saing bangsa Indonesia dalam beberapa dekade cenderung kurang kompetitif dibanding dengan bangsa lain. Oleh sebab itu, literasi baru perlu terintegrasi dengan pembelajaran agar dapat menjadi suatu pembiasaan bagi mahasiswa. Dengan demikian, Ketika mahasiswa lulus dari perguruan tinggi mereka telah menjadi sosok yang literat dan mampu survive dari derasnya perubahan zaman (Hartati, 2020). Keterkaitan kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan kardus bekas dengan Rencana Induk Penelitian dan PKM Universitas Tarumanagara adalah pada:

- a. Pelatihan dan pengembangan kreativitas dan pengajaran untuk guru dan siswa.
- b. Pelatihan dan pengembangan media pembelajaran di sekolah.



## BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

### 2.1 Solusi Permasalahan

Solusi untuk mengatasi masalah yang dialami mitra tersebut berupa pembelajaran karya seni rupa dua dimensi dalam pembelajaran SBdP sudah diajarkan sejak dini bahkan di sekolah dasar, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak pembelajaran seni rupa tiga dimensi hanya diterapkan secara *basic* saja, guru seni kelas V menerapkan metode menggambar *abstract* karena peserta didik masih belum terfokus pada satu hal yang menjadi tujuan mereka. Guru jarang menggunakan media yang lain selain kertas, crayon, dan pensil warna pada pembelajaran seni rupa dua dimensi. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa kendala baik dari kondisi sekolah atau pertimbangan mengenai praktek di mata pelajaran yang lain, guru berusaha menyesuaikan dengan kondisi finansial peserta didik supaya tidak memberatkan dan mengeluarkan banyak biaya. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik belum mempunyai pengalaman pembelajaran seni rupa dua dimensi menggunakan media yang lain. Selain itu, guru seni kelas V mengungkapkan bahwa keterampilan seni rupa dua dimensi peserta didik masih perlu dikembangkan dan dilatih, karena belum memenuhi capaian kriteria hasil pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu guru mengharapkan adanya suatu perlakuan terhadap keterampilan seni rupa peserta didik di kelas V (Sindi, Maula, & Nurmeta, 2023).

Beragam kerajinan tangan yang unik dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan dari kardus bekas. Daya kreatifitas dan imajinasi harus dilatih guna menggali potensi yang ada pada diri murid. Kardus bekas yang sering kali memenuhi gudang atau kadang dibuang saja di tempat sampah, dengan sedikit kreatifitas bisa menjadi sebuah kerajinan tangan yang cantik dan unik, serta akan memiliki nilai lebih dari sekedar barang bekas. Selain itu, dengan menjadikan kardus-kardus bekas tersebut menjadi sebuah karya yang memiliki bernilai, akan mendapatkan manfaat atau mungkin bisa memiliki penghasilan dari menjual kerajinan tangan tersebut. Inovasi pembelajaran dengan penguatan aspek psikomotorik dapat mengurangi kebosanan belajar di kelas, menjadikan gerakan untuk mencapai kebugaran dan terakhir bertujuan pada keoptimalan belajar. Dengan demikian, aspek psikomotorik sangatlah penting karena merupakan domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang, yang mampu membantu siswa mengoptimalkan proses belajarnya. Gerakan yang diajarkan sebagai keterampilan akan berkembang jika sering dipraktikkan, sehingga peningkatannya dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, ketepatan, teknik dan cara pelaksanaan (Winingsih, Hariyanti, & Sari, 2020).

Pelatihan ini tidak hanya menitik beratkan pada keterampilan teknis, tetapi juga mengajak peserta untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam pembuatan maket, seringkali peserta dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti bagaimana menyelesaikan bagian yang sulit atau mencari solusi untuk masalah yang muncul. Dengan demikian, pelatihan ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan problem-solving peserta, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya akan mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga pengalaman berharga dalam bekerja sama dengan orang lain. Dalam beberapa sesi, peserta akan dibagi menjadi kelompok untuk bekerja pada proyek maket bersama. Kolaborasi ini memungkinkan peserta untuk saling berbagi ide, saling membantu dalam proses pembuatan, dan belajar dari satu sama lain. Dinamika kelompok ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung dan inspiratif.

Di akhir pelatihan, akan diadakan sesi presentasi di mana setiap kelompok atau individu dapat mempresentasikan maket yang telah mereka buat. Ini adalah kesempatan bagi peserta untuk menunjukkan hasil kerja mereka dan mendapatkan umpan balik dari instruktur serta teman-teman mereka. Presentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai momen untuk merayakan keberhasilan dan kreativitas masing-masing peserta.

Secara keseluruhan, pelatihan membuat karya maket dari kardus ini memberikan banyak manfaat. Selain melatih keterampilan praktis, pelatihan ini juga mendorong peserta untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Peserta diharapkan dapat mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dalam proyek-proyek mendatang, baik untuk keperluan akademis, profesional, maupun hobi pribadi.

Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang positif bagi peserta untuk mengeksplorasi dunia maket lebih dalam. Melalui karya-karya maket yang dihasilkan, peserta tidak hanya dapat mengungkapkan diri, tetapi juga berkontribusi dalam bidang desain dan seni yang lebih luas. Pelatihan ini tidak hanya sekadar kegiatan, tetapi juga membuka peluang bagi peserta untuk mengejar minat dan bakat mereka di masa depan.

## 2.2 Luaran Kegiatan

Table 1 Luaran Wajib dan Luaran Tambahan

| No                     | Jenis Luaran                                      | Keterangan   |
|------------------------|---|--------------|
| <b>Luaran Wajib</b>    |   |              |
| 1                      | Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN <b>atau</b> | Sudah submit |
| 2                      | Prosiding dalam Temu ilmiah                       |              |
| <b>Luaran Tambahan</b> |   |              |
| 1                      | Publikasi di jurnal Internasional                 |              |
| 2                      | Hak Kekayaan Intelektual (HKI)                    | Draft        |
| 3                      | Teknologi Tepat Guna (TTG)                        |              |
| 4                      | Model/purwarupa/karya desain <b>atau</b>          |              |
| 5                      | Buku ber ISBN                                     |              |

## **BAB 3 METODE PELAKSANAAN**

### **3.1 Tahapan/langkah-langkah solusi bidang kreativitas**

Kegiatan ini menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendalami dan memahami proses pembentukan kreativitas siswa kelas II melalui penggunaan metode pembelajaran seni rupa, khususnya pada topik bentuk dasar geometris (Astuti, Syafitri, Rachmadi, & Cahya, 2023). Pembuatan karya kreatif melalui 4 langkah pengerjaan yaitu mempersiapkan disain motif, mempersiapkan alat dan bahan, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir atau *finishing*. Untuk membuat desain motif dalam karya mozaik terlebih dahulu merancang ide dengan menentukan tema karya. Setelah dapat tema maka dilanjutkan dengan membuat gambar dibidang dasar mozaik sesuai dengan tema. Untuk pembuatan motif boleh dibuat sendiri sesuai dengan ide, boleh dijiplak dari gambar yang telah ada (Hasnawati, 2016).

Pertama-tama, pemilihan bahan merupakan langkah awal yang krusial dalam pembuatan maket. Kardus, sebagai bahan utama, dipilih karena sifatnya yang mudah didapatkan, ringan, dan mudah untuk dibentuk. Selain itu, kardus juga relatif murah, sehingga memungkinkan peserta untuk bereksperimen tanpa harus khawatir mengeluarkan biaya yang besar. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan cara memilih jenis kardus yang sesuai, seperti kardus tebal untuk bagian struktural dan kardus tipis untuk detail yang lebih halus.

Setelah pemilihan bahan, langkah berikutnya adalah merencanakan desain maket. Peserta akan diajarkan cara membuat sketsa awal dari ide yang ingin diwujudkan. Sketsa ini berfungsi sebagai panduan dalam proses pembuatan maket. Dalam tahap ini, peserta juga akan belajar tentang proporsi dan skala. Memahami skala sangat penting dalam pembuatan maket, karena maket harus menggambarkan ukuran dan bentuk objek yang sebenarnya secara akurat. Sebagai contoh, jika maket yang ingin dibuat adalah sebuah rumah, peserta harus memperhatikan ukuran setiap ruangan dan elemen lainnya agar sesuai dengan proporsi kehidupan nyata.

Setelah sketsa selesai, peserta akan melanjutkan ke tahap pemotongan dan perakitan. Dalam tahap ini, peserta akan menggunakan alat-alat seperti cutter, gunting, penggaris, dan lem. Teknik pemotongan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa bagian-bagian maket dapat dipasang dengan baik. Peserta akan belajar cara memotong kardus dengan hati-hati untuk mendapatkan hasil yang

rapi. Selain itu, peserta juga akan diajarkan teknik penggabungan bagian maket agar lebih kokoh, seperti teknik sambungan kunci dan penggunaan lem yang sesuai.

Selama proses perakitan, peserta juga akan diberikan pengetahuan tentang penataan elemen-elemen maket. Penempatan yang tepat akan menambah daya tarik visual maket. Dalam pelatihan ini, peserta akan berlatih menempatkan elemen-elemen seperti bangunan, jalan, dan taman dengan mempertimbangkan komposisi dan keseimbangan visual. Hal ini penting untuk menciptakan maket yang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetis.

### **3.2 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM**

Partisipasi Mitra dalam kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan kardus bekas adalah :

- a. Menyusun Proposal dan Mengurus Ijin Kegiatan
- b. Menyiapkan Material dan Peralatan
- c. Menugaskan Mahasiswa Menyusun Materi Pelatihan Maket
- d. Mengkoordinasikan dengan Para Guru untuk terlibat

### **3.3 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim (termasuk mahasiswa).**

Ketua: Heru Budi Kusuma

1. Menyusun Proposal
2. Koordinasi dengan Pihak Sekolah
3. Menyiapkan Dana Pengadaan Bahan dan Peralatan
4. Mengkoordinir Mahasiswa yang membantu kegiatan
5. Memimpin Tim PKM ke Sekolah
6. Menyusun Laporan Kemajuan
7. Menyusun Logbook
8. Menyusun Laporan Akhir
9. Membuat Artikel Jurnal
10. Membuat Dokumen dan Mendaftarkan HKI

Anggota Mahasiswa 1:

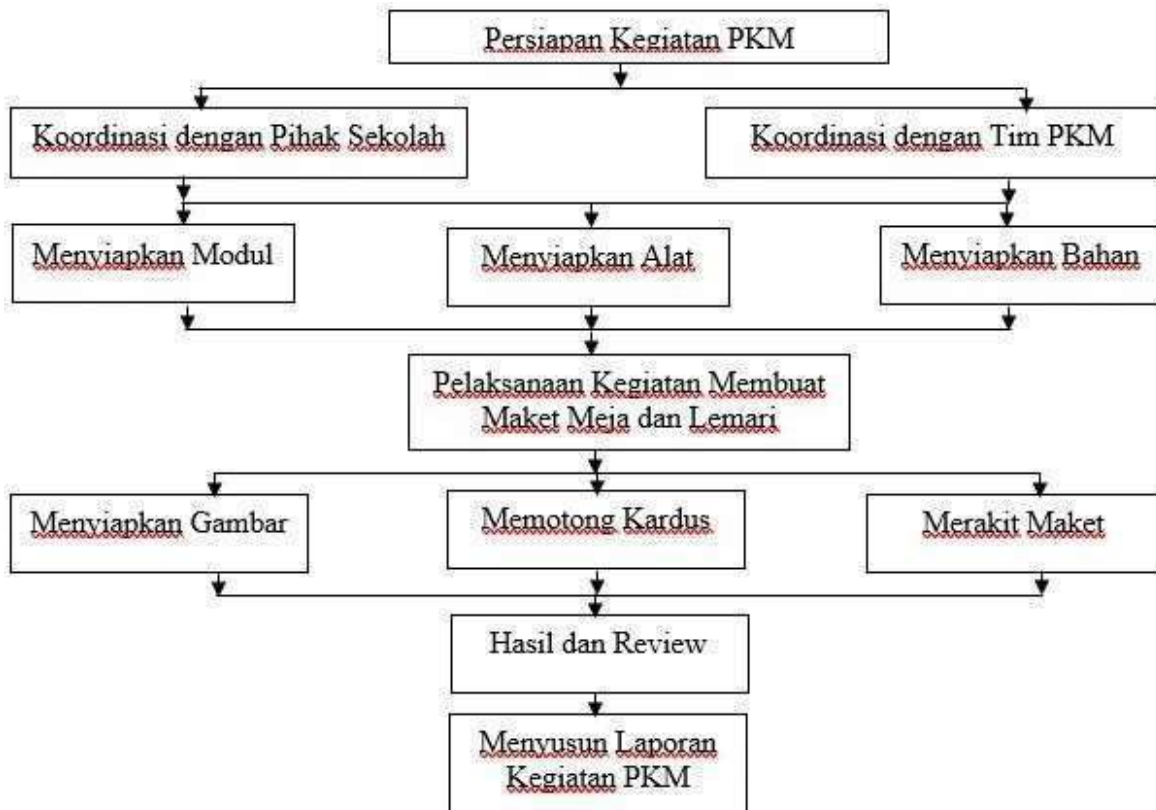
1. Menyiapkan Kit Pelatihan
2. Menyiapkan Modul Pelatihan
3. Memberikan Pendampingan Pelatihan

4. Memberikan Arahan dan Petunjuk Cara Membuat Maket
5. Menyiapkan PPT Presentasi Artikel Ilmiah

Anggota Mahasiswa 2:

1. Menyusun Materi Pelatihan
2. Membuat Contoh Maket
3. Menyusun Tahapan Pelatihan
4. Menyusun Materi untuk HKI
5. Menyusun Laporan Kegiatan

Table 2 Metode Pelaksanaan PKM



## BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

### 1.1. Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM



*Gambar 2 Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM*

Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah merupakan salah satu bentuk kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal pengembangan kreativitas di kalangan guru dan siswa. Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah mengajak para guru sekolah dasar untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan dalam menciptakan maket furniture dan karya tiga dimensi. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat menciptakan inovasi baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Proses belajar yang menyenangkan itu biasanya lebih banyak dilakukan disekolah karena anak punya teman bermain, punya fasilitas yang telah disediakan sekolah dan punya pembimbing yaitu guru. Agar proses yang belajar dan bermain yang menyenangkan itu dapat terlaksana dengan baik, guru tentunya harus memiliki media pembelajaran yang menarik pula. Tetapi kebanyakan guru pendidikan anak usia dini kurang kreatif dalam membuat media



pembelajaran dan kurang mampu melakukan inovasi-inovasi terbaru dalam pembuatan media pembelajaran sehingga perkembangan anak tidak dapat meningkat dengan baik. Banyak anak yang merasa bosan menjalani proses belajar sambil bermain dengan media yang jarang berganti. Padahal, dengan adanya media-media yang baru maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar (Masitah & Setiawan, 2018).



*Gambar 3 Bahan-bahan dan Alat-alat Pelatihan*

Kreativitas adalah salah satu elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Dalam konteks pendidikan, kreativitas tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk membuat karya seni, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menciptakan metode pengajaran yang menarik dan efektif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam membuat maket furniture dan karya tiga dimensi. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menginspirasi dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif.

Pelatihan membuat maket furniture dimulai dengan pengenalan dasar-dasar desain dan teknik pembuatan maket. Para peserta diajak untuk memahami berbagai jenis material yang dapat digunakan, seperti kardus, kayu, dan plastik. Selain itu, mereka juga diperkenalkan pada alat-alat yang diperlukan, seperti gunting, lem, dan penggaris. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai bahan dan alat, para guru dapat lebih mudah untuk menerapkan pengetahuan ini dalam pelajaran mereka. Salah satu upaya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menggunakan permainan edukatif (belajar sambil bermain). Melalui keterlibatan dalam permainan, mereka dapat mengembangkan dirinya serta mulai memahami status dan perannya dalam kelompok teman sebayanya, yang akan sangat bermanfaat

untuk memahami dan menunaikan status dan perannya dalam masyarakat kelak setelah beranjak dewasa. Terdapat satu prinsip utama dalam pemilihan permainan edukatif ini dalam pembelajaran, yakni harus terdapat keselarasan dan keseimbangan antara aspek menyenangkan dengan aspek pencapaian tujuan pembelajaran (Jais, 2019).



*Gambar 4 Peserta Pelatihan Membuat Karya Maket*

Setelah tahap pengenalan, sesi praktik langsung menjadi bagian yang paling dinanti-nantikan. Dalam sesi ini, para guru diberikan kegiatan membuat maket furniture dari bahan-bahan yang telah disiapkan. Melalui proses ini, mereka belajar bagaimana merancang dan merealisasikan ide-ide kreatif mereka menjadi bentuk nyata. Peserta juga didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling berbagi ide dan teknik, serta mendiskusikan solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses pembuatan maket.

Salah satu aspek menarik dari kegiatan ini adalah penggunaan maket furniture sebagai alat pembelajaran di kelas. Dengan memiliki keterampilan dalam membuat maket, guru dapat menciptakan alat peraga yang menarik untuk mendukung penyampaian materi pelajaran. Misalnya, maket furniture dapat digunakan untuk mengajarkan konsep matematika, seperti pengukuran dan perbandingan, serta untuk menggambarkan konsep ruang dan bentuk dalam pelajaran sains. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga dapat melihat dan merasakan langsung apa yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menciptakan karya tiga dimensi. Selain maket furniture, guru

juga diajak untuk membuat berbagai bentuk karya tiga dimensi lainnya, seperti model bangunan, kendaraan, atau objek lainnya yang relevan dengan kurikulum. Dengan menciptakan karya tiga dimensi, guru dapat mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mendorong mereka untuk menemukan solusi kreatif terhadap permasalahan yang ada. Ini menjadi sangat penting dalam membangun keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah dan berpikir analitis.



*Gambar 5 Antusias Peserta Pelatihan Mengerjakan Karya Maket*

Pentingnya pelatihan ini tidak hanya terletak pada hasil akhir dari karya yang diciptakan, tetapi juga pada proses belajar yang dialami oleh para guru. Dalam proses ini, mereka belajar untuk mengatasi kegagalan dan tantangan yang mungkin muncul. Hal ini mengajarkan mereka bahwa kreativitas tidak selalu menghasilkan hasil yang sempurna, tetapi lebih kepada proses berpikir yang kritis dan terus menerus melakukan perbaikan.

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi kepada pengembangan komunitas sekolah yang lebih solid. Dengan adanya kolaborasi antara guru, peserta pelatihan, dan pihak-pihak terkait lainnya, terbentuklah jaringan yang dapat saling mendukung dalam pengembangan kualitas pendidikan. Komunitas yang kuat akan mendorong guru untuk terus berbagi pengetahuan dan keterampilan, sehingga tercipta budaya inovasi dalam pendidikan.

Setelah pelatihan selesai, penting bagi para guru untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh dalam kelas. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan seperti workshop atau sesi pembagian pengalaman diadakan untuk membantu guru dalam mengimplementasikan ide-ide

kreatif mereka. Dalam sesi ini, mereka dapat menunjukkan hasil karya yang telah mereka buat dan mendiskusikan bagaimana cara terbaik untuk mengintegrasikannya ke dalam pengajaran sehari-hari.



*Gambar 6 Peserta Telah Menyelesaikan Karya Maket*

Kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah yang fokus pada pengajaran kreativitas, pembuatan maket furniture, dan karya tiga dimensi kepada guru sekolah dasar ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, diharapkan akan lahir generasi siswa yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, melalui program ini, diharapkan akan terbentuk ekosistem pendidikan yang lebih baik, di mana kreativitas menjadi salah satu pilar utama dalam proses pembelajaran.

Akhirnya, pengabdian masyarakat bukan hanya tentang memberikan pelatihan, tetapi juga tentang menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam cara kita mendidik generasi penerus. Melalui kegiatan ini, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, dan pada gilirannya, dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

## **1.2. Memahami Skala dan Proporsi dengan Membuat Maket**

### **1. Pengenalan Maket dalam Desain Furniture**

Maket adalah representasi fisik dari suatu desain yang digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai suatu objek, ruang, atau struktur. Dalam konteks desain furniture, maket berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi proporsi, skala, dan estetika dari sebuah produk sebelum diproduksi secara massal.

Karya maket tidak hanya sekadar alat bantu visual, tetapi juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam memahami konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan desain dan teknik pembuatan furniture.

## 2. Pelatihan Membuat Karya Tiga Dimensi

Pelatihan dalam membuat karya tiga dimensi, khususnya maket furniture, memerlukan pendekatan yang sistematis. Pembuatan maket melibatkan berbagai tahapan yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan. Tahapan tersebut meliputi perencanaan desain, pemilihan bahan, penciptaan skala, dan teknik konstruksi. Dalam pelatihan ini, instruktur akan membimbing peserta untuk memahami setiap langkah dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya proporsi dan skala dalam desain furniture.

## 3. Memahami Konsep Skala

Salah satu aspek yang paling penting dalam pembuatan maket adalah pemahaman mengenai skala. Skala adalah rasio perbandingan antara ukuran objek yang sebenarnya dengan ukuran objek yang direpresentasikan dalam maket. Dalam dunia desain, skala membantu desainer untuk menggambarkan proporsi dengan cara yang akurat. Dalam pelatihan, peserta diajarkan untuk menggunakan alat ukur dan teknik menggambar untuk memastikan bahwa maket yang dibuat sesuai dengan skala yang telah ditentukan. Contoh penerapan skala dalam pembuatan maket furniture adalah ketika seorang desainer ingin menciptakan kursi. Jika ukuran kursi yang sebenarnya adalah 100 cm x 50 cm x 100 cm, desainer dapat memilih skala 1:10. Dalam hal ini, maket yang dibuat akan memiliki ukuran 10 cm x 5 cm x 10 cm. Dengan cara ini, peserta tidak hanya belajar tentang ukuran tetapi juga bagaimana mengadaptasi ide mereka ke dalam bentuk yang lebih kecil dan terukur.

## 4. Karya Maket yang Proporsional

Kualitas dari maket furniture tidak hanya ditentukan oleh akurasi skala, tetapi juga oleh proporsi. Proporsi merujuk pada hubungan antara berbagai elemen dalam desain, seperti tinggi, lebar, dan kedalaman. Dalam pelatihan, peserta diajarkan untuk memperhatikan keseimbangan visual antara elemen-elemen tersebut. Misalnya, jika suatu kursi memiliki sandaran yang tinggi, maka kaki kursi harus disesuaikan untuk menjaga keseimbangan dan estetika. Karya maket yang proporsional akan memberikan gambaran yang lebih realistis tentang produk akhir. Penggunaan warna, tekstur, dan detail juga berperan penting dalam menciptakan maket yang menarik dan informatif. Peserta didorong untuk berinovasi dan mengeksplorasi berbagai kombinasi desain sehingga maket yang mereka hasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga menarik secara visual.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

Belajar membuat karya maket furniture membawa berbagai manfaat, baik secara akademis maupun praktis. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

#### a. Pengembangan Kreativitas dan Inovasi

Pelatihan membuat maket furniture mendorong peserta untuk berpikir kreatif dan inovatif. Dalam prosesnya, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan solusi kreatif. Hal ini membantu peserta untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang sangat penting dalam bidang desain.

#### b. Peningkatan Keterampilan Teknis

Pembuatan maket juga mengasah keterampilan teknis peserta. Mereka belajar menggunakan berbagai alat dan bahan, serta teknik konstruksi yang berbeda. Keterampilan ini sangat berguna tidak hanya dalam desain furniture tetapi juga di berbagai bidang lain yang memerlukan keahlian dalam pembuatan objek tiga dimensi.

#### c. Pemahaman Konsep Desain yang Mendalam

Melalui pembuatan maket, peserta dapat memahami dan menerapkan konsep desain secara langsung. Mereka belajar tentang hubungan antara bentuk, fungsi, dan estetika dalam desain furniture. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, peserta akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam proyek desain yang lebih besar dan kompleks.

#### d. Persiapan untuk Pekerjaan Profesional

Dalam dunia kerja, kemampuan untuk membuat maket yang berkualitas tinggi sangat dihargai. Proses yang dilalui dalam pelatihan ini dapat menjadi modal penting bagi peserta ketika mereka memasuki industri desain. Keterampilan yang diperoleh akan menjadi nilai tambah dalam portofolio mereka dan meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di bidang yang relevan.

#### e. Mendorong Kerjasama dan Komunikasi

Pelatihan pembuatan maket sering kali dilakukan dalam kelompok, yang mendorong peserta untuk bekerja sama. Kerja tim dalam menciptakan maket tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaborasi tetapi juga



kemampuan komunikasi. Peserta belajar untuk mendengarkan ide dan masukan dari rekan-rekan mereka, serta menyampaikan pendapat dan kritik dengan cara yang konstruktif.

## **5.2 SARAN**

Dalam era desain yang semakin kompleks, kemampuan untuk membuat maket furniture yang proporsional dan sesuai skala menjadi keterampilan yang sangat bernilai. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan kreatif dan analitis yang diperlukan dalam industri desain. Melalui pemahaman yang mendalam tentang skala, proporsi, dan teknik pembuatan, peserta akan mampu menghasilkan karya maket yang berkualitas tinggi dan siap untuk berkontribusi dalam dunia desain furniture. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengembangkan program pelatihan yang sesuai agar peserta dapat beradaptasi dengan tuntutan industri yang terus berubah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. P., Syafitri, K. D., Rachmadi, B. D., & Cahya, N. (2023). Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran Seni Rupa Kelas II pada Materi Bentuk Dasar Geometris di Sekolah Dasar. *PENUH ASA: Jrnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton*, Vol. 1 No. 3, 472 - 478.
- Fahmi, K. (2024). Analisis Mural Menjadi Sarana Yang Efektif Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 13 - 20.
- Hartati, T. (2020). Pembelajaran di Sekolah Dasar dari Perspektif Multiliterasi dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KBTT). *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, vol. 7 No. 2 , 109 - 127.
- Hasnawati, D. A. (2016). Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas dan Keterampilan. *Junal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9 No. 2, 226 - 231.
- Jais, A. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Paikem). *Sabilarrsyad Vol. IV No. 01*, 113 - 123.
- Kriswati, M., Aji, G. T., & Suyami, S. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *JIKM: Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, Vol. 2 No. 2, 123 - 129.
- Marni, Y., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Strategi dan Praktek Terbaik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 09 No. 2, 2658 - 2667.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, 118 - 126.
- Sindi, Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Penggunaan Cangkang Telur Berbasis Wayang Sukuraga Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Rupa Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO*, Vol. 9 NO. 3, 1601 - 1607.
- Siregar, S. M., & Priyatno, A. (2023). Konsep Pendidikan Y.B. Mangunwijaya Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 10 - 20.
- Winingsih, L. H., Hariyanti, E., & Sari, L. S. (2020). *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan penelitian, Pengembangan dsn Perbukuan Pusat Penelitian Kebijakan.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Materi yang disampaikan ke Mitra



### III HASIL & PEMBAHASAN



- Bahan-bahan:  
 a. Kanvas duplex: Bahan utama yang digunakan untuk membuat meja.  
 b. Serat warna: Untuk finishing dan detail tambahan pada meja.  
 c. Cat sintik: Untuk memberikan warna pada meja.  
 d. Lem kayu atau lem panas: Digunakan untuk merekatkan bagian-bagian meja.

Peneliti:  
 a. Laili, b. Margaria, c. Feni, d. Ginting, e. Aulia



### III HASIL & PEMBAHASAN



Peneliti penelitian adalah para guru SDN Pondok Lela II Diandaik Jakarta Selatan. Penelitian ini memberikan keterampilan praktis kepada guru sebagai dasar dalam membuat meja furniture, sehingga mereka dapat menerapkan keahlian dan keterampilan tangan kepada siswa.

Teknik dasar membuat meja: menakaruk skala dan ukuran meja, cara menggambar desain furniture, dan teknik penempatan dan penyambungan bahan.

Orang yang diajarkan adalah membuat meja kayu dan lemari yang disesuaikan sebagai bahan kayu.



1. Laili, b. Margaria, c. Feni, d. Ginting, e. Aulia  
 2. Laili, b. Margaria, c. Feni, d. Ginting, e. Aulia  
 3. Laili, b. Margaria, c. Feni, d. Ginting, e. Aulia  
 4. Laili, b. Margaria, c. Feni, d. Ginting, e. Aulia  
 5. Laili, b. Margaria, c. Feni, d. Ginting, e. Aulia

### III HASIL & PEMBAHASAN

Dalam pembuatan meja furniture, para guru belajar untuk meningkatkan proyek, hal ini tidak hanya mengartikan disiplin dan perencanaan, tetapi para guru juga dapat mengetahui tingkat kesulitan dalam membuat meja, manajemen waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan satu proyek.

Penelitian juga harus menyalur aspek pengajaran yang menantang intelektual dan intelektual antara siswa. Guru perlu dipaparkan untuk menantang suasana yang menantang disiplin dan juga ketekunan, dimana siswa dapat saling berbagi ide dan teknik dalam pembuatan meja. Pengalaman intelektual ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Meningkatkan kerjasama tim kegiatan ini dapat dilakukan secara kelompok, sehingga siswa belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Guru dapat memanfaatkan diskusi dan kolaborasi antar siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penerapan kurikulum Pembuatan meja dapat diterapkan ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Kegiatan ini dapat menjadi bagian dari mata pelajaran seni dan keterampilan, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan inovatif bagi siswa.



Untuk memastikan bahwa pembelajaran tentang meja furniture dapat berlangsung dengan baik di kelas, penelitian bagi guru sebagai dasar menjadi sangat penting. Penelitian ini harus melibatkan pengajaran teknik dasar pembuatan meja, penggunaan alat dan bahan, serta metode pengajaran yang efektif untuk siswa. Dalam mata pelajaran seni, pembuatan meja dapat dipaparkan ke dalam proyek seni yang lebih besar, di mana siswa bisa belajar tentang desain, warna, dan tekstur.

Jalan itu, dalam penelitian ilmu pengetahuan, siswa dapat memahami materi tentang bahan dan alat yang digunakan pembuatan furniture. Peneliti didik perlu diberikan pengalaman diri untuk memahami aspek keterampilan dan juga keterampilan lainnya seperti seni.

Mengedukasi penelitian hasil karya mereka di sekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, ini juga menjadi kesempatan bagi guru untuk menunjukkan hasil pembelajaran kepada orang tua dan masyarakat.

Tiga untuk penelitian membuat meja:

1. Menentukan bahan dan alat. Hal ini sangat penting dan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas produk.
2. Teknik finishing. Hal ini sangat penting untuk membuat meja yang indah dan tahan lama.
3. Teknik penyusunan. Hal ini sangat penting untuk membuat meja yang stabil dan kokoh.
4. Teknik pengecatan. Hal ini sangat penting untuk membuat meja yang tahan lama dan indah.



#### Evaluasi dan Umpan Balik

Hasil dan pendapat peserta mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat meja kayu dan lemari dan hasil karya siswa dalam kegiatan pelatihan dan pameran, yang akan disampaikan a. penelitian penerapan sebagai berikut:

- "Setelah pengetahuan teoritis, meja kayu dan lemari dapat dibuat dengan menggunakan bahan apa?"  
 a. Laili, b. Margaria, c. Feni, d. Ginting, e. Aulia
- Menurut penelitian, hal apa yang penting dalam memilih material untuk membuat meja kayu dan lemari?"  
 a. Laili, b. Margaria, c. Feni, d. Ginting, e. Aulia
- Dapat paparkan pengalaman, kesulitan belajar yang digunakan dalam kegiatan membuat meja kayu dan lemari sendiri?"  
 a. Laili, b. Margaria, c. Feni, d. Ginting, e. Aulia
- Bagaimana perasaan diri setelah saat akan memulai saat telah selesai kegiatan membuat meja kayu dan lemari?"  
 a. Laili, b. Margaria, c. Feni, d. Ginting, e. Aulia





### IV. KESIMPULAN

Pembuatan maket *Junjura* dan kartu duplo merupakan kegiatan edukasi yang bermanfaat bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, dan mengajarkan konsep penting dalam matematika dan seni untuk siswa. Melalui kegiatan ini, guru diajarkan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa mereka, sehingga menciptakan generasi yang lebih kreatif dan inovatif.

Dengan mengintegrasikan pembuatan maket *Junjura* dalam kurikulum, peserta didik dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Dengan perencanaan dan dukungan yang memadai, potensi menjadi model *Junjura* sebagai sarana pembelajaran yang efektif dapat terwujud. Hal ini dapat membuat siswa dengan keterampilan yang berguna di masa depan. Dengan demikian, penelitian membuat maket meja belajar dan senam menggunakan kartu duplo dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada :

- Bapak Dedi Suryadi, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Pondok Labu Di Cilandak Jakarta Selatan.
- Bapak Ir. Jap Tri Beng, MMSi., M. Psi., Ph. D., P. E., M. ASCE selaku Direktur LPPM Universitas Tarumanagara.

### DAFTAR PUSTAKA

Anggrini, N. D. (2016), Vol. 8 No. 2. *Minat Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Media Permainan Catur dan Kelereng*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 116 - 80.

Adah, H. P., Daffa, N. D., Rizki, B. D., & Dafika, N. (2021), Vol. 1 No. 4). *Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran Seni Rupa Melalui 3 Gaya Senam Berbulu Dawai Diikuti Dengan Menuk Hias Jurnal Mahasiswa PISB*, 471 - 476.

Cerita, N. W., Aj, T., & Susanti. (2022), Vol. 2 No. 2). *Pengembangan Diri Anak Berkebuta Dan Di Sekolah Dasar Tegal*. Taglitama: Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, 102 - 108.

Kriswati, M., Aj, C. T., & Susanti. (2022), Vol. 2 No. 2). *Pengembangan Diri Anak Berkebuta Dan Di Sekolah Dasar Tegal*. Taglitama: Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, 102 - 108.

Drepan, S. W., & Pratiwi, A. (2020). *Kemampuan Penalaran*. 18. *Menggunakan Sebagai Da Penelitian Dan Lahir*. Andri Bandung Pendidikan, Vol. 1 No. 6, 10 - 20.

Wingsyah, L. H., Wicakanti, E., & Sari, L. S. (2020). *Pengujian Rantai Polimerase DNA Sekolah Dasar Jakarta*. *Comentari Penelitian dan Aplikasinya*.



**Lampiran 2 Foto-foto Kegiatan**







**Lampiran 3 Luaran Wajib**

**PELATIHAN MEMBUAT MAKET MEJA DAN LEMARI  
UNTUK PARA GURU SDN PONDOK LABU 01 JAKARTA SELATAN**

**Heru Budi Kusuma<sup>1</sup>, Junita Kerin<sup>2</sup>, Viona Elika<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

[<sup>1</sup>heruk@fsrd.untar.ac.id](mailto:heruk@fsrd.untar.ac.id)

[<sup>2</sup>junita.615220060@stu.untar.ac.id](mailto:junita.615220060@stu.untar.ac.id)

[<sup>3</sup>viona.615220046@stu.untar.ac.id](mailto:viona.615220046@stu.untar.ac.id)

**ABSTRACT**

*Making furniture models from duplex cardboard is a very useful activity in education, especially for elementary school students. This activity not only improves students' motor skills and creativity, but can also teach important concepts in mathematics and art. Through proper training, teachers can be taught to convey this knowledge and skills to their students, thus creating a more creative and innovative generation. Art education is a means for developing children's creativity. Art education is not to foster children to become artists, but to educate children to be creative. Art education as an effort to improve the expressive creative abilities of students in realizing their artistic activities based on certain aesthetic rules. In addition to processing creativity, feeling and will, art education will process various abilities and creative thinking skills of children. The main problem in this community service program is the need for State Elementary Schools regarding training in 3-dimensional media creative works. Where teachers have limited knowledge and insight into art education, especially understanding of 3-dimensional works. Teachers need to design activities that are appropriate to the level of student development. Provision of Resources Schools need to provide the materials and equipment needed for this activity. Duplex cardboard, cutting tools, and finishing materials must be available so that students can carry out activities smoothly.*

**Keywords:** innovative, creative, mockup

**ABSTRAK**

*Pembuatan maket furniture dari bahan kardus duplek merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam pendidikan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas siswa, tetapi juga dapat mengajarkan konsep-konsep penting dalam matematika dan seni. Melalui pelatihan yang tepat, guru dapat diajarkan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan ini kepada siswa mereka, sehingga menciptakan generasi yang lebih kreatif dan inovatif. Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni akan mengolah berbagai kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif anak. Permasalahan utama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah adanya kebutuhan dari Sekolah Dasar Negeri mengenai pelatihan karya kreatif media 3 dimensi Dimana para guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan seni, khususnya pemahaman terhadap karya 3 dimensi. Guru perlu merancang kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penyediaan Sumber Daya Sekolah perlu menyediakan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan ini. Kardus dupleks, alat pemotong, dan bahan finishing harus tersedia agar siswa dapat melakukan aktivitas dengan lancar..*

**Kata kunci:** inovatif, kreatif, maket

## **1. PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar merupakan pondasi dalam membangun kekuatan sumber daya manusia di Indonesia. Perlu disadari pula bahwa selama ini sesungguhnya pembangunan pendidikan dasar kita masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas pendidikan tingkat sekolah. Situasi ini dikhawatirkan dapat menurunkan mutu para siswa dalam negeri. Adapun salah satu upaya untuk membangun kualitas sumber daya manusia ialah dengan meningkatkan kualitas media pengajaran di sekolah dasar termasuk dengan memanfaatkan karya kreatif. Karya kreatif berfungsi untuk menjadi contoh dan alat peraga dalam pengajaran bidang seni budaya dan keterampilan (SBK). Saat ini yang ditemui di lapangan, ruang sekolah masih berupa ruang fungsional yang dilengkapi dengan alat peraga seadanya. Oleh karena itu diperlukan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas ruang kelas dengan menghadirkan karya kreatif terkait dengan pelajaran seni budaya & keterampilan (SBK).

Pelajaran dan Pendidikan dasar itu lebih luas pengertiannya daripada sekolah dasar. Sekolah adalah seluruh masyarakat. Menurut Y.B. Mangunwijaya ada 3 jalur Pendidikan yaitu jalur formal, informal, dan non formal. Artinya, anak-anak dapat belajar dari sekolah negeri, tempat les dan pelatihan, atau belajar dari lingkungan sekitar seperti dari tukang bengkel, petani, atau pedagang. Pendidikan perlu bertolak dari pengenalan terhadap bakat anak-anak dan bermuara pada pengembangan bakat anak secara optimal (Siregar, et al., 2023).

Konsep yang pertama ini bertujuan mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada peserta didik. konsep ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli dalam bidang seni. Untuk itu, diperlukan guru yang benar-benar menguasai bidangnya. Konsep kedua, pendidikan melalui seni, menggunakan seni untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal menciptakan keseimbangan rasional dan emosional, keseimbangan kinerja otak kanan dan otak kiri. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus dapat mentransformasikan ilmu sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). KI dan KD merupakan acuan yang harus dicapai peserta didik/siswa untuk memenuhi standar kompetensi lulusan (SKL) yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 Pasal 35 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah (Winingsih, Hariyanti, & Sari, 2020).

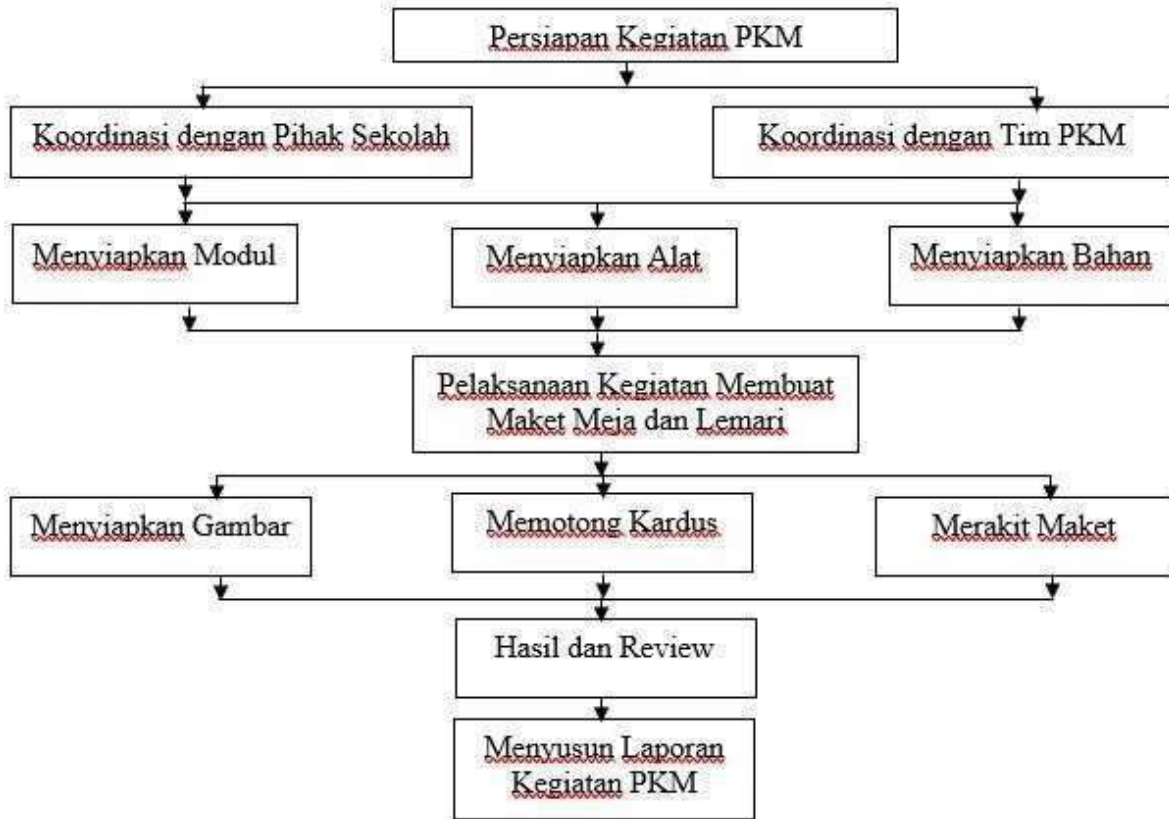
Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni akan mengolah berbagai kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif anak. Permasalahan utama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah adanya kebutuhan dari Sekolah Dasar Negeri mengenai pelatihan karya kreatif media 3 dimensi Dimana para guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan seni, khususnya pemahaman terhadap karya 3 dimensi.

## **2. METODE PELAKSANAAN PKM**

Maket furniture adalah model skala kecil dari perabot yang dirancang untuk memberikan gambaran visual tentang ukuran, desain, dan fungsi suatu perabot. Dalam konteks pendidikan, pembuatan maket furniture menggunakan

bahan kardus duplek dapat menjadi sarana eksplorasi kreativitas, terutama bagi guru sekolah dasar. Melalui pelatihan yang terstruktur, guru-guru dapat dilatih untuk menciptakan maket furniture sebagai bagian dari pengajaran seni dan keterampilan, yang pada gilirannya dapat ditransfer kepada siswa mereka.

**Bagan 1.** Metode Pelaksanaan PKM



Pembuatan maket meja belajar dan lemari dapat dilakukan dengan menggunakan bahan kardus dupleks. Kardus dupleks merupakan pilihan yang baik karena sifatnya yang ringan, mudah dibentuk, dan ramah lingkungan. Metode pembuatan maket ini meliputi beberapa langkah, yaitu perencanaan, pemotongan, perakitan, dan finishing.

- a. Perencanaan Pada tahap ini, penting untuk merancang desain maket yang ingin dibuat. Desain dapat menggambarkan ukuran dan proporsi meja belajar serta lemari yang diinginkan. Penggunaan skala dalam perencanaan sangat dianjurkan agar maket yang dihasilkan terlihat proporsional. Para peserta pelatihan menggunakan alat gambar seperti pensil, penggaris, dan kertas untuk membuat sketsa awal.
- b. Pemotongan Setelah desain selesai, langkah selanjutnya adalah memotong kardus dupleks sesuai dengan sketsa yang telah dibuat. Pemotongan dilakukan dengan menggunakan cutter dan penggaris untuk memastikan hasil potongan yang rapi dan presisi. Bagian-bagian yang perlu dipotong mencakup permukaan meja, kaki meja, dan bagian-bagian lemari. Penting untuk memperhatikan ketebalan kardus dan teknik pemotongan agar tidak merusak material.

- c. Perakitan Setelah semua bagian dipotong, tahap berikutnya adalah merakit maket. Penggunaan lem kayu atau lem panas sangat dianjurkan untuk menggabungkan bagian-bagian yang telah dipotong. Proses perakitan ini harus dilakukan dengan hati-hati agar maket yang dihasilkan kokoh dan stabil. Para peserta pelatihan juga dapat menggunakan jepitan untuk menjaga agar bagian-bagian yang diolesi lem tetap menempel selama proses pengeringan.
- d. Finishing Finishing adalah langkah terakhir dalam pembuatan maket. Pada tahap ini, maket dapat dicat atau dilapisi menggunakan kertas warna untuk memberikan penampilan yang menarik. Finishing juga dapat meliputi penambahan detail seperti pegangan pintu pada lemari atau aksesoris kecil pada meja. Tujuannya adalah untuk membuat maket terlihat lebih realistis dan menarik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM



Kegiatan ini menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendalami dan memahami proses pembentukan kreativitas siswa kelas II melalui penggunaan metode pembelajaran seni rupa, khususnya pada topik bentuk dasar geometris (Henni Puji Astuti, et al., 2021). Pembuatan karya kreatif dari bahan kardus bekas, ada 4 langkah yaitu mempersiapkan disain motif, mempersiapkan alat dan bahan, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir atau *finishing*. Untuk membuat desain motif dalam karya mozaik terlebih dahulu merancang ide dengan menentukan tema karya. Setelah dapat tema maka dilanjutkan dengan membuat gambar dibidang dasar mozaik sesuai dengan tema. Untuk pembuatan motif boleh dibuat sendiri sesuai dengan ide, boleh dijiplak dari gambar yang telah ada (Anggraini, 2016, Vol. 9 No. 2)



Gambar 2 Kit Alat dan Bahan untuk Membuat Maket Furniture



Bahan-bahan kegiatan membuat maket meja dan lemari:

- a. Kardus dupleks: Bahan utama yang digunakan untuk membuat maket.
- b. Kertas warna: Untuk finishing dan detail tambahan pada maket.
- c. Cat akrilik: Untuk memberikan warna pada maket.
- d. Lem kayu atau lem panas: Digunakan untuk merekatkan bagian-bagian maket.

Peralatan:

- a. Cutter: Digunakan untuk memotong kardus.
- b. Penggaris: Untuk mengukur dan memastikan potongan yang presisi.
- c. Pensil: Digunakan untuk menggambar sketsa awal.
- d. Gunting: Sebagai alat bantu tambahan dalam pemotongan.
- e. Jepitan: Untuk menahan bagian-bagian yang direkatkan agar tidak bergerak saat lem mengering.

Gambar 3 Awal Kegiatan Pembuatan Maket



Peserta pelatihan adalah para guru Sekolah Dasar Negeri Pondok Labu 01 Cilandak Jakarta Selatan. Pelatihan Membuat Maket Furniture bagi Guru Sekolah Dasar memberikan keterampilan praktis kepada guru sekolah dasar dalam membuat maket furniture, sehingga mereka dapat mengajarkan kreativitas dan keterampilan tangan kepada siswa. Teknik Dasar Membuat Maket: menentukan skala dan ukuran maket, cara menggambar desain furniture,



dan teknik pemotongan dan penyambungan bahan. Obyek yang diajarkan adalah membuat maket meja dan lemari yang diasumsikan menggunakan bahan kayu.

Gambar 4 Kegiatan Mengukur dan Memotong Bahan



Dalam penciptaan maket furniture, para guru belajar untuk merencanakan proyek mereka dengan baik. Mereka perlu menggambar sketsa awal, menentukan ukuran yang tepat, serta mengantisipasi langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan maket. Hal ini tidak hanya mengajarkan disiplin dan perencanaan, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam manajemen proyek. Para guru dapat mengetahui tingkat kesulitan dalam membuat maket, manajemen waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan satu obyek. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru-guru dapat mengembangkan keterampilan baru dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas, serta membangun minat siswa dalam seni dan desain.

Gambar 5 Para Guru Mengerjakan Materi Pelatihan dengan Antusias



Pelatihan juga harus mencakup aspek pengajaran yang mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa. Guru perlu diajarkan untuk menciptakan suasana yang mendukung diskusi dan kerja kelompok, di mana siswa dapat saling berbagi ide dan teknik dalam pembuatan maket. Pengalaman kolaboratif ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar. Tim PKM senantiasa memantau dan memberikan pendampingan dan berdiskusi dengan para guru untuk memberikan masukan dari proses yang sedang dikerjakan.

Pengembangan Kreativitas Melalui kegiatan pembuatan maket, guru dapat mengembangkan kreativitas siswa dan menunjukkan bagaimana konsep desain dapat diwujudkan dalam bentuk fisik. Ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menunjukkan metode pengajaran yang inovatif. Pengenalan Material Guru dapat mengenalkan berbagai jenis material kepada siswa melalui kegiatan ini. Dengan menggunakan kardus, siswa belajar tentang sifat-sifat material yang berbeda dan bagaimana memilih bahan yang tepat untuk suatu proyek. Pembelajaran Keterampilan Praktis Kegiatan membuat maket juga

dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis seperti pemotongan, perakitan, dan finishing. Guru dapat mengawasi dan memberikan bimbingan dalam setiap tahap pembuatan untuk memastikan siswa memahami prosesnya.

**Gambar 6** Proses Mengukur, Memotong dan Menyatukan Setiap Bagian Maket



Meningkatkan Kerjasama Tim Kegiatan ini dapat dilakukan secara kelompok, sehingga siswa belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Guru dapat memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penerapan Kurikulum Pembuatan maket dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di sekolah dasar. Kegiatan ini dapat menjadi bagian dari mata pelajaran seni dan keterampilan, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pelatihan adalah melakukan workshop praktis di mana guru dapat belajar langsung dengan membuat maket furniture. Dalam workshop ini, mereka dapat diperkenalkan pada berbagai teknik pemotongan dan perakitan, serta cara menggunakan alat-alat sederhana yang tersedia. Dengan demikian, guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan.

**Gambar 7** Proses Memberikan Lapisan Finishing



Proses finishing maket sangat penting untuk memberikan nilai estetika dan daya tarik visual. Finishing dapat dilakukan dengan beberapa teknik, seperti: Pengecatan Menggunakan cat akrilik untuk memberikan warna pada maket. Pengecatan dapat dilakukan setelah lem mengering dan maket telah dirakit dengan baik. Pilihan warna yang cerah dan menarik dapat meningkatkan daya tarik maket. Pelapisan Kertas Kertas warna dapat digunakan untuk melapisi permukaan maket, memberikan tampilan yang berbeda dan unik. Kertas dapat dipotong sesuai ukuran dan ditempelkan menggunakan lem. Detail Tambahan Penambahan

detail seperti pegangan pintu, lampu meja, atau aksesoris lain dapat memberikan kesan realistis pada maket. Aksesoris ini dapat dibuat dari sisa bahan kardus atau bahan lainnya yang mudah ditemukan.

Gambar 8 Peserta Telah Menyelesaikan Membuat Maket Furniture



Untuk memastikan bahwa pembelajaran tentang maket furniture dapat berlangsung dengan baik di kelas, pelatihan bagi guru sekolah dasar menjadi sangat penting. Pelatihan ini harus mencakup pengenalan teknik dasar pembuatan maket, penggunaan alat dan bahan, serta metode pengajaran yang efektif untuk siswa. Dalam mata pelajaran seni, pembuatan maket dapat diintegrasikan ke dalam proyek seni yang lebih besar, di mana siswa bisa belajar tentang elemen desain, warna, dan tekstur. Selain itu, dalam pelajaran ilmu pengetahuan, siswa dapat memahami materi tentang bahan dan sifat fisik yang mendasari pembuatan furniture. Peserta didik perlu diberikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga afektif melalui kegiatan seni. Jika dilihat dari hasilnya, kegiatan karya seni dapat membentuk aspek psikomotorik dan afektif peserta didik. Pada aspek psikomotorik yang terpenuhi adalah tingkatan naturalisasi yaitu membuat suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek afektif yang terpenuhi adalah tingkatan menghargai yaitu ikut serta dalam pembuatan karya (Kriswati, Aji, & Suyami, 2022, Vol. 2 No. 2).

Gambar 9. Review dan Feedback dari Proses Kegiatan Pelatihan



Dalam memasukkan kegiatan pembuatan maket meja belajar dan lemari ke dalam kurikulum sekolah dasar, beberapa langkah dapat diambil, yaitu: Penyusunan Rencana Pembelajaran Rencana pembelajaran harus mencakup tujuan, materi, dan metode yang akan digunakan selama kegiatan pembuatan maket. Guru perlu merancang kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penyediaan Sumber Daya Sekolah perlu menyediakan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan ini. Kardus dupleks, alat pemotong, dan bahan finishing harus tersedia agar siswa dapat melakukan aktivitas dengan lancar. Evaluasi dan Umpan Balik Setelah kegiatan selesai, guru perlu melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa. Umpan balik yang konstruktif akan membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan dari



maket yang mereka buat. Integrasi Dengan Mata Pelajaran Lain Kegiatan pembuatan maket dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti matematika, dengan menghitung ukuran dan proporsi, atau ilmu pengetahuan, dengan membahas sifat material.

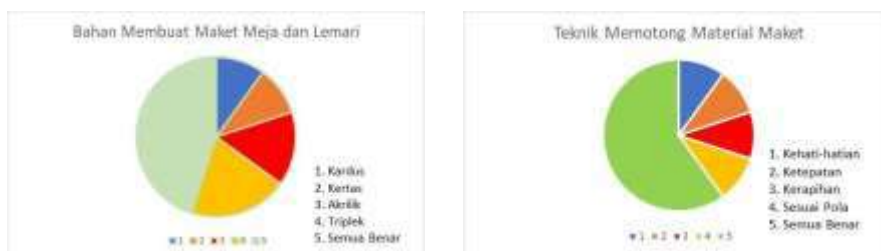
Respon dan pendapat peserta mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat karya maket meja dan lemari telah kami rekam dalam kuesioner pre-test dan post-test, yang kami sampaikan 4 pertanyaan pilihan ganda sebagai berikut:

1. Se jauh pengetahuan saudara, maket meja dan maket lemari dapat dibuat dengan menggunakan bahan apa ?
  - a. Kardus, b. Kertas, c. Akrilik, d. Triplek, e. Semua Benar
2. Menurut saudara, hal apa yang penting dalam teknik memotong material untuk membuat maket meja dan maket lemari ?
  - a. Kehati-hatian, b. Ketepatan, c. Kerapihan, d. Sesuai Pola, e. Semua Benar
3. Se jauh pengetahuan saudara, peralatan berikut yang digunakan dalam kegiatan membuat maket meja dan maket lemari adalah:
  - a. Cutter, b. Gunting, c. Penggaris Mistar, d. Pencil, e. Semua Benar
4. Seberapa percaya diri saudara saat akan memulai/saat telah selesai kegiatan membuat maket meja dan maket lemari ?
  - a. Sangat Percaya, b. Cukup Percaya, c. Biasa Saja, d. Tidak Percaya, e. Sangat Tidak Percaya

Hasil Pre-Test adalah sebagai berikut:



Hasil Post-Test adalah sebagai berikut:





Dari hasil Post-Test terlihat terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta kepercayaan diri peserta pelatihan setelah melakukan praktik membuat karya maket. Selanjutnya dapat dilakukan kegiatan pameran hasil karya maket di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri para guru. Ini juga menjadi kesempatan bagi guru untuk menunjukkan hasil pembelajaran kepada orang tua dan masyarakat.

Tips untuk pelatihan membuat maket:

- Persiapkan Bahan dan Alat:** Pastikan semua bahan dan alat yang diperlukan tersedia sebelum pelatihan.
- Berikan Contoh yang Jelas:** Tunjukkan contoh maket yang menarik untuk menginspirasi peserta.
- Fasilitasi Kreativitas:** Ajak peserta untuk berkreasi dan tidak takut bereksperimen.
- Sediakan Waktu yang Cukup untuk Praktik:** Latihan praktik sangat penting agar peserta benar-benar memahami teknik yang diajarkan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan menggunakan peralatan bermain edukatif berbahan daur ulang pada tahap pembelajaran awal, kita dapat menciptakan generasi masa depan yang lebih sadar lingkungan, sehingga tercipta lingkungan hidup yang sehat bagi semua makhluk hidup. Kebiasaan mendaur ulang dan kreativitas yang tinggi dalam menggunakan alat permainan edukatif berbahan daur ulang akan membantu meningkatkan taraf hidup anak dan masyarakat (Talu, 2017).

Pembuatan maket furniture dari bahan kardus duplek merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam pendidikan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas siswa, tetapi juga dapat mengajarkan konsep-konsep penting dalam matematika dan seni. Melalui pelatihan yang tepat, guru dapat diajarkan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan ini kepada siswa mereka, sehingga menciptakan generasi yang lebih kreatif dan inovatif.

Dengan demikian, pelatihan membuat maket meja belajar dan lemari menggunakan kardus dupleks tidak hanya mendidik siswa dalam keterampilan praktis, tetapi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi para guru dalam mengembangkan kurikulum yang inovatif.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Dedi Suryadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Pondok Labu 01 Cilandak Jakarta Selatan dan Bapak Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE selaku Direktur LPPM Universitas Tarumanagara.

#### 6. REFERENSI

Anggraini, H. D. (2016, Vol. 9 No. 2). Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas dan Keterampilan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 226 - 231.

- Astuti, H. P., Syafitri, K. D., Rachmadi, B. D., & Cahaya, N. (2021, Vol. 1 No. 3). Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran Seni Rupa Kelas II pada Materi Bentuk Dasar Geometris di Sekolah Dasar. *Penuh Asa: Jurnal Mahasiswa PGSD*, 472 - 478.
- Ganno, K. M., Aji, T., & Suyami. (2022, Vol. 2 No. 2). Pengembangan Diri ANak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 123 - 129.
- Kriswati, M., Aji, G. T., & Suyami. (2022, Vol. 2 No. 2). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 123 - 129.
- Siregar, S. M., & Priyatno, A. (2023). Konsep Pendidikan Y.B. Mangunwijaya Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, Vol. 1 No. 6, 10 - 20.
- Talu, A. T. (2017). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Daur Ulang Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun. *MISSIO: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 2, 138 - 147.
- Winingsih, L. H., Hariyanti, E., & Sari, L. S. (2020). *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .



## Lampiran 4 LoA Jurnal SERINA ABDIMAS



Jakarta, 7 Oktober 2024.

Nomor : 138A-LoA-SENAPENMAS/Untar/X/2024  
Hal : LoA  
Lampiran : 1 berkas

Kepada Yth.:  
**Bapak/Ibu Heru Budi Kusuma, Junita Kerin dan Viona Elika**  
Universitas Tarumanagara Jakarta

ID Pemakalah: **138A**

Dengan hormat,  
Bersama ini kami informasikan bahwa berdasarkan hasil penilaian tim reviewer, makalah Bapak/Ibu dengan judul: "PELATIHAN MEMBUAT MAKET MEJA DAN LEMARI UNTUK PARA GURU SDN PONDOK LABU 01 JAKARTA SELATAN"

Dinyatakan: **Diterima di JURNAL dengan revisi**  
**JURNAL SERINA ABDIMAS**

Bapak/Ibu dimohon untuk mengirimkan naskah revisi berdasarkan catatan hasil review (terlampir) yang sudah disusun menggunakan Template Jurnal melalui email paling lambat tanggal **25 Oktober 2024**.

Kami mohon Bapak/Ibu dapat melakukan registrasi **paling lambat tanggal 8 Oktober 2024** melalui email [senapenmas@untar.ac.id](mailto:senapenmas@untar.ac.id).

Selanjutnya kami mengundang Bapak/Ibu hadir dan berpartisipasi untuk mempresentasikan makalah dalam acara SENAPENMAS 2024 pada tanggal 10 Oktober 2024 yang akan dilaksanakan secara daring.

Atas keikutsertaan dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,  
Ketua Panitia SENAPENMAS 2024

  
  
Dr. Lydiawati Soelaiman S.T., M.M.

Jl. Lontar 5, Pajuaran No. 1, Jakarta Barat 13440  
P. 021 - 5095 8744 (Pusat)  
E. [nomor@untar.ac.id](mailto:nomor@untar.ac.id)



### Lembaga

- Persekolahan
- Kementerian dan Badan
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Pergemaran Muda dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

### Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informatika
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

## Lampiran 5 Sertifikat Pemakalah

The certificate is titled "SERTIFIKAT" and is issued to Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds. as the speaker for a training session. The training is titled "Pelatihan Membuat Maket Meja dan Lemari Untuk Para Guru SDN Pondok Labu 01 Jakarta Selatan" and focuses on the role of local wisdom in environmental preservation and community empowerment towards SDGs. The date is Thursday, October 10, 2024. The certificate is signed by Ir. Jap Tji Beng, MMSI, M.Psi, Ph.D., P.E., M.ASCE, Chairman of LPPM Universitas Tarumanagara, and Dr. Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M., Chairman of the SENAPENMAS 2024 Panel.

**SENAPENMAS 2024**

**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

**LPPM UNTAR**  
Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Pengabdian Kepada Masyarakat

# SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

**Heru Budi Kusuma, S.Sn.,**  
**M.Ds.**

SEBAGAI

**PEMAKALAH**

DENGAN JUDUL

Pelatihan Membuat Maket Meja dan Lemari Untuk Para Guru SDN  
Pondok Labu 01 Jakarta Selatan

**Peran Kearifan Lokal dalam  
Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan  
Masyarakat Menuju SDGs**

Kamis, 10 Oktober 2024

**Ir. Jap Tji Beng, MMSI, M.Psi, Ph.D., P.E., M.ASCE**  
Ketua LPPM Universitas Tarumanagara

**Dr. Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M.**  
Ketua Panitia Senapenmas Untar 2024

## **Lampiran 6 Luaran Tambahan**

## Lampiran 7 Persetujuan atau Pernyataan Mitra



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI PONDOK LABU 01 PAGI  
Jl. RS Fatmawati No. 176 Telp. 021 786 3007 [sdnpondoklabu01@web.id](mailto:sdnpondoklabu01@web.id)  
JAKARTA

No. : 189 / 1.851  
Lampiran : -  
Perihal : Bantuan Bimbingan dan Konsultasi  
Untuk Menata Interior ruang Guru

Kepada Yth,  
Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds  
Dosen Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Tarumanagara  
Di Jakarta

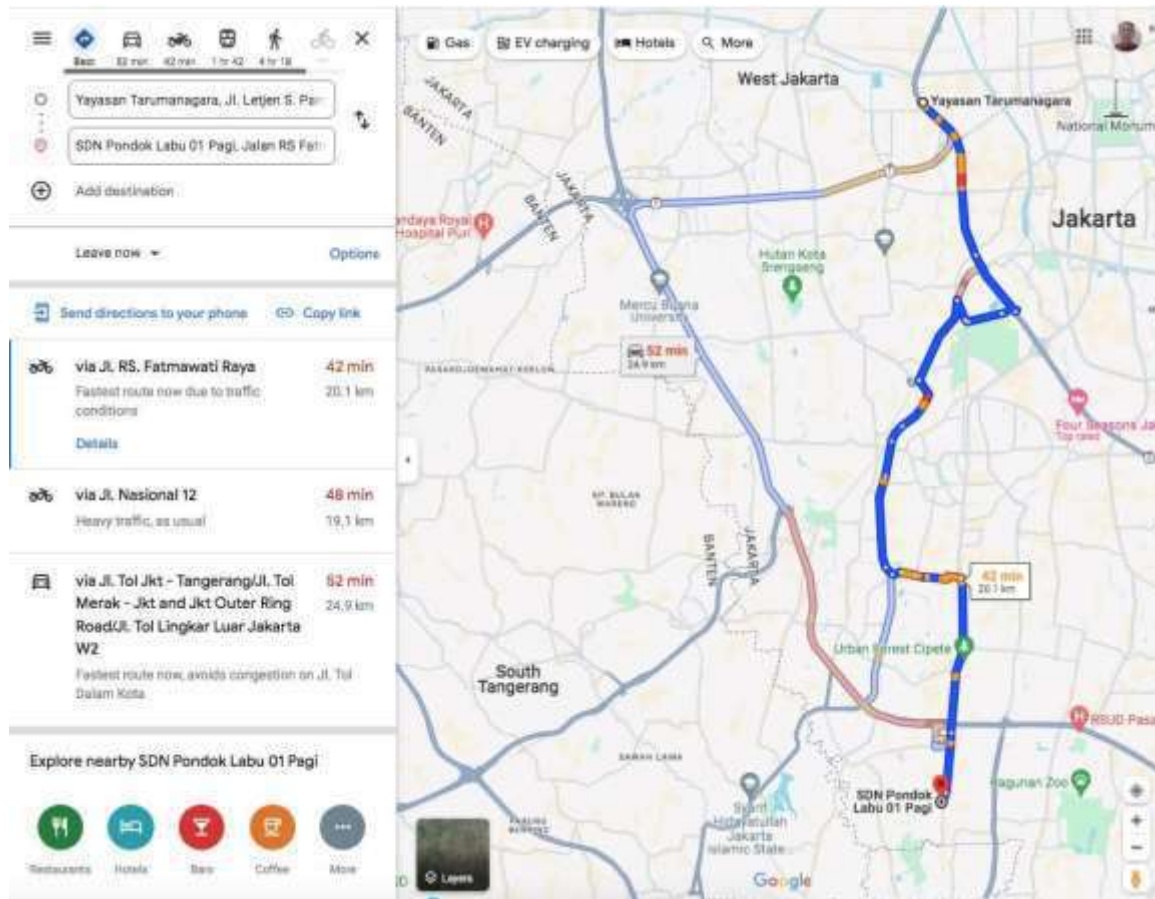
Dengan hormat,  
Dalam rangka penataan interior ruang guru dan peningkatan keterampilan peserta didik Sekolah Dasar Negeri Pondok Labu 01 Pagi, di Kecamatan Cilandak Kota Administrasi Jakarta Selatan. Mohon kesediaan Bapak untuk membantu baik tenaga, konsultasi, dan bimbingan dalam penataan dan bimbingan keterampilan tersebut.  
Kesediaan Bapak dalam hal tersebut sangat kami nantikan. Atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih

Jakarta, 4 Januari 2024  
Kepala Sekolah



  
DEDI SURYADI, S. Pd.  
NIP. 196401081989031010

## Lampiran 8 Peta Lokasi Mitra





## Lampiran 9 SPK PKM Reguler



**PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA REGULER  
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2024  
NOMOR: 0903-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024**

Pada hari ini Selasa tanggal 1 bulan Oktober tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
NIDN/NIDK : 0329116804  
Jabatan : Dosen Tetap  
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
  - a. Nama dan NIM : Junita Kerin [615220060]
  - b. Nama dan NIM : Viona Elika [615220046]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Reguler Periode II Tahun 2024 Nomor **0903-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024** Tanggal **1 Oktober 2024** sebagai berikut:

**Pasal 1**

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 9.000.000,- (sembilan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

**Pasal 2**

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

**Pihak Pertama**

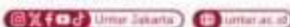


Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,  
P.E., M.ASCE

**Pihak Kedua**

Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440  
P. 021 - 5695 8744 (Home)  
E. humas@untar.ac.id



**Lembaga**

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

**Fakultas**

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kesehatan
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana



## Lampiran 10 Logbook Pelaksanaan PKM

| LOGBOOK KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT       |           |   |
|---|-----------|---|
| PELATIHAN MEMBUAT KARYA 3 DIMENSI                   |           |   |
| DI SDN PONDOK LABU 01 PAGI CILANDAK JAKARTA SELATAN |           |   |
| No.   | Tanggal   | Kegiatan  |
| 1   | 07-Jul-24 | Persiapan Tim Pengabdian  |
| 2   | 18-Jul-24 | Mempelajari Kurikulum Sekolah Dasar   |
| 3   | 29-Jul-24 | Survay ke SDN Pondok Labu 01 Pagi   |
| 4   | 05-Aug-24 | Menemui Kepala Sekolah dan menyampaikan dan berdiskusi tentang maksud tujuan kegiatan.              |
| 5   | 10-Aug-24 | Menyusun jadwal kegiatan dan berbagi peran dalam mendokumentasikan kegiatan                         |
| 6   | 15-Aug-24 | Mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar   |
| 7   | 22-Aug-24 | Berdiskusi dengan Pimpinan Sekolah Mengenai Pelajaran Pendidikan Kebudayaan dan Seni                |
| 8   | 03-Sep-24 | Menyiapkan Materi Pelatihan   |
| 9   | 10-Sep-24 | Memperbaiki Materi dan Menyesuaikan dengan Kebutuhan Pelatihan                                      |
| 10  | 17-Sep-24 | Menyiapkan Bahan dan Peralatan yang Dibutuhkan untuk Pelatihan membuat Maket                        |
| 11  | 20-Sep-24 | Memilih dan memilah foto-foto dokumentasi kegiatan  |
| 12  | 27-Sep-24 | Menyiapkan materi pelatihan membuat maket   |
| 13  | 09-Oct-24 | Mendiskusikan teknis pelaksanaan pelatihan membuat maket  |
| 14  | 15-Oct-24 | Melaksanakan dan menyampaikan materi pelatihan di Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu Bogor |
| 15  | 20-Oct-24 | Menginput data-data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat                                      |
| 16  | 29-Oct-24 | Mengedit data-data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat                                       |
| 17  | 08-Nov-24 | Menyusun Laporan Kemajuan untuk monitoring dan evaluasi   |
| 18  | 12-Nov-24 | Memperbaiki dan melengkapi Laporan Kemajuan   |
| 19  | 20-Nov-24 | Menyusun Artikel untuk disubmit ke Redaksi Jurnal   |
| 20  | 28-Nov-24 | Menyusun Poster Kegiatan  |
| 21  | 06-Dec-24 | Menyusun Laporan Keuangan   |
| 22  | 17-Dec-24 | Melengkapi Lampiran Laporan Keuangan  |
| 23  | 28-Dec-24 | Menyusun materi pengajuan Hak Kekayaan Intelektual  |
| 24  | 13-Dec-24 | Menyusun Daftar Isi   |
| 25  | 20-Dec-24 | Edit Foto-foto dan membuat Daftar Foto  |
| 26  | 23-Dec-24 | Menyusun Tabel, Membuat Daftar Tabel dan Daftar Pustaka   |
| 27  | 02-Jan-25 | Mengajukan Hak Kekayaan Intelektual   |
| 28  | 03-Jan-25 | Menyusun Lampiran dan Merapihkan Laporan Akhir  |
| 29  | 06-Jan-25 | Menyusun Logbook  |
| 30  | 07-Jan-25 | Merapihkan Laporan Akhir Kegiatan dan Laporan Keuangan  |

| Tabel Formulir Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan PKM |                         |                                |   |                              |                     |  |   |  |
|--|-------------------------|--------------------------------|---|------------------------------|---------------------|--|---|--|
| Hibah Internal Untar Periode II Tahun 2024             |                         |                                |   |                              |                     |  |   |  |
| Ketua Pelaksana PKM : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.   |                         |                                |   |                              |                     |  |   |  |
| No   | Program Studi /Fakultas | Ketua Pelaksana PKM            | Judul PKM   | Kelengkapan Berkas Monev     |                     |  |   | Kesimpulan Hasil Monev   |
|  |                         |                                |   | Laporan Kemajuan (ADA/TIDAK) | Logbook (ADA/TIDAK) | Luaran Wajib (ADA/TIDAK), (Draft/Submit/Publish) | Luaran Tambahan (ADA/TIDAK), (Draft/Submit/Publish) |  |
| 1  | Desain Interior         | Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds. | Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan | ada                          | ada                 | ada Draft  | belum ada bukti                                     | Laporan kemajuan, log book serta luaran wajib terbit JSA (LoA) dan lbelum ada uaran tambahan , Dapat dilanjutkan dengan pengumpulan laporan akhir dilengkapi luaran tambahan yg dijanjikan |

Lampiran 1 I Tabel Rekapitulasi Hasil Monev PKM Periode II Tahun 2024

# Lampiran 12 Poster Kegiatan PKM Pelatihan Membuat Maket Furniture



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

**Research Week 2024**

## PELATIHAN MEMBUAT KARYA 3 DIMENSI DI SDN PONDOK LABU 01 PAGI CILANDAK JAKARTA SELATAN

Heru Budi Kusama, 03291160716014003, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

PHU

### Pendahuluan

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membuat anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk membantu anak menjadi kreatif, berprestasi, dan siap untuk menghadapi dunia yang terus berkembang. Anak-anak memiliki kemampuan yang luar biasa dalam berkreasi dan berimajinasi. Seni adalah bahasa universal yang dapat membantu anak-anak mengekspresikan perasaan, pikiran, dan emosi mereka. Melalui seni, anak-anak dapat belajar tentang diri mereka sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar mereka. Seni juga dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi seni dan kreativitas mereka.

1. Meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya seni dan budaya.
2. Meningkatkan keterampilan yang hilang, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan kemampuan anak untuk memahami nilai seni dan budaya.
4. Meningkatkan kemampuan anak untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya.
5. Meningkatkan kemampuan anak untuk berkreasi dan berimajinasi.
6. Meningkatkan kemampuan anak untuk memahami nilai seni dan budaya.

### Metode

Perdana tema, pemilihan bahan merupakan langkah awal yang krusial dalam pembuatan maket. Kardus, sebagai bahan utama, dipilih karena sifatnya yang mudah dipotong, ringan, dan mudah untuk dibentuk. Selain itu, kardus juga relatif murah, sehingga memungkinkan peserta untuk bereksperimen tanpa harus khawatir mengeluarkan biaya yang besar. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan cara memotong kardus yang tepat, seperti kardus tebal untuk bagian struktural dan kardus tipis untuk detail yang lebih halus. Setelah pemilihan bahan, langkah berikutnya adalah merencanakan desain maket. Peserta akan diajarkan cara membuat skema awal dan detail yang akan digunakan. Dalam tahap ini, peserta juga akan belajar tentang proporsi dan skala. Memahami skala sangat penting dalam pembuatan maket, karena maket harus mencerminkan ukuran dan bentuk objek yang sebenarnya secara akurat. Sebagai contoh, jika maket yang ingin dibuat adalah sebuah rumah, peserta harus memperhatikan ukuran setiap ruangan dan elemen lainnya agar sesuai dengan proporsi keseluruhan rumah.



Gambar 1. Alir proses pembuatan maket

### Metode

Perdana tema, pemilihan bahan merupakan langkah awal yang krusial dalam pembuatan maket. Kardus, sebagai bahan utama, dipilih karena sifatnya yang mudah dipotong, ringan, dan mudah untuk dibentuk. Selain itu, kardus juga relatif murah, sehingga memungkinkan peserta untuk bereksperimen tanpa harus khawatir mengeluarkan biaya yang besar. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan cara memotong kardus yang tepat, seperti kardus tebal untuk bagian struktural dan kardus tipis untuk detail yang lebih halus. Setelah pemilihan bahan, langkah berikutnya adalah merencanakan desain maket. Peserta akan diajarkan cara membuat skema awal dan detail yang akan digunakan. Dalam tahap ini, peserta juga akan belajar tentang proporsi dan skala. Memahami skala sangat penting dalam pembuatan maket, karena maket harus mencerminkan ukuran dan bentuk objek yang sebenarnya secara akurat. Sebagai contoh, jika maket yang ingin dibuat adalah sebuah rumah, peserta harus memperhatikan ukuran setiap ruangan dan elemen lainnya agar sesuai dengan proporsi keseluruhan rumah.

### Hasil dan Pembahasan

Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah mengajarkan para guru tentang desain untuk membuat dan mengembangkan keterampilan dalam membuat maket furniture dan karya tiga dimensi.

### Kesimpulan

Beberapa manfaat karya maket furniture membuat berbagai manfaat baik secara akademik maupun praktis. Beberapa manfaat pelajaran antara lain meningkatkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan keterampilan kerja, pemahaman konsep desain yang mendalam, persiapan untuk pelatihan profesional, mendorong kerjasama dan komunikasi.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak Dedi Suryadi, S.pd. selaku Kepala Sekolah SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak yang telah mengizinkan kegiatan ini berlangsung dan memahayai keterlibatan para guru.

### Referensi

Wingsah, L. H., Haryanti, E., & Sari, L. S. (2020). Pengaruh Pelatihan Pembuatan Maket Furniture Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan Pusat Penelitian Kebijakan.

Kontak: heru.budi@untar.ac.id

## Lampiran 13 Sertifikat HKI Hak Cipta

  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN HUKUM**

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC-00202509430, 20 Januari 2025

**Pencipta**

Nama : **Hera Budi Kusuma**

Alamat : Perumahan Vila Dago Alam Asri 1 Blok H17 No. 11 Rt. 01 Rw. 022 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, 15416

Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Hera Budi Kusuma**

Alamat : Perumahan Vila Dago Alam Asri 1 Blok H17 No. 11 Rt. 01 Rw. 022 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, 15416

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Poster**

Judul Ciptaan : **Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi Di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 20 Januari 2025, di Jakarta Selatan

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000848793

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

u.b. MENTERI HUKUM  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

  
Agung Darnasongko, SH., MH.  
NIP. 196912261994031001



**Disclaimer:**  
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



## Lampiran 14 Surat Pernyataan HKI

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, pemegang hak cipta:

N a m a : Heru Budi Kusuma  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Vila Dago Pamulang Alam Asri 1 Rt. 01 Rw. 22 Kelurahan Benda Baru  
Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi BANTEN 15415

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Cipta yang saya mohonkan:  
Berupa : Poster  
Berjudul : Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi di SDN Pondok Labu 01 Pagi Cilandak Jakarta Selatan
  - Tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain atau obyek kekayaan intelektual lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2);
  - Bukan merupakan Ekspresi Budaya Tradisional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38;
  - Bukan merupakan Ciptaan yang tidak diketahui penciptanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39;
  - Bukan merupakan hasil karya yang tidak dilindungi Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 dan 42;
  - Bukan merupakan Ciptaan seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang digunakan sebagai merek dalam perdagangan barang/jasa atau digunakan sebagai lambang organisasi, badan usaha, atau badan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 dan;
  - Bukan merupakan Ciptaan yang melanggar norma agama, norma susila, ketertiban umum, pertahanan dan keamanan negara atau melanggar peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
2. Sebagai pemohon mempunyai kewajiban untuk menyimpan asli contoh ciptaan yang dimohonkan dan harus memberikan apabila dibutuhkan untuk kepentingan penyelesaian sengketa perdata maupun pidana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. Karya Cipta yang saya mohonkan pada Angka 1 tersebut di atas tidak pernah dan tidak sedang dalam sengketa pidana dan/atau perdata di Pengadilan.
4. Dalam hal ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Angka 1 dan Angka 3 tersebut di atas saya / kami langgar, maka saya / kami bersedia secara sukarela bahwa:
  - a. permohonan karya cipta yang saya ajukan dianggap ditarik kembali; atau
  - b. Karya Cipta yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan Direktorat Hak Cipta, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia R.I dihapuskan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
  - c. Dalam hal kepemilikan Hak Cipta yang dimohonkan secara elektronik sedang dalam berperkara dan/atau sedang dalam gugatan di Pengadilan maka status kepemilikan surat pencatatan elektronik tersebut ditangguhkan menunggu putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Demikian Surat pernyataan ini saya/kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Januari 2025



(Heru Budi Kusuma)  
Pemegang Hak Cipta\*

\* Semua pemegang hak cipta agar menandatangani di atas materai.

**PERJANJIAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PORTOFOLIO  
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2024  
NOMOR: 1111-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024**

Pada hari ini Senin tanggal 28 bulan Oktober tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
NIDN/NIDK : 0329116804  
Jabatan : Dosen Tetap  
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
  - a. Nama dan NIM : Angel Avrilia Lisni [615210005]
  - b. Nama dan NIM : Sharlene [615210032]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Portofolio Periode II Tahun 2024 Nomor **1111-Int-KLPPM/UNTAR/X/2024** Tanggal **28 Oktober 2024** sebagai berikut:

**Pasal 1**

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Pelatihan Membuat Kreasi Karya Dari Bahan Tanah Liat di RPTRA Taman Apel Jakarta Barat**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.000.000,- (delapan juta rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

**Pasal 2**

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

**Pihak Pertama**



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,  
P.E., M.ASCE

**Pihak Kedua**



Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.



**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN MEMBUAT KREASI KARYA DARI BAHAN TANAH LIAT  
DI RPTRA TAMAN APEL JAKARTA BARAT**

Disusun oleh:

**Ketua Tim**

Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds./10614003/0329216804

**Nama Mahasiswa:**

Angel Avrilia Lisni/615210005

Sharlene/615210032

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
JANUARI 2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Periode II Tahun 2024

1. Judul : Pelatihan Membuat Kreasi Karya Dari Bahan Tanah Liat di RPTRA  
: Taman Apel Jakarta Barat
2. Nama Mitra PKM : RPTRA Taman Apel, Kelurahan Tanjung Duren Jakarta Barat
3. Skema PKM : Portofolio
4. Ketua Tim PKM
- a. Nama dan gelar : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
  - b. NIDN/NIK : 0329116804/10614003
  - c. Jabatan/gol. : Lektor 200/IIIC
  - d. Program studi : Desain Interior
  - e. Fakultas : Seni Rupa dan Desain
  - f. Bidang keahlian : Desain Interior
  - g. Alamat kantor : Universitas Tarumanagara Jln. Letjen S.Parman Kav. 1
  - h. Nomor HP/Telepon : 081310495626
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 2 orang
- a. Nama mahasiswa dan NIM : Angel Avrilia Lisni/615210005
  - b. Nama mahasiswa dan NIM : Sharlene/615210032
6. Lokasi Kegiatan Mitra : RPTRA Taman Apel
- a. Wilayah mitra : Kelurahan Tanjung Duren
  - b. Kabupaten/kota : Jakarta Barat
  - c. Provinsi : DKI Jakarta
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 4 KM
7. a. Luaran Wajib : Jurnal
- b. Luaran Tambahan : HKI
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode II (Juli-Desember)
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp. 8.000.000,-

Jakarta, 31 Januari 2025

Menyetujui,  
Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si  
NIDN/NIK0316017903/10103030

Ketua



Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.  
0329116804 / 10614003

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| COVER LAPORAN AKHIR .....  | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....   | ii  |
| DAFTAR ISI.....  | iii |
| PRAKATA.....   | v   |
| RINGKASAN .....  | vi  |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....  | 1   |
| 1.1 Analisis Situasi.....  | 1   |
| 1.2 Permasalahan Mitra.....  | 2   |
| 1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait.....                                    | 3   |
| 1.4. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk ..... | 3   |
| Penelitian dan PKM Untar .....   | 3   |
| BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN .....   | 5   |
| 2.1 Solusi Permasalahan.....   | 5   |
| 2.2 Luaran Kegiatan .....  | 7   |
| BAB 3 METODE PELAKSANAAN .....   | 8   |
| 3.1 Tahapan/langkah-langkah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat .....              | 8   |
| 3.2 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM.....  | 9   |
| 3.3 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim .....                       | 11  |
| BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI .....   | 12  |
| 4.1 Kegiatan Pelatihan Membuat Karya dari Bahan Tanah Liat.....                      | 12  |
| 4.2 Hasil Pelayihan Kreativitas Menggunakan Bahan Tanah Liat.....                    | 15  |
| BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....  | 20  |
| 5.1 KESIMPULAN .....   | 20  |
| 5.2 SARAN .....  | 21  |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 22  |
| LAMPIRAN.....  | 23  |
| Lampiran 1 Materi yang disampaikan ke Mitra .....                                    | 23  |
| Lampiran 2 Foto-foto .....   | 28  |
| Lampiran 3. Luaran wajib .....   | 29  |
| Lampiran 4 LoA Artikel Jurnal.....   | 38  |

|   |    |
|---|----|
| Lampiran 5 PPT Presentasi .....                                   | 39 |
| Lampiran 6 Sertifikat Pemakalah.....                              | 41 |
| Lampiran 7 Luaran Tambahan .....                                  | 42 |
| Lampiran 8 Logbook Kegiatan PKM.....                              | 43 |
| Lampiran 9 Surat Kesediaan Mitra .....                            | 44 |
| Lampiran 10 Peta Lokasi Mitra.....                                | 45 |
| Lampiran 11 Review Laporan Kemajuan Kegiatan PKM Portofolio ..... | 46 |

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya kegiatan Pelatihan yang dilakukan di Ruang Publik Terbuka Ramah Anak dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi para peserta pelatihan. Kami selaku Ketua Tim PKM menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Sri Lestari Rahayu, S.T. selaku Koordinator RPTRA Taman Apel Kelurahan Tanjung Duren, Grogol Jakarta Barat.
2. Bapak Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE selaku Direktur LPPM Universitas Tarumanagara.

Semoga kegiatan serupa dapat dilaksanakan di RPTRA lainnya agar menjadi sarana untuk menambah wawasan.

Jakarta, 31 Januari 2025

Penulis

## RINGKASAN

Program yang dijalankan RPTRA pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (1) melaksanakan kebersihan lingkungan RPTRA; (2) melakukan pemeliharaan tanaman; (3) melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana RPTRA. Program RPTRA yang diharapkan oleh masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (1) Masyarakat diperbolehkan berkunjung ke RPTRA meskipun dilaksanakan dengan prokes yang ketat; (2) Masyarakat boleh melakukan olahraga dan bermain di RPTRA sesuai dengan prokes yang ketat; (3) Program edukasi di RPTRA tetap dilaksanakan secara daring (Rustanto & Akhmad, 2020). Taman Apel sebagai RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) memiliki potensi besar untuk menjadi fasilitas berkreasi yang menarik bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan keluarga. Secara keseluruhan, pelatihan membuat karya kreatif menggunakan bahan tanah liat merupakan kegiatan yang mengasyikkan dan mendidik. Setelah peserta menguasai teknik dasar pembentukan, pelatihan akan dilanjutkan dengan pengenalan pada teknik dekorasi. Dekorasi merupakan aspek penting dalam seni keramik yang dapat memberikan nilai estetika dan keunikan pada karya. Beberapa teknik dekorasi yang diperkenalkan antara lain penggoresan, pengecatan, dan penggunaan engobe. Penggoresan dilakukan dengan cara menggores permukaan tanah liat menggunakan alat tertentu untuk menciptakan pola atau desain. Dengan menguasai teknik-teknik dasar dan memahami proses pembuatan yang komprehensif, peserta diharapkan dapat menciptakan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki nilai seni yang tinggi. Selain itu, pelatihan ini juga membangun komunitas kreatif di antara peserta, menciptakan jejaring yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan seni keramik di masa depan.

**Kata kunci:** karya, kreatif, tanah liat



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi



Gambar 1 Prasasti Peresmian RPTRA Taman Apel

Program yang dijalankan RPTRA pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (1) melaksanakan kebersihan lingkungan RPTRA; (2) melakukan pemeliharaan tanaman; (3) melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana RPTRA. Program RPTRA yang diharapkan oleh masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (1) Masyarakat diperbolehkan berkunjung ke RPTRA meskipun dilaksanakan dengan prokes yang ketat; (2) Masyarakat boleh melakukan olahraga dan bermain di RPTRA sesuai dengan prokes yang ketat; (3) Program edukasi di RPTRA tetap dilaksanakan secara daring (Rustanto & Akhmad, 2020).

Taman Apel sebagai RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) memiliki potensi besar untuk menjadi fasilitas berkreasi yang menarik bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan keluarga. Berikut adalah beberapa kegiatan rutin dan kebutuhan untuk mengoptimalkan fungsinya:

- a. Kelas Kreatif: Mengadakan kelas seni, kerajinan tangan, atau memasak untuk anak-anak dan orang dewasa. Ini dapat melibatkan seniman lokal sebagai pengajar.
- b. Olahraga Bersama: Menyelenggarakan sesi olahraga seperti yoga, senam, atau olahraga tradisional. Ini tidak hanya menjaga kebugaran tetapi juga membangun kebersamaan.
- c. Pementasan Seni: Mengorganisir pertunjukan teater, musik, atau tari dari komunitas lokal untuk mengembangkan bakat dan hiburan.

- d. **Pembacaan Buku dan Cerita:** Mengadakan acara pembacaan buku untuk anak-anak, memperkenalkan mereka pada dunia literasi dengan cara yang menyenangkan.
- e. **Kegiatan Lingkungan:** Mengadakan kerja bakti untuk membersihkan taman, penanaman pohon, atau kegiatan lain yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kebutuhan RPTRA Taman Apel agar dapat melaksanakan fungsinya:

- a. **Fasilitas Penunjang:** Menyediakan area bermain yang aman untuk anak-anak, seperti ayunan, perosotan, dan area terbuka untuk olahraga.
- b. **Ruang Serbaguna:** Memiliki ruang yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, baik indoor maupun outdoor, lengkap dengan perlengkapan yang diperlukan.
- c. **Aksesibilitas:** Memastikan taman dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.
- d. **Pengelola Komunitas:** Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan taman untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.
- e. **Promosi Kegiatan:** Membangun saluran komunikasi yang baik untuk mempromosikan kegiatan yang diadakan di Taman Apel, baik melalui media sosial maupun poster.

Dengan kegiatan rutin yang menarik dan kebutuhan yang terpenuhi, Taman Apel dapat menjadi pusat kreativitas dan interaksi sosial yang bermanfaat bagi seluruh komunitas.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Kegiatan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Taman Apel, kelurahan Tanjung Duren Utara didasari oleh permasalahan mitra sebagai berikut:

- a. Warga disekitar RPTRA Taman Apel membutuhkan kegiatan kreatif guna mengaktifkan kegiatan RPTRA dan kegiatan tersebut dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi para pesertanya.
- b. RPTRA Taman Apel yang berda di kota Jakarta Barat sangat potensial dengan kegiatan perekonomiannya karena dekat dengan area Pendidikan, pasar, mall dan terminal, karenanya sangat potensial bila ada suatu kegiatan yang mengajarkan cara membuat salah satu cenderamata yang menarik yang layak untuk dijual oleh warga masyarakat disekitar RPTRA.

- c. Meski tidak menjamin kegiatan yang akan dilaksanakan akan membuat para peserta dapat bertindak kreatif namun dengan dasar – dasar suatu pengetahuan, diharapkan para peserta pelatihan dapat melengkapi atau mengembangkan Pengetahuan dan Kreativitas yang didapat tumbuh pada diri peserta yang disertai dengan motivasi yang tinggi sehingga dapat menjadi daya penggerak atau motivasi yang telah menjadi aktif pada saat – saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan ekonomi sangat dirasakan / mendesak.

### **1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait**

Secara keseluruhan, pelatihan membuat karya kreatif menggunakan bahan tanah liat merupakan kegiatan yang mengasyikkan dan mendidik. Dengan menguasai teknik-teknik dasar dan memahami proses pembuatan yang komprehensif, peserta diharapkan dapat menciptakan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki nilai seni yang tinggi. Selain itu, pelatihan ini juga membangun komunitas kreatif di antara peserta, menciptakan jejaring yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan seni keramik di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak terutama menggunakan RPTRA untuk bermain dan belajar. Perempuan dan anak perempuan paling banyak menggunakan RPTRA, dan warga lanjut usia paling sedikit menggunakannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak telah mengembangkan rasa keterikatan terhadap RPTRA dan telah menjadi salah satu tempat favorit mereka. Penelitian ini dapat berimplikasi pada keberadaan ruang terbuka hijau publik perkotaan kecil seperti RPTRA sebagai aset berharga dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dan warga. Penelitian ini mengusulkan agar RPTRA diperhitungkan untuk perencanaan masa depan daerah perkotaan yang padat penduduk (Prakoso & Dewi, 2018).

### **1.4. Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar**

Desain untuk meningkatkan semangat kebangsaan, keberagaman, pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan hidup (sustainable design), dan lain-lain. Selama pelatihan, peserta juga akan diberikan peluang untuk berdiskusi dan saling berbagi ide. Kolaborasi antar peserta adalah salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas dan menghasilkan karya yang lebih inovatif. Diskusi tentang tema atau konsep yang ingin diangkat dalam karya juga akan membantu peserta menemukan identitas artistik mereka masing-masing. Dalam proses ini, instruktur berperan sebagai fasilitator yang memberikan masukan dan arahan yang konstruktif, sehingga peserta dapat berkembang dengan baik.

Pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka yang ingin mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesehatan mental. Aktivitas membuat karya seni dengan tanah liat dapat menjadi sarana relaksasi dan meditasi, membantu peserta untuk mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi. Terlibat dalam proses kreatif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, karena peserta dapat melihat hasil karya yang dihasilkan dengan usaha dan keterampilan mereka sendiri.

Di akhir pelatihan, peserta diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan teknik yang lebih baik dalam membuat karya dari tanah liat, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga dalam berkreasi dan berekspresi. Peserta akan diberikan kesempatan untuk memamerkan karya-karya yang telah mereka buat, yang bisa menjadi momen kebanggaan dan pencapaian tersendiri. Melalui pameran ini, peserta juga dapat memperoleh umpan balik dari instruktur dan teman-teman mereka, yang bisa menjadi acuan untuk pengembangan karya di masa mendatang.

## **BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN**

### **2.1 Solusi Permasalahan**

Pelatihan membuat karya kreatif menggunakan bahan tanah liat adalah suatu kegiatan yang tidak hanya mengasah keterampilan seni, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka. Tanah liat, sebagai bahan alami yang mudah didapat dan diolah, telah digunakan selama ribuan tahun dalam berbagai bentuk kerajinan, mulai dari seni rupa hingga produk fungsional. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik dasar pengolahan tanah liat, sekaligus menggali potensi kreatif peserta. Tanah liat terbagi atas 2 jenis, yakni tanah liat jenis balcay dan tanah liat jenis plastis. Dari kedua jenis tanah liat tersebut yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam kerajinan tangan dari tanah liat yaitu tanah liat yang berjenis plastis karena bentuk dan teksturnya yang lembek pengrajin dapat mudah membentuknya menjadi berbagai macam jenis kebutuhan sehari-hari manusia (Satria, Erawati, & Susan, 2023).

Dalam pelatihan ini, peserta akan diperkenalkan dengan jenis-jenis tanah liat yang umum digunakan, seperti tanah liat putih, merah, dan stoneware. Setiap jenis tanah liat memiliki karakteristik yang berbeda, dari segi warna, tekstur, hingga daya tahan setelah dibakar. Pemilihan jenis tanah liat yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil akhir karya yang dihasilkan. Oleh karena itu, peserta diajarkan untuk mengenali sifat-sifat setiap jenis tanah liat serta aplikasinya dalam berbagai bentuk karya.

Salah satu teknik dasar yang diajarkan dalam pelatihan ini adalah teknik pembentukan. Teknik ini mencakup beberapa metode, seperti pinch pot, coil building, dan slab building. Pinch pot adalah teknik paling sederhana yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari tangan untuk membentuk bola tanah liat menjadi wadah. Teknik ini sangat cocok untuk pemula karena tidak memerlukan alat khusus dan dapat dilakukan dengan mudah. Sementara itu, teknik coil building memanfaatkan gulungan-gulungan tanah liat yang disusun satu sama lain untuk membentuk objek yang lebih besar dan kompleks. Teknik ini mengajarkan peserta tentang pentingnya stabilitas dan proporsi dalam seni keramik.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Kreativitas anak pada pra siklus sebesar 9% dengan kategori kurang atau belum berkembang dan pada siklus I sebesar 27% dengan kategori kurang atau belum berkembang. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 47% dengan kategori cukup berkembang dan pada siklus III menjadi 93% dengan kategori baik atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bermain

dengan menggunakan plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini (Maisarah, Mahmud, & Saugi, 2020). Selanjutnya, teknik slab building menggunakan lembaran-lembaran tanah liat yang dipotong dan disambungkan untuk menciptakan bentuk tertentu. Teknik ini memungkinkan peserta untuk berkreasi dengan bentuk yang lebih geometris dan terstruktur, seperti kotak, piring, atau bahkan patung. Dalam pengajaran teknik-teknik ini, instruktur akan memberikan demonstrasi secara langsung, diikuti dengan sesi praktik di mana peserta dapat langsung mencoba menerapkan teknik yang telah diajarkan. Pendekatan hands-on ini sangat efektif untuk membantu peserta memahami proses pembuatan karya dengan lebih baik.

Setelah peserta menguasai teknik dasar pembentukan, pelatihan akan dilanjutkan dengan pengenalan pada teknik dekorasi. Dekorasi merupakan aspek penting dalam seni keramik yang dapat memberikan nilai estetika dan keunikan pada karya. Beberapa teknik dekorasi yang diperkenalkan antara lain penggoresan, pengecatan, dan penggunaan engobe. Penggoresan dilakukan dengan cara menggores permukaan tanah liat menggunakan alat tertentu untuk menciptakan pola atau desain. Pengecatan, di sisi lain, memanfaatkan pewarna khusus untuk menambahkan warna dan detail pada karya. Engobe adalah campuran tanah liat dan air yang diaplikasikan pada permukaan karya untuk memberikan tampilan yang lebih halus dan berwarna.

Penting untuk memahami bahwa proses pembuatan karya menggunakan tanah liat tidak hanya berhenti pada tahap pembentukan dan dekorasi. Proses pengeringan dan pembakaran juga merupakan bagian integral yang memengaruhi kualitas dan daya tahan karya. Peserta akan diajarkan tentang pentingnya pengeringan yang merata untuk menghindari retak atau pecah pada karya. Selain itu, peserta juga akan diperkenalkan pada teknik pembakaran, baik menggunakan oven keramik maupun pembakaran tradisional. Proses pembakaran ini menciptakan perubahan kimia pada tanah liat, mengubahnya dari bahan yang lunak menjadi produk keras yang siap digunakan. Susut kering adalah persentase berkurangnya volume atau ukuran tanah liat setelah dibentuk. Proses penyusutan ini terjadi karena body tanah melepaskan kandungan air yang sebelumnya membuat tanah menjadi liat dan mudah dibentuk (Akbar & Prastawa, 2018, Vol. 3 No. 2).



## 2.2 Luaran Kegiatan

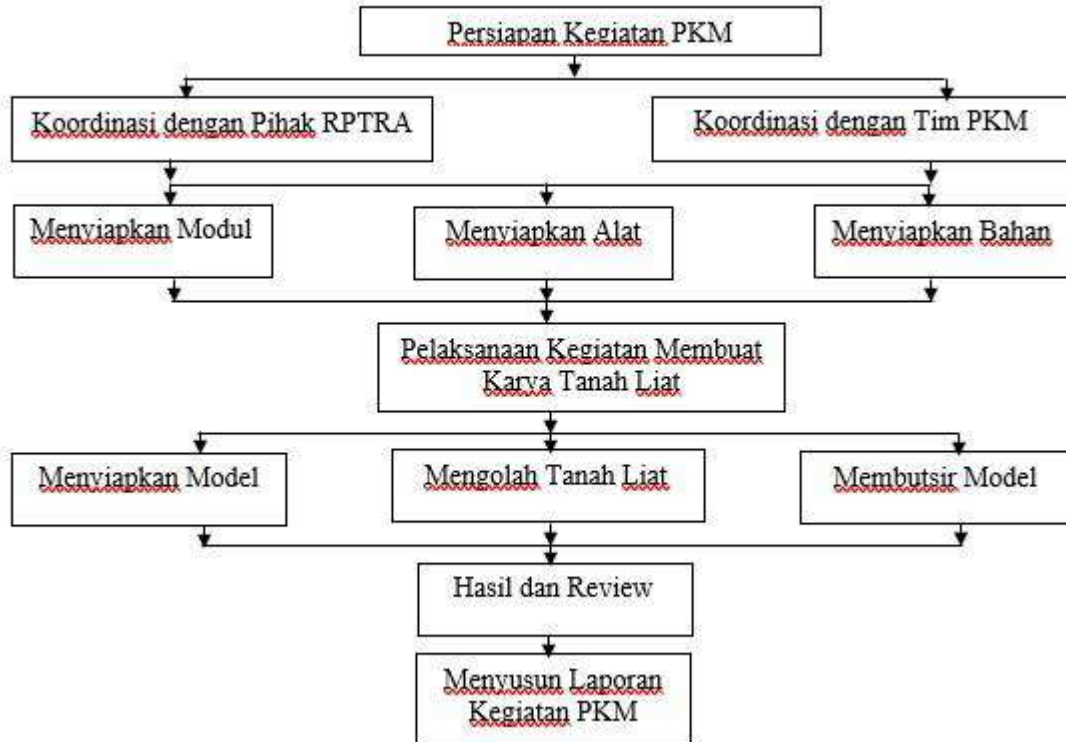
Tabel 1 Tabel Luaran Wajib dan Luaran Tambahan

| No                     | Jenis Luaran                                      | Keterangan   |
|------------------------|---|--------------|
| <b>Luaran Wajib</b>    |   |              |
| 1                      | Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN <b>atau</b> | sudah submit |
| 2                      | Prosiding dalam Temu ilmiah                       | Tidak ada    |
| <b>Luaran Tambahan</b> |   |              |
| 1                      | Publikasi di jurnal Internasional                 | Tdk ada      |
| 2                      | Hak Kekayaan Intelektual (HKI)                    | Terdaftar    |
| 3                      | Teknologi Tepat Guna (TTG)                        | Tdk ada      |
| 4                      | Model/purwarupa/karya desain <b>atau</b>          | Tdk ada      |
| 5                      | Buku ber ISBN                                     | Tdk ada      |

## BAB 3 METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Tahapan/langkah-langkah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 2 Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM



Berikut adalah metode dan bahan yang digunakan untuk membuat model dari tanah liat, serta peralatan yang diperlukan:

- Persiapan Bahan: pilih tanah liat yang sesuai. Ada berbagai jenis tanah liat, seperti tanah liat pemula (air-dry) atau tanah liat yang bisa dibakar.
- Pencampuran dan Pengulian: uleni tanah liat agar lebih lembut dan mudah dibentuk. Campurkan sedikit air jika terlalu kering.
- Pembuatan Model: sketsa Desain: Buat sketsa model yang akan dibuat untuk memberikan panduan. Membentuk Bentuk Dasar: Bentuk tanah liat menjadi bentuk dasar model menggunakan tangan atau alat bantu. Detailing: tambahkan detail menggunakan alat pengukir atau tangan, seperti tekstur, wajah, atau pola.
- Pengeringan: biarkan model mengering secara alami jika menggunakan tanah liat yang tidak dibakar. Untuk tanah liat yang dibakar, ikuti petunjuk pemanasan yang tepat.
- Pewarnaan (Opsional): Setelah kering, Anda bisa melukis model dengan cat khusus tanah liat atau menggunakan glasir jika menggunakan tanah liat yang bisa dibakar.

Peralatan yang Diperlukan:

a. Peralatan Pembentuk:

- Tangan (untuk membentuk dasar).
- Alat pengukir (untuk menambah detail).
- Roller atau alat penggilas (untuk meratakan tanah liat).

b. Peralatan Pengeringan:

- Rak atau meja untuk menempatkan model agar mengering.

c. Peralatan Pewarnaan:

- Kuas dan cat khusus tanah liat atau glasir.

d. Alat Ukur:

- Penggaris atau alat ukur untuk membantu mendapatkan ukuran yang tepat.

Bahan yang Digunakan:

a. Tanah Liat: jenis tanah liat sesuai kebutuhan proyek (air-dry, stoneware, atau earthenware).

b. Air: untuk membantu menguleni tanah liat dan membentuknya.

c. Cat atau Glasir: untuk memberikan warna dan perlindungan pada model setelah kering.

### **3.2 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM**

Persiapan mitra untuk kegiatan pelatihan keterampilan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program. Berikut adalah langkah-langkah yang bisa diambil untuk mempersiapkan mitra:

#### **1. Identifikasi Mitra yang Tepat**

- Kriteria Pemilihan: Tentukan kriteria mitra, seperti pengalaman, kapasitas, dan relevansi dengan topik pelatihan.
- Jaringan: Libatkan organisasi lokal, komunitas, atau lembaga pendidikan yang memiliki koneksi dengan kelompok sasaran.

#### **2. Komunikasi dan Koordinasi**

- Pertemuan Awal: Adakan pertemuan untuk menjelaskan tujuan, rencana, dan manfaat dari pelatihan.
- Jelaskan Peran: Tentukan peran masing-masing mitra dalam pelatihan, baik sebagai fasilitator, penyedia tempat, atau pendukung.

#### **3. Penentuan Materi dan Kurikulum**

- Kolaborasi dalam Pengembangan Materi: Bekerja sama dengan mitra untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan menarik.

- Penyediaan Sumber Daya: Pastikan mitra menyediakan bahan ajar, alat, dan fasilitas yang diperlukan untuk pelatihan.

#### 4. Pelatihan bagi Fasilitator

- Pelatihan Awal: Adakan sesi pelatihan untuk fasilitator yang akan mengajar, agar mereka memahami materi dan metode pengajaran.

- Pendekatan Pedagogis: Berikan panduan tentang teknik pengajaran yang efektif dan cara berinteraksi dengan peserta.

#### 5. Penjadwalan dan Logistik

- Penjadwalan Kegiatan: Bekerja sama dengan mitra untuk menentukan waktu dan lokasi yang tepat untuk pelatihan.

- Fasilitas: Pastikan tempat pelatihan memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang, peralatan, dan aksesibilitas.

#### 6. Promosi Kegiatan

- Strategi Promosi: Libatkan mitra dalam merancang strategi promosi untuk menarik peserta, menggunakan media sosial, poster, atau komunikasi langsung.

- Komunikasi: Pastikan informasi tentang pelatihan jelas dan mudah diakses oleh calon peserta.

#### 7. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Rencana Evaluasi: Tentukan metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan, seperti survei peserta atau umpan balik langsung.

- Tindak Lanjut: Diskusikan rencana tindak lanjut setelah pelatihan, seperti sesi lanjutan atau dukungan tambahan untuk peserta.

#### 8. Membangun Hubungan Jangka Panjang

- Jaringan Berkelanjutan: Ciptakan jaringan antara mitra untuk kolaborasi di masa depan.

- Feedback: Adakan sesi umpan balik untuk membahas pengalaman dan hasil pelatihan serta potensi kolaborasi di proyek selanjutnya.

### 3.3 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim

**Ketua:** Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

1. Menyusun Proposal
2. Koordinasi dengan Pihak RPTRA
3. Menyiapkan Dana Pengadaan Bahan dan Peralatan
4. Mengkoordinir Mahasiswa yang membantu kegiatan
5. Memimpin Tim PKM ke RPTRA
6. Menyusun Laporan Kemajuan
7. Menyusun Logbook
8. Menyusun Laporan Akhir
9. Membuat Artikel Jurnal
10. Membuat Dokumen dan Mendaftarkan HKI

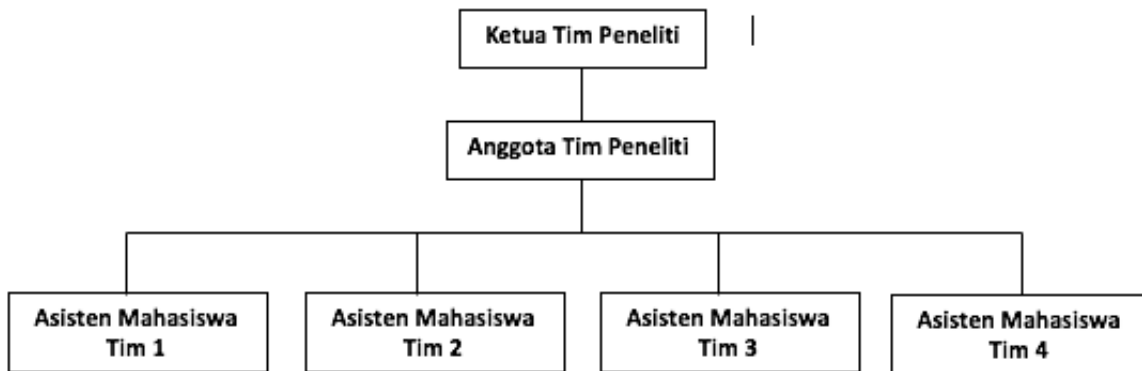
Anggota Mahasiswa 1:

1. Menyiapkan Kit Pelatihan
2. Menyiapkan Modul Pelatihan
3. Memberikan Pendampingan Pelatihan
4. Memberikan Arahan dan Petunjuk Cara Membuat Karya
5. Menyiapkan PPT Presentasi Artikel Ilmiah

Anggota Mahasiswa 2:

1. Menyusun Materi Pelatihan
2. Membuat Contoh Karya
3. Menyusun Tahapan Pelatihan
4. Menyusun Materi untuk HKI
5. Menyusun Laporan Kegiatan

Tabel 3 Bagan Tim PKM



## BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

### 4.1 Kegiatan Pelatihan Membuat Karya dari Bahan Tanah Liat

Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) adalah salah satu inovasi yang dihadirkan oleh pemerintah untuk memberikan ruang bermain dan belajar bagi anak-anak. RPTRA tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermain, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak. Salah satu kegiatan yang menarik dan bermanfaat yang dapat dilakukan di RPTRA adalah kegiatan membuat karya dari tanah liat. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi perkembangan motorik dan kreativitas anak.



*Gambar 2 Pembukaan Kegiatan Pelatihan*

Kegiatan membuat karya dari tanah liat di RPTRA memberikan anak-anak kesempatan untuk berinteraksi dengan bahan yang mudah dibentuk dan dikerjakan. Tanah liat memiliki tekstur yang lembut dan elastis, sehingga memudahkan anak-anak untuk menciptakan berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi mereka. Dalam kegiatan ini, anak-anak dapat belajar membuat berbagai objek, mulai dari bentuk sederhana seperti bola atau hewan, hingga objek yang lebih kompleks seperti bangunan atau alat musik mini.





*Gambar 3 Alat dan Bahan yang Digunakan*

Salah satu manfaat utama dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan motorik halus anak. Motorik halus adalah kemampuan anak untuk menggerakkan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari. Melalui proses membentuk tanah liat, anak-anak akan melatih ketelitian dan koordinasi gerakan tangan mereka. Kegiatan ini juga dapat membantu anak-anak untuk memahami konsep dasar bentuk, ukuran, dan proporsi, sehingga memperkaya pengetahuan mereka tentang seni dan desain.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak akan dibimbing oleh fasilitator atau pengajar yang berpengalaman. Fasilitator ini memiliki peran penting dalam memberikan arahan, teknik, serta inspirasi kepada anak-anak dalam menciptakan karya mereka. Selain itu, mereka juga dapat membantu anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dengan memberi masukan yang positif. Proses bimbingan ini juga menciptakan suasana yang mendukung, di mana anak-anak merasa nyaman untuk bereksperimen dan berinovasi.

Kegiatan membuat karya dari tanah liat juga merupakan kesempatan yang baik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Dalam suasana kelompok, anak-anak akan belajar untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling menghargai karya satu sama lain. Interaksi sosial ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak, di mana mereka belajar tentang nilai-nilai kerja sama, toleransi, dan komunikasi yang baik.

Selain aspek motorik dan sosial, kegiatan ini juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka. Dengan menciptakan karya seni dari tanah liat, anak-anak dapat menyalurkan perasaan dan imajinasi mereka. Setiap karya yang dihasilkan adalah representasi dari diri mereka, memberikan rasa pencapaian dan kepercayaan diri. Ketika anak-anak melihat hasil kerja mereka dipamerkan, mereka akan merasa bangga dan termotivasi untuk terus berkarya.

Kegiatan ini juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Melalui proses pembuatan karya, anak-anak akan belajar tentang berbagai teknik dasar seni, seperti pencampuran warna, penghalusan permukaan, dan cara memasukkan detail pada karya. Hal ini memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang seni dan budaya, serta memperkenalkan mereka kepada berbagai tradisi seni yang ada di masyarakat.

Di samping itu, kegiatan membuat karya dari tanah liat dapat disesuaikan dengan tema tertentu, seperti lingkungan, budaya lokal, atau perayaan tertentu. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga tentang tema-tema yang relevan dengan kehidupan mereka. Contohnya, dalam kegiatan yang bertema lingkungan, anak-anak dapat diajak untuk membuat objek yang berkaitan dengan pelestarian alam, seperti replika pohon atau hewan yang terancam punah. Ini akan menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

Dalam konteks RPTRA, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk menarik minat orang tua dalam berpartisipasi dan mendukung kegiatan anak-anak. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pembuatan karya, komunikasi antara orang tua dan anak dapat terjalin lebih erat. Orang tua dapat melihat langsung perkembangan keterampilan anak dan memberikan dukungan yang diperlukan, baik dalam bentuk pujian maupun bimbingan. Hal ini tentu akan memperkuat ikatan keluarga dan memberikan pengalaman positif bagi semua pihak.

Sebagai penutup, kegiatan membuat karya dari tanah liat di RPTRA merupakan salah satu bentuk aktivitas yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga edukatif dan bermanfaat bagi perkembangan anak. Kegiatan

ini mampu melatih motorik halus, meningkatkan keterampilan sosial, dan memfasilitasi ekspresi diri anak. Dengan dukungan yang baik dari fasilitator dan partisipasi orang tua, diharapkan kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberi dampak positif bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Selain itu, RPTRA sebagai ruang publik terbuka ramah anak dapat menjadi tempat yang ideal untuk menumbuhkan kreativitas, kegembiraan, dan pembelajaran bagi generasi masa depan.

#### **4.2 Hasil Pelayihan Kreativitas Menggunakan Bahan Tanah Liat**

Kegiatan pelatihan dimulai dengan perencanaan yang matang. Tim penyelenggara, yang terdiri dari para penggiat seni dan kerajinan, melakukan survei terhadap kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Dari hasil survei tersebut, diperoleh informasi bahwa banyak warga yang tertarik untuk belajar membuat karya dari tanah liat, namun terbatasnya pengetahuan dan keterampilan menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pelatihan ini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat dengan skill baru yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual.

Kegiatan membuat karya dari tanah liat di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dapat menjadi salah satu alternatif yang menarik untuk mengasah kreativitas anak-anak serta mempererat hubungan sosial di antara mereka. Tanah liat adalah bahan yang mudah didapat dan dapat diolah menjadi berbagai bentuk kerajinan yang menarik. Dalam konteks kegiatan di RPTRA, pembuatan karya dari tanah liat tidak hanya memberikan wadah bagi anak-anak untuk menyalurkan imajinasi mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan, kesabaran, dan keterampilan motorik halus.

Sebelum memulai kegiatan, penting untuk mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan. Bahan utama yang digunakan adalah tanah liat, yang dapat dibeli di toko kerajinan atau bahan bangunan. Selain itu, alat-alat seperti meja datar, alat pemotong, dan alat cetak juga diperlukan. Untuk memberi variasi dalam kegiatan, Anda juga bisa menyiapkan cat dan kuas untuk mewarnai karya setelah selesai dibentuk.

Salah satu saran kegiatan yang dapat dilakukan adalah membuat figur-figur sederhana. Anak-anak bisa diajak untuk membuat hewan, karakter kartun, atau bentuk abstrak lainnya. Dalam proses ini, mereka dapat belajar cara membentuk tanah liat dengan tangan mereka, serta mempelajari teknik dasar seperti mencetak, memahat, dan merajut. Kegiatan ini juga bisa diintegrasikan dengan pembelajaran, seperti memperkenalkan mereka pada berbagai jenis hewan dan karakter yang mereka buat.

Setelah memberikan arahan dan contoh, biarkan anak-anak berkreasi dengan ide-ide mereka sendiri. Kegiatan ini sangat baik untuk merangsang daya cipta dan imajinasi anak. Selama proses pembuatan, pengawasan dan bimbingan dari pendamping sangat penting untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan anak-anak. Berikan mereka kebebasan untuk bereksperimen, tetapi juga ingatkan pentingnya menjaga kebersihan area kerja.

Setelah selesai membuat figur, langkah selanjutnya adalah pengeringan tanah liat. Proses ini dapat memakan waktu, tergantung pada ketebalan karya yang dibuat. Anda bisa menjadwalkan sesi pengeringan di bawah sinar matahari atau menggunakan oven pengering tanah liat jika tersedia. Sambil menunggu karya mengering, adakan sesi diskusi di mana anak-anak dapat menceritakan proses kreatif mereka dan berbagi pengalaman.

Ketika karya sudah kering, kegiatan selanjutnya adalah pengecatan. Ini adalah tahap yang sangat menyenangkan, di mana anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka melalui warna. Sediakan berbagai macam cat dengan warna-warna cerah dan kuas, serta pelindung pakaian untuk menjaga agar mereka tidak kotor. Berikan arahan mengenai teknik dasar pengecatan, seperti cara mengaplikasikan cat dengan merata dan mencampur warna untuk menciptakan efek yang menarik.

Setelah proses pengecatan selesai, karya-karya yang telah dibuat bisa dipamerkan di RPTRA. Anda dapat mengadakan pameran kecil-kecilan di mana anak-anak dapat menunjukkan hasil karya mereka kepada orang tua dan pengunjung lainnya. Ini tidak hanya memberikan rasa bangga bagi mereka atas hasil karya yang telah dibuat, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum.

Untuk meningkatkan keseruan kegiatan, Anda juga bisa menambahkan kompetisi kecil, seperti siapa yang dapat membuat karya terbaik dalam kategori tertentu, misalnya "Karya Terunik" atau "Karya Paling Kreatif". Menyediakan hadiah kecil juga dapat memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dan berusaha lebih baik dalam setiap sesi.

Kegiatan membuat karya dari tanah liat ini juga memiliki nilai edukatif yang signifikan. Melalui proses menciptakan, anak-anak akan belajar tentang bentuk, tekstur, dan proporsi. Mereka juga akan memahami konsep dasar seni dan kerajinan, serta menghargai karya seni orang lain. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, seperti koordinasi tangan dan mata, yang sangat penting dalam perkembangan anak.

Selain manfaat kreatif dan edukatif, kegiatan ini juga dapat memperkuat ikatan sosial di antara anak-anak. Dalam kelompok, mereka dapat belajar untuk bekerja sama, berbagi alat dan material, serta saling memberikan pendapat dan kritik yang konstruktif. Hal ini sangat penting dalam membangun sikap toleransi dan kerja sama, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai tambahan, Anda juga dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan ini. Dengan mengundang orang tua untuk berpartisipasi, Anda akan menciptakan suasana yang lebih akrab dan hangat. Ini bisa menjadi momen berharga bagi orang tua untuk melihat keterampilan dan kreativitas anak-anak mereka, serta menjalin komunikasi yang lebih baik dengan sesama orang tua lainnya.



*Gambar 4 Penjelasan Tahap Pelaksanaan Pelatihan*

Setelah sambutan, pelatihan dimulai dengan pemberian materi tentang pengenalan tanah liat. Peserta diajarkan cara mengenali jenis-jenis tanah liat, serta sifat-sifat yang dimiliki oleh masing-masing jenis. Salah satu ahli menjelaskan bahwa tanah liat yang baik untuk kerajinan harus memiliki kandungan mineral yang cukup dan kelembapan yang tepat agar mudah dibentuk. Penjelasan ini sangat menarik perhatian peserta karena memberikan wawasan baru tentang bahan baku yang akan mereka gunakan.

Setelah sesi teori, peserta langsung praktik membuat karya. Dalam sesi ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan pembimbing dalam memberikan arahan. Setiap kelompok diberikan bahan baku tanah liat dan alat-alat yang diperlukan. Dengan semangat yang tinggi, mereka mulai menggenggam tanah liat, merasakannya, dan membentuknya sesuai dengan imajinasi masing-masing. Suasana ruangan menjadi hidup dengan canda tawa dan keasyikan peserta dalam membentuk karya.

Kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan tanah liat ini adalah contoh nyata bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui seni dan kerajinan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan menjunjung tinggi kreativitas, masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan baru, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap produk yang dihasilkan. Melalui pelatihan ini, diharapkan akan lahir generasi baru pengrajin yang mampu mempromosikan kerajinan tangan Indonesia ke kancah yang lebih luas, sehingga dapat berkontribusi terhadap perekonomian daerah dan pelestarian budaya.



*Gambar 5 Proses Mengolah Tanah Liat*

Kesuksesan pelatihan ini tidak hanya terletak pada keterampilan yang diperoleh, tetapi juga pada kekuatan komunitas yang terbangun selama proses. Peserta saling mendukung dan berbagi pengalaman, menciptakan atmosfer kolaboratif yang sangat positif. Banyak di antara mereka yang berencana untuk terus berlatih bersama, bahkan membentuk kelompok kerajinan untuk memasarkan hasil karya mereka ke pasar yang lebih luas.



*Gambar 6 Proses Membuat Karya dari Tanah Liat*

Proses membuat karya dari tanah liat ini memang membutuhkan ketelatenan dan kreativitas. Peserta diajarkan beberapa teknik dasar, seperti teknik pemodelan dengan tangan, teknik pilin, dan teknik tempel. Masing-masing teknik memiliki karakteristik tersendiri dan bisa menghasilkan produk yang berbeda. Para peserta dengan cepat memahami langkah-langkah yang diajarkan dan mulai mencoba membuat berbagai bentuk, mulai dari patung, wadah, hingga perhiasan.



*Gambar 7 Peserta Membuat Karya dari Bahan tanah Liat*



Setelah beberapa jam berlatih, peserta berhasil membuat produk awal mereka. Beberapa produk yang dihasilkan menunjukkan potensi besar, meskipun masih dalam tahap dasar. Para ahli memberikan umpan balik yang positif dan saran perbaikan agar produk tersebut bisa lebih menarik dan fungsional. Hal ini membuat peserta semakin bersemangat untuk terus belajar dan berinovasi.

Pada hari kedua pelatihan, fokus beralih pada teknik finishing dan pengeringan karya. Peserta diajarkan cara menghaluskan permukaan produk yang sudah dibentuk, serta teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan alami. Mereka juga diberi penjelasan tentang proses pengeringan yang benar agar produk tidak retak setelah dibentuk. Pengetahuan ini sangat penting, mengingat salah satu tantangan utama dalam kerajinan tanah liat adalah proses pengeringannya yang harus dilakukan dengan hati-hati. Sesi ini diisi dengan banyak praktik, di mana peserta dapat langsung menerapkan teknik yang telah diajarkan. Warna-warna cerah mulai menghiasi karya-karya mereka, dan suasana menjadi semakin meriah dengan saling tukar ide serta pengalaman. Beberapa peserta juga mulai mendiskusikan kemungkinan untuk menjadikan kerajinan ini sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga mereka.



*Gambar 8 Contoh Karya dari Tanah Liat*

Dari hasil pelatihan ini, diharapkan akan ada lanjutan kegiatan yang dapat menjembatani para pengrajin dengan pasar. Penyelenggara berencana untuk menggandeng pihak-pihak terkait, seperti dinas pariwisata dan perindustrian, untuk membantu memfasilitasi promosi produk kerajinan daerah. Dengan begitu, produk yang dihasilkan bukan hanya sekadar hobi, tetapi juga dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat.



*Gambar 9 Foto Bersama Setelah Pelatihan*

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan tanah liat bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga upaya untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi masyarakat melalui seni dan kreativitas.

## **BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

Kesimpulan kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan tanah liat dapat mencakup beberapa poin penting:

- a. Peningkatan Keterampilan: Peserta berhasil mengembangkan keterampilan dasar dalam mengolah tanah liat, termasuk teknik membentuk, mencetak, dan menghias.
- b. Kreativitas dan Ekspresi Diri: Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan kreativitas mereka, menghasilkan karya yang unik dan personal.
- c. Kerjasama dan Komunikasi: Pelatihan mendorong peserta untuk berkolaborasi dan berbagi ide, yang memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan kerja tim.
- d. Pengenalan Proses Kreatif: Peserta belajar mengenai proses pembuatan karya seni, dari pemilihan bahan hingga teknik finishing, yang memperdalam pemahaman mereka tentang seni keramik.
- e. Pentingnya Ketekunan dan Kesabaran: Proses menciptakan karya dari tanah liat membutuhkan ketekunan, yang mengajarkan peserta nilai kesabaran dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam seni dan kerajinan tangan.

## **5.2 SARAN**

Dalam merencanakan kegiatan ini, penting untuk mempertimbangkan waktu dan frekuensi. Anda bisa mengadakan kegiatan ini secara berkala, misalnya sekali sebulan, agar anak-anak memiliki waktu untuk mengasah keterampilan mereka lebih lanjut. Selain itu, pastikan jadwal kegiatan tidak berbenturan dengan agenda penting lainnya di RPTRA.

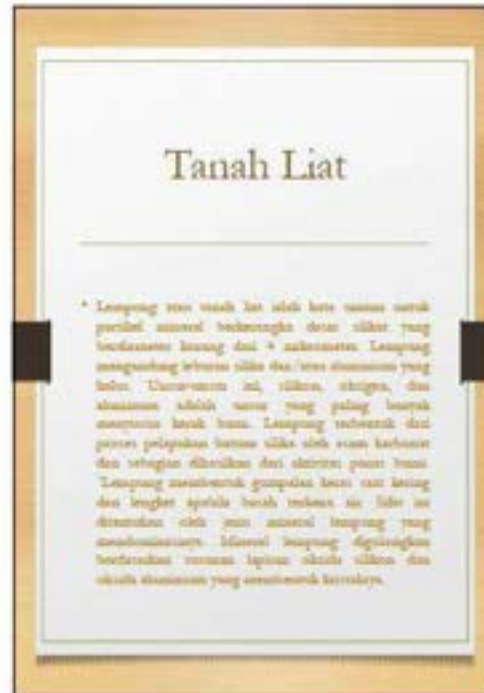
Secara keseluruhan, kegiatan membuat karya dari tanah liat di RPTRA merupakan aktivitas yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Dengan memadukan kreativitas, pendidikan, dan interaksi sosial, kegiatan ini dapat memberikan pengalaman berharga yang akan diingat oleh anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi pengelola RPTRA untuk mempertimbangkan dan merancang program-program serupa yang dapat menarik minat anak-anak serta memberikan dampak positif bagi komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., & Prastawa, W. (2018, Vol. 3 No. 2). Karakteristik dan Implementasi Tanah Liat di Lubuk Alung Sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Hias. *Journal of Art, Design, Art Education And Culture Studies (JADECS)*, 68 - 73.
- Maisarah, A., Mahmud, M. E., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat. *Journal for Education Research Vol. 1 No. 1*, 1 - 8.
- Prakoso, S., & Dewi, J. (2018). Child-friendly integrated public spaces (RPTRA): Uses and. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (pp. 1 - 13). Tangerang: IOP Publishing Ltd.
- Rustanto, A. E., & Akhmad, J. (2020). RPTRA Activities Program in Services to the Community During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural, volume 547* (pp. 97 - 102). Jakarta: Atlantis Press SAR.
- Satria, H., Erawati, Y., & Susan, N. (2023). Pengajaran Seni Rupa Terapan Media Tanah Liat di kelas VII.4 SMP N 26 Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal KOBA Vol. 10 No. 2*, 29 - 38.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Materi yang disampaikan ke Mitra



## Teknik Mengolah Tanah Liat

- **Teknik Gilas:** Tanah liat digilas hingga pipih dan menipis kebetasannya sehingga sudah dibasahi. Pada proses ini bila kondisi tanah terlalu kering, dapat ditambahkan air dengan cara menentrikkan air pada permukaan tanah sambil tetap melakukan proses menggilas tanah liat.



## Teknik Mengolah Tanah Liat

- **Teknik Gilas dan Remas:** Tanah liat digilas dan dicemas hingga adonan tanah liat ini ulet dan lemas.



## Teknik Mengolah Tanah Liat

- **Teknik Pijit Tangan:** Teknik ini merupakan teknik bagi untuk membeaskan sebuah benda keramik, contoh sederhana berupa mangkuk atau bejana capaian yang tak bermassa. Dengan Teknik pijit maka hasil jejak pijatan akan dirampikan pada permukaan tanah liat dari telapak jari-jari tangan.



## Teknik Mengolah Tanah Liat

- **Teknik Pijit Tangan:** Teknik pijit digunakan untuk membeaskan benda keramik dengan cara dipipihkan, dipukuk, ditekan, dipukul-pukul, dan menggetarkan lempengan tanah liat hingga mencapai bentuk yang diinginkan.





### Teknik Mengolah Tanah Liat

- Teknik Pilon (Collin): adalah cara membeutik tanah liat dengan cara membuat bentuk dasar berupa pilin atau seperti tali. Cara melakukan teknik ini adalah dengan mengambil segumpal tanah liat kemudian dibentuk pilinan dengan kedua telapak tangan.



### Teknik Mengolah Tanah Liat

- Teknik Pilon (Collin): Teknik Pilon ini sangat membeutik tanah liat menjadi tali-tali atau tabung, kemudian membeutik bebuti dengan cara menyeras langkah dan pilinan tanah liat hingga bebuti yang diinginkan.



### Teknik Mengolah Tanah Liat

- Teknik Kepad: adalah cara membeutik tanah liat dengan cara membuat bebuti dasar berupa gumpalan tanah bebutik bola atau oval. Cara melakukan teknik ini adalah dengan mengambil segumpal tanah liat kemudian dibentuk gumpalan tanah menjadi bola atau oval sesuai bebuti dasar yang ingin dibuat.



### Teknik Mengolah Tanah Liat

- Teknik Kepad: teknik ini mengapi-gerakan tanah dan membeutikanya hingga mengumpul dan membeutikanya hingga menjadi bebuti dasar dan bebuti yang diinginkan.



### Teknik Mengolah Tanah Liat

- Teknik Penege: adalah cara membetuk tanah liat dengan cara memotong, mengkilat dan mengunagi volume tanah liat dengan menggunakan Boris hingga mencapai bentuk yang sesuai keinginan. Mata Boris yang digunakan diratakan dengan ketebalan permukaan tanah liat.



### Teknik Mengolah Tanah Liat

- Teknik Cakil: adalah cara membetuk tanah liat dengan cara memukul dan mengunagi permukaan tanah liat dengan mengunagi sebagian volume tanah dengan menggunakan Boris yang runcing hingga permukaan tanah liat mengalami perubahan permukaannya.



### Teknik Mengolah Tanah Liat

- Teknik Tekan: adalah cara membetuk tanah liat dengan cara meratakan permukaan tanah liat dengan menggunakan Boris hingga permukaan tanah liat berbeda tinggi atau berbeda-beda hingga mencapai bentuk yang sesuai keinginan. Mata Boris yang digunakan adalah yang berbentuk rampai.



### Teknik Mengolah Tanah Liat

- Teknik Elus: adalah cara membetuk tanah liat dengan cara mengkilat permukaan tanah liat dengan menggunakan jari yang basah hingga permukaan tanah liat menjadi licin dan halus sesuai bentuk yang diinginkan.



**Hasil Mengolah Tanah Liat**

---

Hasil akhir ini memiliki karakteristik dengan cara design-nya  
dan bentuknya yang unik. Untuk mendapatkannya, dapat  
dibuatkan dengan menggunakan cara berikut.



**Hasil Mengolah Tanah Liat**

---



---

**SEKIAN  
DAN  
TERIMA KASIH**



**Lampiran 2 Foto-foto**



**Lampiran 3. Luaran wajib****PELATIHAN MEMBUAT KREASI KARYA DARI BAHAN TANAH LIAT  
DI RUANG PUBLIK TERBUKA RAMAH ANAK JAKARTA****Heru Budi Kusuma<sup>1</sup>, Angel Avrilia Lisni<sup>2</sup>, Sharlene<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta<sup>1</sup>heruk@untar.ac.id<sup>2</sup>avrilia388@gmail.com<sup>3</sup>sharlenedinataa@gmail.com**ABSTRACT, 10 pt**

*The programs implemented by RPTRA during the Covid-19 pandemic are: (1) implementing environmental cleanliness of RPTRA; (2) maintaining plants; (3) maintaining RPTRA facilities and infrastructure. The RPTRA programs expected by the community during the Covid-19 pandemic are: (1) The public is allowed to visit RPTRA even though it is implemented with strict health protocols; (2) The public is allowed to exercise and play in RPTRA in accordance with strict health protocols; (3) Educational programs in RPTRA are still implemented online (Rustanto & Akhmad, 2020). Taman Apel as an RPTRA (Child-Friendly Integrated Public Space) has great potential to become an attractive creative facility for the community, especially children and families. Overall, training in making creative works using clay is an exciting and educational activity. After participants have mastered the basic forming techniques, the training will continue with an introduction to decoration techniques. Decoration is an important aspect of ceramic art that can provide aesthetic value and uniqueness to the work. Some of the decoration techniques introduced include scratching, painting, and the use of engobe. Etching is done by etching the surface of the clay using certain tools to create patterns or designs. By mastering basic techniques and understanding the comprehensive manufacturing process, participants are expected to be able to create works that are not only visually beautiful, but also have high artistic value. In addition, this training also builds a creative community among participants, creating a network that can support the growth and development of ceramic art in the future.*

**Keywords:** works, creative, clay**ABSTRAK**

*Program yang dijalankan RPTRA pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (1) melaksanakan kebersihan lingkungan RPTRA; (2) melakukan pemeliharaan tanaman; (3) melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana RPTRA. Program RPTRA yang diharapkan oleh masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (1) Masyarakat diperbolehkan berkunjung ke RPTRA meskipun dilaksanakan dengan prokes yang ketat; (2) Masyarakat boleh melakukan olahraga dan bermain di RPTRA sesuai dengan prokes yang ketat; (3) Program edukasi di RPTRA tetap dilaksanakan secara daring (Rustanto & Akhmad, 2020). Taman Apel sebagai RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) memiliki potensi besar untuk menjadi fasilitas berkreasi yang menarik bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan keluarga. Secara keseluruhan, pelatihan membuat karya kreatif menggunakan bahan tanah liat merupakan kegiatan yang mengasyikkan dan mendidik. Setelah peserta menguasai teknik dasar pembentukan, pelatihan akan dilanjutkan dengan pengenalan pada teknik dekorasi. Dekorasi merupakan aspek penting dalam seni keramik yang dapat memberikan nilai estetika dan keunikan pada karya. Beberapa teknik dekorasi yang diperkenalkan antara lain penggoresan, pengecatan, dan penggunaan engobe. Penggoresan dilakukan dengan cara menggores permukaan tanah liat menggunakan alat tertentu untuk menciptakan pola atau desain. Dengan menguasai teknik-teknik dasar dan memahami proses pembuatan yang komprehensif, peserta diharapkan dapat menciptakan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga memiliki nilai seni yang tinggi. Selain itu, pelatihan ini juga membangun komunitas kreatif di antara peserta, menciptakan jejaring yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan seni keramik di masa depan.*

**Kata kunci:** karya, kreatif, tanah liat

## 1. PENDAHULUAN

Program yang dijalankan RPTRA pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (1) melaksanakan kebersihan lingkungan RPTRA; (2) melakukan pemeliharaan tanaman; (3) melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana RPTRA. Program RPTRA yang diharapkan oleh masyarakat pada masa pandemi Covid-19 yaitu: (1) Masyarakat diperbolehkan berkunjung ke RPTRA meskipun dilaksanakan dengan prokes yang ketat; (2) Masyarakat boleh melakukan olahraga dan bermain di RPTRA sesuai dengan prokes yang ketat; (3) Program edukasi di RPTRA tetap dilaksanakan secara daring (Rustanto & Akhmad, 2020).

RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) memiliki potensi besar untuk menjadi fasilitas berkreasi yang menarik bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan keluarga. Berikut adalah beberapa kegiatan rutin dan kebutuhan untuk mengoptimalkan fungsinya:

- f. Kelas Kreatif: Mengadakan kelas seni, kerajinan tangan, atau memasak untuk anak-anak dan orang dewasa. Ini dapat melibatkan seniman lokal sebagai pengajar.
- g. Olahraga Bersama: Menyelenggarakan sesi olahraga seperti yoga, senam, atau olahraga tradisional. Ini tidak hanya menjaga kebugaran tetapi juga membangun kebersamaan.
- h. Pementasan Seni: Mengorganisir pertunjukan teater, musik, atau tari dari komunitas lokal untuk mengembangkan bakat dan hiburan.
- i. Pembacaan Buku dan Cerita: Mengadakan acara pembacaan buku untuk anak-anak, memperkenalkan mereka pada dunia literasi dengan cara yang menyenangkan.
- j. Kegiatan Lingkungan: Mengadakan kerja bakti untuk membersihkan taman, penanaman pohon, atau kegiatan lain yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Pelatihan membuat karya kreatif menggunakan bahan tanah liat adalah suatu kegiatan yang tidak hanya mengasah keterampilan seni, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas mereka. Tanah liat, sebagai bahan alami yang mudah didapat dan diolah, telah digunakan selama ribuan tahun dalam berbagai bentuk kerajinan, mulai dari seni rupa hingga produk fungsional. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik dasar pengolahan tanah liat, sekaligus menggali potensi kreatif peserta. Tanah liat terbagi atas 2 jenis, yakni tanah liat jenis balcay dan tanah liat jenis plastis. Dari kedua jenis tanah liat tersebut yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam kerajinan tangan dari tanah liat yaitu tanah liat yang berjenis plastis karena bentuk dan teksturnya yang lembek pengrajin dapat mudah membentuknya menjadi berbagai macam jenis kebutuhan sehari-hari manusia (Satria, Erawati, & Susan, 2023).

Dalam pelatihan ini, peserta akan diperkenalkan dengan jenis-jenis tanah liat yang umum digunakan, seperti tanah liat putih, merah, dan stoneware. Setiap jenis tanah liat memiliki karakteristik yang berbeda, dari segi warna, tekstur, hingga daya tahan setelah dibakar. Pemilihan jenis tanah liat yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil akhir karya yang dihasilkan. Oleh karena itu, peserta diajarkan untuk mengenali sifat-sifat setiap jenis tanah liat serta aplikasinya dalam berbagai bentuk karya.

Salah satu teknik dasar yang diajarkan dalam pelatihan ini adalah teknik pembentukan. Teknik ini mencakup beberapa metode, seperti pinch pot, coil building, dan slab building. Pinch pot adalah teknik paling sederhana yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari tangan untuk membentuk bola tanah liat menjadi wadah. Teknik ini

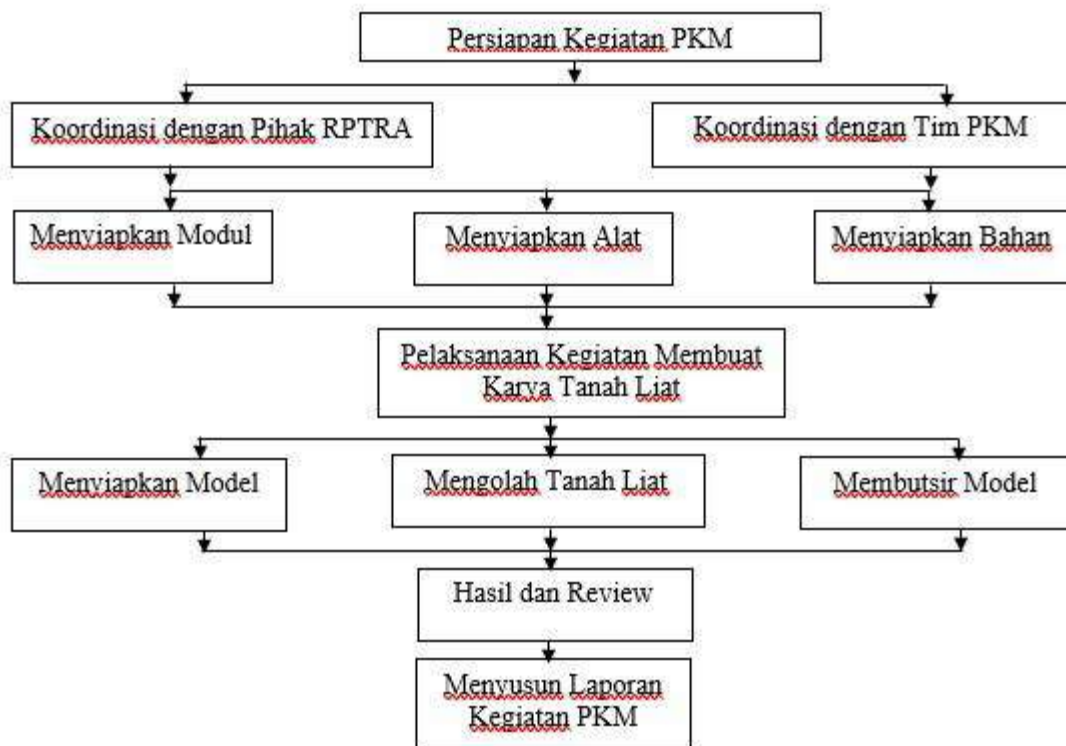


sangat cocok untuk pemula karena tidak memerlukan alat khusus dan dapat dilakukan dengan mudah. Sementara itu, teknik coil building memanfaatkan gulungan-gulungan tanah liat yang disusun satu sama lain untuk membentuk objek yang lebih besar dan kompleks. Teknik ini mengajarkan peserta tentang pentingnya stabilitas dan proporsi dalam seni keramik.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak melalui media plastisin pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Kreativitas anak pada pra siklus sebesar 9% dengan kategori kurang atau belum berkembang dan pada siklus I sebesar 27% dengan kategori kurang atau belum berkembang. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 47% dengan kategori cukup berkembang dan pada siklus III menjadi 93% dengan kategori baik atau sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bermain dengan menggunakan plastisin dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini (Maisarah, Mahmud, & Saugi, 2020). Selanjutnya, teknik slab building menggunakan lembaran-lembaran tanah liat yang dipotong dan disambungkan untuk menciptakan bentuk tertentu. Teknik ini memungkinkan peserta untuk berkreasi dengan bentuk yang lebih geometris dan terstruktur, seperti kotak, piring, atau bahkan patung. Dalam pengajaran teknik-teknik ini, instruktur akan memberikan demonstrasi secara langsung, diikuti dengan sesi praktik di mana peserta dapat langsung mencoba menerapkan teknik yang telah diajarkan. Pendekatan hands-on ini sangat efektif untuk membantu peserta memahami proses pembuatan karya dengan lebih baik.

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

**Bagan 1.** Metode Pelaksanaan PKM



Berikut adalah metode dan bahan yang digunakan untuk membuat model dari tanah liat, serta peralatan yang diperlukan:

- a. Persiapan Bahan: pilih tanah liat yang sesuai. Ada berbagai jenis tanah liat, seperti tanah liat pemula (air-dry) atau tanah liat yang bisa dibakar.
- b. Pencampuran dan Pengulian: uleni tanah liat agar lebih lembut dan mudah dibentuk. Campurkan sedikit air jika terlalu kering.
- c. Pembuatan Model: sketsa Desain: Buat sketsa model yang akan dibuat untuk memberikan panduan. Membentuk Bentuk Dasar: Bentuk tanah liat menjadi bentuk dasar model menggunakan tangan atau alat bantu. Detailing: tambahkan detail menggunakan alat pengukir atau tangan, seperti tekstur, wajah, atau pola.
- d. Pengeringan: biarkan model mengering secara alami jika menggunakan tanah liat yang tidak dibakar. Untuk tanah liat yang dibakar, ikuti petunjuk pemanasan yang tepat.
- e. Pewarnaan (Opsional): Setelah kering, Anda bisa melukis model dengan cat khusus tanah liat atau menggunakan glasir jika menggunakan tanah liat yang bisa dibakar.

Peralatan yang Diperlukan:

a. Peralatan Pembentuk:

- Tangan (untuk membentuk dasar).
- Alat pengukir (untuk menambah detail).
- Roller atau alat penggilas (untuk meratakan tanah liat).

b. Peralatan Pengeringan:

- Rak atau meja untuk menempatkan model agar mengering.

c. Peralatan Pewarnaan:

- Kuas dan cat khusus tanah liat atau glasir.

d. Alat Ukur:

- Penggaris atau alat ukur untuk membantu mendapatkan ukuran yang tepat.

Bahan yang Digunakan:

- a. Tanah Liat: jenis tanah liat sesuai kebutuhan proyek (air-dry, stoneware, atau earthenware).
- b. Air: untuk membantu menguleni tanah liat dan membentuknya.
- c. Cat atau Glasir: untuk memberikan warna dan perlindungan pada model setelah kering.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan tanah liat merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan baku alami untuk menciptakan berbagai produk kerajinan. Kegiatan ini diadakan di sebuah desa yang memiliki tradisi kerajinan tangan yang kaya, serta diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal melalui pengembangan produk unggulan.

Gambar 1 Prasasti Peresmian RPTRA Taman Apel



Kegiatan pelatihan dimulai dengan perencanaan yang matang. Tim penyelenggara, yang terdiri dari para penggiat seni dan kerajinan, melakukan survei terhadap kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Dari hasil survei tersebut, diperoleh informasi bahwa banyak warga yang tertarik untuk belajar membuat karya dari tanah liat, namun terbatasnya pengetahuan dan keterampilan menjadi kendala utama. Oleh karena itu, pelatihan ini dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat dengan skill baru yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual.

Gambar 2 Pembukaan Acara Pelatihan dan Penjelasan Metode Pelatihan



Setelah sambutan, pelatihan dimulai dengan pemberian materi tentang pengenalan tanah liat. Peserta diajarkan cara mengenali jenis-jenis tanah liat, serta sifat-sifat yang dimiliki oleh masing-masing jenis. Salah satu ahli menjelaskan bahwa tanah liat yang baik untuk kerajinan harus memiliki kandungan mineral yang cukup dan kelembapan yang tepat agar mudah dibentuk. Penjelasan ini sangat menarik perhatian peserta karena memberikan wawasan baru tentang bahan baku yang akan mereka gunakan.

**Gambar 3.** Bahan dan Alat Pelatihan Membuat Karya dari Tanah Liat



Setelah sesi teori, peserta langsung praktik membuat karya. Dalam sesi ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memudahkan pembimbing dalam memberikan arahan. Setiap kelompok diberikan bahan baku tanah liat dan alat-alat yang diperlukan. Dengan semangat yang tinggi, mereka mulai menggenggam tanah liat, merasakannya, dan membentuknya sesuai dengan imajinasi masing-masing. Suasana ruangan menjadi hidup dengan canda tawa dan keasyikan peserta dalam membentuk karya.

Kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan tanah liat ini adalah contoh nyata bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui seni dan kerajinan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan menjunjung tinggi kreativitas, masyarakat tidak hanya memiliki keterampilan baru, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap produk yang dihasilkan. Melalui pelatihan ini, diharapkan akan lahir generasi baru pengrajin yang mampu mempromosikan kerajinan tangan Indonesia ke kancah yang lebih luas, sehingga dapat berkontribusi terhadap perekonomian daerah dan pelestarian budaya.

**Gambar 4** Proses Menggilas dan Mengulenin Tanah Liat Agar Menjadi Elastis



Kesuksesan pelatihan ini tidak hanya terletak pada keterampilan yang diperoleh, tetapi juga pada kekuatan komunitas yang terbangun selama proses. Peserta saling mendukung dan berbagi pengalaman, menciptakan atmosfer kolaboratif yang sangat positif. Banyak di antara mereka yang berencana untuk terus berlatih bersama, bahkan membentuk kelompok kerajinan untuk memasarkan hasil karya mereka ke pasar yang lebih luas.

**Gambar 5** Membentuk Karya Tanah Liat



Proses membuat karya dari tanah liat ini memang membutuhkan ketelatenan dan kreativitas. Peserta diajarkan beberapa teknik dasar, seperti teknik pemodelan dengan tangan, teknik pilin, dan teknik tempel. Masing-masing

teknik memiliki karakteristik tersendiri dan bisa menghasilkan produk yang berbeda. Para peserta dengan cepat memahami langkah-langkah yang diajarkan dan mulai mencoba membuat berbagai bentuk, mulai dari patung, wadah, hingga perhiasan.

Gambar 6 Peserta Membuat Karya dari Bahan Tanah Liat



Setelah beberapa jam berlatih, peserta berhasil membuat produk awal mereka. Beberapa produk yang dihasilkan menunjukkan potensi besar, meskipun masih dalam tahap dasar. Para ahli memberikan umpan balik yang positif dan saran perbaikan agar produk tersebut bisa lebih menarik dan fungsional. Hal ini membuat peserta semakin bersemangat untuk terus belajar dan berinovasi.

Pada hari kedua pelatihan, fokus beralih pada teknik finishing dan pengeringan karya. Peserta diajarkan cara menghaluskan permukaan produk yang sudah dibentuk, serta teknik pewarnaan dengan menggunakan bahan alami. Mereka juga diberi penjelasan tentang proses pengeringan yang benar agar produk tidak retak setelah dibentuk. Pengetahuan ini sangat penting, mengingat salah satu tantangan utama dalam kerajinan tanah liat adalah proses pengeringannya yang harus dilakukan dengan hati-hati. Sesi ini diisi dengan banyak praktik, di mana peserta dapat langsung menerapkan teknik yang telah diajarkan. Warna-warna cerah mulai menghiasi karya-karya mereka, dan suasana menjadi semakin meriah dengan saling tukar ide serta pengalaman. Beberapa peserta juga mulai mendiskusikan kemungkinan untuk menjadikan kerajinan ini sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga mereka.

Gambar 7. Contoh Hasil Karya Pelatihan



Dari hasil pelatihan ini, diharapkan akan ada lanjutan kegiatan yang dapat menjembatani para pengrajin dengan pasar. Penyelenggara berencana untuk menggandeng pihak-pihak terkait, seperti dinas pariwisata dan perindustrian, untuk membantu memfasilitasi promosi produk kerajinan daerah. Dengan begitu, produk yang dihasilkan bukan hanya sekadar hobi, tetapi juga dapat menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, dengan fokus pada pelatihan bahasa asing, manajemen pariwisata, dan keterampilan teknis untuk meningkatkan daya saing global. Memperkuat kemitraan dengan pemerintah pusat, sektor swasta, dan komunitas lokal sangat penting untuk



pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, yang melibatkan program bersama, investasi, dan pengembangan infrastruktur.

**Gambar 8** Foto Bersama Setelah Selesai Pelatihan



Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan tanah liat bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga upaya untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi masyarakat melalui seni dan kreativitas.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan tanah liat dapat mencakup beberapa poin penting:

- f. Peningkatan Keterampilan: Peserta berhasil mengembangkan keterampilan dasar dalam mengolah tanah liat, termasuk teknik membentuk, mencetak, dan menghias.
- g. Kreativitas dan Ekspresi Diri: Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk mengekspresikan kreativitas mereka, menghasilkan karya yang unik dan personal.
- h. Kerjasama dan Komunikasi: Pelatihan mendorong peserta untuk berkolaborasi dan berbagi ide, yang memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan kerja tim.
- i. Pengenalan Proses Kreatif: Peserta belajar mengenai proses pembuatan karya seni, dari pemilihan bahan hingga teknik finishing, yang memperdalam pemahaman mereka tentang seni keramik.
- j. Pentingnya Ketekunan dan Kesabaran: Proses menciptakan karya dari tanah liat membutuhkan ketekunan, yang mengajarkan peserta nilai kesabaran dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam seni dan kerajinan tangan.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Ibu Sri Lestari Rahayu, S.T. selaku Koordinator RPTRA Taman Apel Kelurahan Tanjung Duren, Grogol Jakarta Barat dan Bapak Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE selaku Direktur LPPM Universitas Tarumanagara.



## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., & Prastawa, W. (2018, Vol. 3 No. 2). Karakteristik dan Implementasi Tanah Liat di Lubuk Alung Sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik Hias. *Journal of Art, Design, Art Education And Culture Studies (JADECS)*, 68 - 73.
- Latif, B. S. (2019). Analisis Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 18.
- Leli Ramandani, S. M. (2023). Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Peran, Pengembangan Pariwisata*, 15.
- M.Firmansyah. (2020). Mengenal Pemikiran Old Institutional Economics (OIE) Dalam Ilmu ekonomi Kelembagaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 11.
- Maisarah, A., Mahmud, M. E., & Saugi, W. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Metode Bermain Plastisin Tanah Liat. *Journal for Education Research Vol. 1 No. 1*, 1 - 8.
- Melaniati Suharni 1, Y. A. (2023). Upaya Mengatasi Tumpang Tindih Kewenangan di Wilayah Perbatasan Laut Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 15.
- Nisa Azizah, N. A. (2023). Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Pangandaran Tahun 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10.
- Prakoso, S., & Dewi, J. (2018). Child-friendly integrated public spaces (RPTRA): Uses and. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (pp. 1 - 13). Tangerang: IOP Publishing Ltd.
- Rustanto, A. E., & Akhmad, J. (2020). RPTRA Activities Program in Services to the Community During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural, volume 547* (pp. 97 - 102). Jakarta: Atlantis Press SAR.
- Satria, H., Erawati, Y., & Susan, N. (2023). Pengajaran Seni Rupa Terapan Media Tanah Liat di kelas VII.4 SMP N 26 Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal KOBA Vol. 10 No. 2*, 29 - 38.

## Lampiran 4 LoA Artikel Jurnal



Jakarta, 7 Oktober 2024

Nomor : 143A-LoA-SENAPENMAS/Untar/X/2024

Hal : LoA

Lampiran : 1 berkas

Kepada Yth.:

**Bapak/Ibu Heru Budi Kusuma, Angel Avrilia Lisni dan Sharlene**  
Universitas Tarumanagara Jakarta

ID Pemakalah: **143A**

Dengan hormat,

Bersama ini kami informasikan bahwa berdasarkan hasil penilaian tim reviewer, makalah Bapak/Ibu dengan judul: **"PELATIHAN MEMBUAT KREASI KARYA DARI BAHAN TANAH LIAT DI RUANG PUBLIK TERBUKA RAMAH ANAK JAKARTA"**

Dinyatakan: **Diterima di JURNAL dengan revisi**  
**JURNAL SERINA ABDIMAS**

Bapak/Ibu dimohon untuk mengirimkan naskah revisi berdasarkan catatan hasil review (terlampir) yang sudah disusun menggunakan Template Jurnal melalui email paling lambat tanggal **25 Oktober 2024**.

Kami mohon Bapak/Ibu dapat melakukan registrasi **paling lambat tanggal 8 Oktober 2024** melalui email [senapenmas@untar.ac.id](mailto:senapenmas@untar.ac.id).

Selanjutnya kami mengundang Bapak/Ibu hadir dan berpartisipasi untuk mempresentasikan makalah dalam acara SENAPENMAS 2024 pada tanggal 10 Oktober 2024 yang akan dilaksanakan secara daring.

Atas keikutsertaan dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,  
Ketua Panitia SENAPENMAS 2024

Dr. Lydiawati Soelaiman S.T., M.M.

# Lampiran 5 PPT Presentasi

**UNTAR**  
**PELATIHAN MEMBUAT KREASI KARYA DARI BAHAN TANAH LIAT DI RUANG PUBLIK TERBUKA RAMAH ANAK JAKARTA**  
 DISUSUN OLEH: Heru Budi Kusuma  
 Angel Arelita Usat  
 Dwi'arna

## I. PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG MASALAH

- 1. Pelatihan membuat karya keramik menggunakan bahan tanah liat adalah kegiatan yang menguji keterampilan seni, mengembangkan imajinasi dan kreativitas.
- 2. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan tanah liat, sehingga membuat potensi keramik menjadi semakin.
- 3. Dengan pelatihan ini, peserta akan diperkenalkan dengan prosedur tanah liat yang umum digunakan, seperti tanah liat gajah, merah, dan hitam.



## II. METODE PELAKSANAAN

Metode dan bahan yang digunakan untuk membuat model dari tanah liat:

1. **Pengujian Bahan dan Perilaku Bahan** yaitu tanah liat (gajah, hitam, merah, atau putih/merah), air dan cat atau glaze serta peralatan yang terlibat seperti pemadatan, pengaliran, alat pengalir, roller atau alat pengalir, pemadatan pengaliran (ak atau maki), pemadatan pemadatan (dua dan cat hitam tanah liat atau gajah) dan cat atau (pengalir).
2. **Pengaliran dan Pengaliran** (tanah liat diturunkan ke dan dalam agar lebih mudah dan mudah diwarnai).
3. **Pemadatan Model** (dua dan maki, membuat bentuk dasar dan membuat bentuk selanjutnya (leleh, maki, atau lain).
4. **Pengaliran** (dua dan model mengering, warna akan itu menggunakan tanah liat yang tidak diwarnai, lagi tanah liat yang diwarnai, saat pertama pemadatan yang lebih).
5. **Pemadatan (Spontan)** (model dibuat dengan cat hitam tanah liat atau menggunakan glaze (lagi tanah liat yang tidak diwarnai).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

- 1. Kegiatan ini diadakan di ruangan yang memiliki model keramik dengan warna-warna, serta diharapkan dapat meningkatkan pemahaman PBL model pengembangan anak-anak.
- 2. Terpaparnya teori dari para pengajar seni dan keramik.
- 3. Peserta melakukan kerja berkolaborasi, berdiskusi dan tidak membuat kesalahan.
- 4. Hal yang sangat menarik, diperoleh informasi bahwa keramik warna yang berbeda untuk bahan membuat karya dari tanah liat, namun beberapa pengaliran dan pemadatan menjadi keramik warna.
- 5. Pelatihan ini akan dengan pemadatan model keramik dengan tanah liat, diharapkan akan membuat keramik tanah liat, serta membuat yang berbeda saat menggunakan tanah liat.
- 6. Setelah saat ini, peserta langsung praktik membuat karya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Peralatan yang dibutuhkan:

1. Peralatan Perawatan:
  - a. Terpal (untuk melindungi dasar).
  - b. Alat pengalir (untuk membuat dasar).
  - c. Roller atau alat pengalir (untuk membuat keramik liat).
2. Peralatan Pengaliran:
  - a. Hal yang lebih untuk memisahkan model agar mengering.
  - b. Peralatan Pemadatan.
  - c. Kaki dan cat hitam tanah liat atau gajah.
  - d. Cat hitam.
  - e. Peralatan atau alat atau untuk membantu mendapatkan bentuk yang lebih.

Bahan yang digunakan:

1. Tanah liat jenis tanah liat untuk kebutuhan keramik (gajah, hitam, merah/putih).
2. Air untuk membantu mengalir tanah liat dan pemadatan.
3. Cat atau roller untuk memberikan warna dan perlindungan pada model keramik keramik.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Proses Menggigit dan Menggigit Tanah Liat Agar Menjadi Lembut  
(Sumber: peneliti)



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Memeriksa Bahan Hasil Uji  
(Sumber: peneliti)



Menyusun Kembali Bahan Tanah Liat  
(Sumber: peneliti)

- Peserta diberikan informasi tentang teknik dasar, seperti teknik pemadatan dengan tangan, teknik pilin, dan teknik tempil.
- Para peserta dengan cepat memahami langkah-langkah yang diberikan dan mulai membuat membuat kerajinan sendiri, mulai dari membuat wadah, hingga perhiasan.
- Pada hari kedua, para peserta juga telah finishing dan pengemasan karya. Peserta diberikan cara mengulasakan gambaran produk yang sudah dibuatnya, serta dalam pertemuan dengan mengulasakan jualan sendiri.
- Melalui juga akan dilanjutkan tentang proses pengemasan yang benar agar produk tidak rusak saat dikirim.



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Dari hasil penelitian, diberikan dan ada banyak kegiatan yang dapat mengembangkan para penggiat lingkungan.
- Penyelenggara berencana untuk mengadakan pelatihan terkait, seperti about perkebunan dan perkebunan, untuk membantu memfasilitasi petani.
- Produk yang dihasilkan bukan hanya sekedar hasil, tetapi juga dapat menjadi sumber penghasilan berkelanjutan bagi masyarakat.



Contoh Hasil Karya Perikanan  
(Sumber: peneliti)



Foto Bersama Setelah Acara Penutupan  
(Sumber: peneliti)



### IV. KESIMPULAN

- Pentingnya Keterampilan : Peserta terlihat mengembangkan keterampilan dasar dalam membuat tanah liat, termasuk teknik mendobol, memukul, dan mengkilap.
- Kreativitas dan Ekspresi Diri : Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kreativitas mereka, menghasilkan karya yang unik dan personal.
- Kerjasama dan Komunikasi : Pelatihan mendorong peserta untuk berkolaborasi dan berbagi ide, yang meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan kerja tim.
- Penguasaan Proses Bisnis : Peserta belajar mengenai aspek produksi karya seni, dari pemilihan bahan hingga teknik finishing, yang mempersiapkan perubahan menjadi barang seni bernilai.
- Pentingnya Ketahanan dan Keberanian : Proses mengulasakan karya seni telah membina ketahanan yang mempersiapkan peserta untuk keberanian dalam menerima feed yang diberikan.



### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

- Ibu Sri Lestari Rahayu, S.P., selaku Koordinator RPKM Taman Apel Kelurahan Tanjung Duren, Singar Jakarta Barat
- Bapak Ir. Jap Ti Beng, MRS., M.Pd., Ph.D., P.E., M.A.ScE selaku Direktur LPPM Universitas Tarumanagara.



### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, T., & Pratiwi, W. (2018). Uji Efektivitas dan Efisiensi Tanah Liat di Lahan Aung Sebagai Bahan Baku Pembuatan Keramik. *Journal of Art, Design, and Business Institute* (JADBI), 2(1), 55-70.
- Arifin, A., Muband, M. S., & Shaji, W. (2020). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Media Bermain Pasir. *Taman Sari*. *Journal of Education Research*, 1(1), 1-10.
- Pratiwi, T., & Saad, I. (2018). *Strategi Mengajar Anak usia 3-7 Tahun*. Jakarta: ER Conference Series, *Math and Pedagogical Science* (pp. 1-15). Tangerang: ER Publishing Ltd.
- Rahayu, S. E., & Arifin, I. (2020). RPKM: Model Program di Lahan untuk Meningkatkan Kualitas Perilaku. *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Science, Culture and Art (ICSCA)*, 1(1), 1-10.
- Sari, H., Erandi, P., & Sari, H. (2020). Pengaruh Tanah Liat Terhadap Hasil Karya Seni di Kelas V/II SMP N 21 Pekanbaru. *Journal of Education and Science*, 1(1), 1-10.



## Lampiran 6 Sertifikat Pemakalah





## Lampiran 7 Luaran Tambahan

  
REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

### SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

|   |   |
|---|---|
| Nomor dan tanggal permohonan  | : EC00202146819, 15 September 2021  |
| <b>Pencipta</b>   |   |
| Nama  | : Heru Budi Kusuma  |
| Alamat  | : Perumahan Vila Dago, Alam Asri 1 Blok H 17 No. 11 Rt. 01 Rw. 22 Kel. Benda Baru, Kec. Patulung, Tanggung Selatan, BANTEN, 15416   |
| Kewarganegaraan   | : Indonesia   |
| <b>Pemegang Hak Cipta</b>   |   |
| Nama  | : Heru Budi Kusuma  |
| Alamat  | : Perumahan Vila Dago, Blok H 17 No. 11 Rt. 01 Rw. 22 Kel. Benda Baru, Kec. Patulung, Tanggung Selatan, BANTEN, 15416   |
| Kewarganegaraan   | : Indonesia   |
| Jenis Ciptaan   | : Modul   |
| Judul Ciptaan   | : <b>Mari Membuat Karya Dari Bahan Tanah Liat</b>   |
| Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia | : 28 Juli 2018, di Tanggung Selatan   |
| Jangka waktu perlindungan   | : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia; berhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya. |
| Nomor pencatatan  | : 000272586   |

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

d.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

  
Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001



Disclaimer:  
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk membatalkan surat pencatatan permohonan.



## Lampiran 8 Logbook Kegiatan PKM

| LOGBOOK KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PORTOFOLIO TAHUN 2024 |           |   |
|---|-----------|---|
| PELATIHAN MEMBUAT KREASI KARYA DARI BAHAN TANAH LIAT                |           |   |
| No.   | Tanggal   | Kegiatan  |
| 1   | 04-Jul-24 | Persiapan Tim PKM   |
| 2   | 18-Jul-24 | Mempelajari aktifitas di Looby Rumah Sakit, mendiskusikan area dan obyek tujuan.            |
| 3   | 21-Jul-24 | Observasi ke Rumah Sakit Mayapada Tangerang   |
| 4   | 25-Jul-24 | Menemui Humas Rumah Sakit menyampaikan dan berdiskusi tentang maksud tujuan kegiatan.       |
| 5   | 01-Aug-24 | Menyusun jadwal kegiatan dan berbagi peran dalam mendokumentasikan kegiatan                 |
| 6   | 08-Aug-24 | Mendokumentasikan aktifitas sehari-hari di Lobby RS Mayapada                                |
| 7   | 15-Aug-24 | Berdiskusi dengan Pimpinan Sekolah Mengenai Pelajaran Pendidikan Kebudayaan dan Seni        |
| 8   | 22-Aug-24 | Menyiapkan Materi Pelatihan Menggambar dan Mewarnai   |
| 9   | 29-Aug-24 | Memperbaiki Materi dan Menyesuaikan dengan Kebutuhan Pelatihan Mewarnai                     |
| 10  | 07-Sep-24 | Menyiapkan Bahan dan Peralatan yang Dibutuhkan untuk Pelatihan Mewarnai                     |
| 11  | 12-Sep-24 | Memilih dan memilah foto-foto dokumentasi kegiatan  |
| 12  | 19-Sep-24 | Menyiapkan materi pelatihan mewarnai menggunakan cat akrilik                                |
| 13  | 26-Sep-24 | Mendiskusikan teknis pelaksanaan pelatihan mewarnai menggunakan cat akrilik                 |
| 14  | 04-Oct-24 | Melaksanakan dan menyampaikan materi pelatihan di Sekolah Dasar Al Zahra Indonesia Pamulang |
| 15  | 11-Oct-24 | Menginput data-data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat                              |
| 16  | 18-Oct-24 | Mengedit data-data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat                               |
| 17  | 27-Oct-24 | Menyusun Laporan Kemajuan untuk monitoring dan evaluasi                                     |
| 18  | 04-Nov-24 | Memperbaiki dan melengkapi Laporan Kemajuan   |
| 19  | 11-Nov-24 | Menyusun Artikel untuk disubmit ke Redaksi Jurnal   |
| 20  | 18-Nov-24 | Menyusun Poster Kegiatan  |
| 21  | 20-Nov-24 | Menyusun Laporan Keuangan   |
| 22  | 27-Nov-24 | Melengkapi Lampiran Laporan Keuangan  |
| 23  | 02-Dec-24 | Menyusun materi pengajuan Hak Kekayaan Intelektual  |
| 24  | 06-Dec-24 | Menyusun Daftar Isi   |
| 25  | 09-Dec-24 | Edit Foto-foto dan membuat Daftar Foto  |
| 26  | 13-Dec-24 | Menyusun Tabel, Membuat Daftar Tabel dan Daftar Pustaka                                     |
| 27  | 16-Dec-24 | Mengajukan Hak Kekayaan Intelektual   |
| 28  | 20-Dec-24 | Menyusun Lampiran dan Merapihkan Laporan Akhir  |
| 29  | 21-Dec-24 | Menyusun Artikel Ilmiah untuk SERINA  |
| 30  | 22-Dec-24 | Menyusun PPT Presentasi SERINA  |
| 31  | 23-Dec-24 | Refisi artikel SERINA   |
| 32  | 30-Dec-24 | Menyusun Logbook  |
| 33  | 03-Jan-25 | Submit Laporan Kemajuan   |
| 34  | 06-Jan-25 | Submit Laporan Kegiatan dan Laporan Keuangan  |

## Lampiran 9 Surat Kesediaan Mitra

**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA DENGAN MITRA  
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM IPEK BAGI MASYARAKAT**

---

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Kelompok Kerja (POKJA) : RPTRA Taman Apel, Kelurahan Tanjung Duren Utara, Jakarta Barat

Nama Ketua POKJA : Sri Lestari Rahayu, S.T.

Alamat : Jalan Alpukat V No. 5, Rt. 07/02, Kelurahan Tanjung Duren Utara  
: Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat

Dengan ini menyatakan Bersedia untuk bekerjasama dengan Pelaksana Kegiatan Program Ipek Bagi Masyarakat, berupa **Pelatihan Membuat Model dari Bahan Tanah Liat** yang dilaksanakan oleh:

Nama Ketua : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

Perguruan Tinggi : Universitas Tarumanagara – Jakarta

Dengan ini menyatakan bersedia untuk membantu kegiatan program Ipek Bagi Masyarakat, berupa pelatihan membuat karya dari tanah liat. Bersama ini pula kami nyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara kami, Mitra dan Pelaksana Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga. Sebagai data identitas, kami lampirkan foto copy Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan didalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

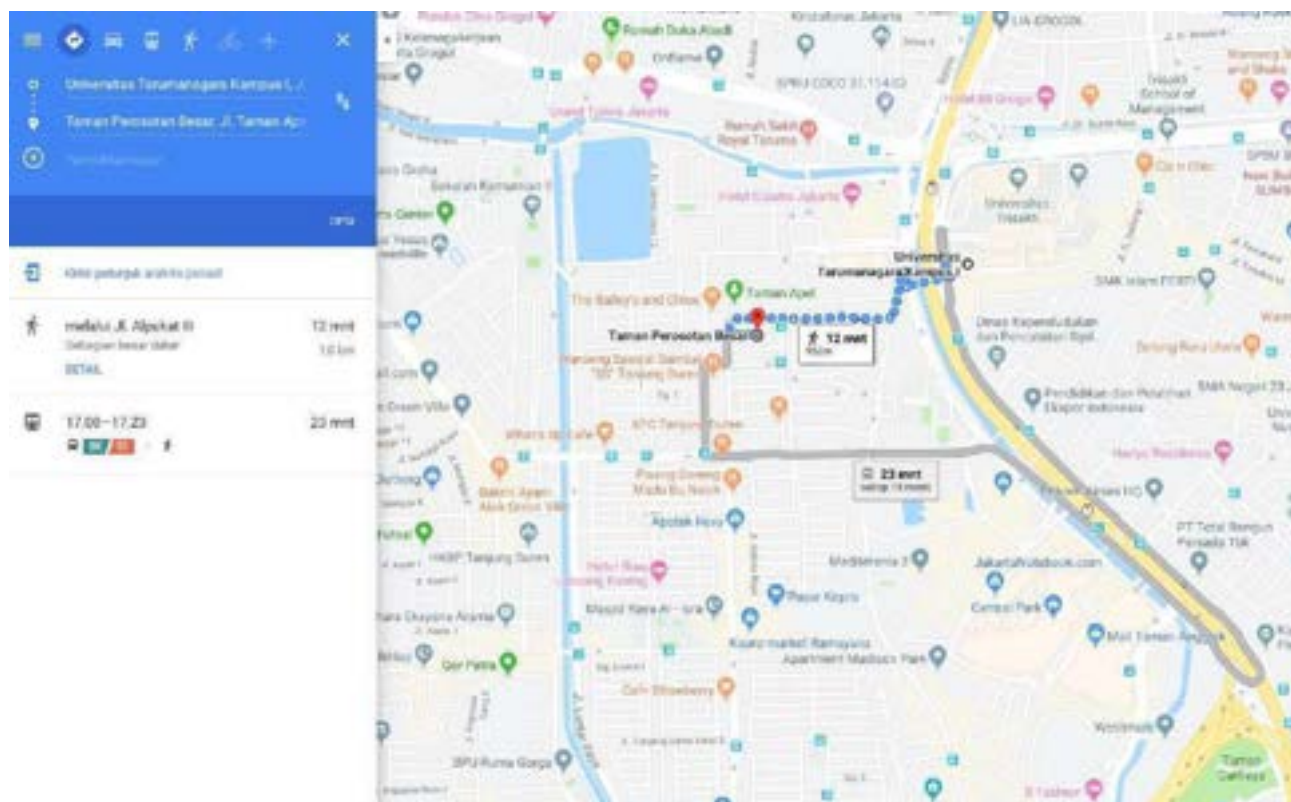
Jakarta, 16 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



(Sri Lestari Rahayu, S.T.)

## Lampiran 10 Peta Lokasi Mitra



## Lampiran 11 Review Laporan Kemajuan Kegiatan PKM Portofolio

| Tabel Formulir Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan PKM                 |                         |  |  |                              |                     |                        |  |  |
|--|-------------------------|--|--|------------------------------|---------------------|------------------------|--|--|
| Hibah Internal Untar Periode II Tahun 2024                             |                         |  |  |                              |                     |                        |  |  |
| Ketua pelaksana PKM: Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds., M.Ds., Portofolio |                         |  |  |                              |                     |                        |  |  |
| No   | Program Studi /Fakultas | Ketua Pelaksana PKM                        | Judul PKM  | Kelengkapan Berkas Money     |                     | Kesimpulan Hasil Money |  |  |
|  |                         |  |  | Laporan Kemajuan (ADA/TIDAK) | Logbook (ADA/TIDAK) |                        | Luaran Wajib (ADA/TIDAK), (Draft/Submit/Publish) | Luaran Tambahan (ADA/TIDAK), (Draft/Submit/Publish)  |
| 1  | Desain Interior         | Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds., Portofolio | Pelatihan Membuat Kreasi Karya Dari Bahan Tanah Liat di RPTRA Taman Apel Jakarta Barat | Ada                          | Ada                 | Ada (Submit+LoA)       | Publish (20187)                                  | <p>Kegiatan PKM telah dilaksanakan dengan baik. Luaran wajib berupa publikasi pada jurnal Serrina Abdimas telah memperoleh LoA. Luaran tambahan berupa HKI telah memiliki sertifikat walaupun tahun perolehan 2018 sementara kegiatan PKM di lakukan 2024. Laporan kemajuan perlu dirapikan kembali formatnya (misal halaman cover tidak perlu dituliskan COVER, Daftar isi tidak perlu ada tulisan CONTENTS beda font dan warna, Daftar pustaka wajib memiliki referensi minimal 7 publikasi.</p> |